

**PENGARUH KEGIATAN *TASMI'* DAN KEDISIPLINAN
GURU TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL-QUR`AN
Studi Kasus Pada Siswa MI Mumtaza Islamic School
Pondok Cabe, Tangerang Selatan**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**NUR MILLAH MUTHOHHAROH
NIM: 162520105**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI PENDIDIKAN AL-QUR`AN
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2019 M. / 1440 H.**

ABSTRAK

Nur Millah Muthohharoh, Pengaruh Kegiatan *Tasmi'* dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa (*Studi Kasus Pada Siswa Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan populasi penelitian adalah siswa MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan dengan sampel 103 orang. Dimulai dari uji coba variabel terhadap 30 orang. Instrumen pengumpulan data ketiga variabel penelitian menggunakan kuesioner (angket). Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan *software* SPSS Statistik korelasi dan regresi sederhana maupun ganda pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,5$ dan $0,01$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh antara kegiatan *tasmi'* terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar $0,167$ pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar $0,028$. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *tasmi'* dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa sebesar $2,8\%$. Artinya semakin tinggi kegiatan *tasmi'* maka kualitas hafalan Al-Qur`an siswa semakin tinggi

pula. Sebaliknya semakin rendah kegiatan *tasmi'* maka kualitas hafalan Al-Qur`an siswa semakin rendah pula. (2) Terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,012 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi *R-square* sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa sebesar 1%. Artinya semakin kedisiplinan guru maka kualitas hafalan Al-Qur`an siswa semakin tinggi pula. Sebaliknya semakin rendah kedisiplinan guru maka kualitas hafalan Al-Qur`an siswa semakin rendah pula. (3) Terdapat pengaruh antara kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,167 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh koefisien determinasi *R-square* sebesar 0,28%, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa sebesar 2,8%.

Dengan demikian bahwa semakin tinggi kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru maka kualitas hafalan Al-Qur`an siswa semakin tinggi pula. Sebaliknya semakin rendah kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru maka kualitas hafalan Al-Qur`an siswa semakin rendah pula.

Kata Kunci: Kegiatan *Tasmi'*, Kedisiplinan Guru, Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa.

ABSTRACT

Nur Millah Muthohharoh, The Influence of *Tasmi'* Activities and Teacher's Discipline on the Quality of Al-Qur'an Memorization of Students (Case Study at Mumtaza Islamic School Students, Pondok Cabe, Tangerang Selatan).

This study aims to determine the effect of Muslim activities and teacher discipline on the quality of memorizing the Qur'an, both individually and together.

This study used a descriptive method with a quantitative approach, while the study population was students of MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, South Tangerang with a sample of 103 people. Starting from a variable trial of 30 people. The instruments of data collection were three research variables using a questionnaire (questionnaire). The data analysis technique of the research results using SPSS software Correlation statistics and simple or multiple regression at the level of confidence $\alpha = 0.5$ and 0.01.

The results of the study show that: (1) There is an influence between *tasmi'* activities on the quality of Qur'anic memorization of students with a correlation coefficient of 0.167 at a confidence level of 99% ($\alpha = 0.01$), while the magnitude of the influence or coefficient of determination is 0.028. This shows that *tasmi'* activities can have an influence on the quality of Qur'anic memorization of students by 2.8%. This means that the higher the *tasmi'* activity, the higher the quality of Qur'anic memorization of students. On the contrary, the lower the *tasmi'* activities, the better the quality of Qur'anic memorization of students. (2) There is an influence between teacher's discipline on the quality of Qur'anic memorization of students with a correlation coefficient of 0.012 at a confidence level of 99% ($\alpha = 0.01$),

while the magnitude of the influence or coefficient of determination of R-square is 0.001. This shows that the discipline of teachers can have an effect on the quality of Qur'anic memorization of students by 1%. This means that the more the discipline of the teacher, the higher the quality of Qur'anic memorization of students. Conversely, the lower the discipline of the teacher, the better the quality of Qur'anic memorization of students. (3) There is an influence between *tasmi'* activities and teacher's discipline on the quality of Qur'anic memorization of students with a correlation coefficient of 0.167 at a confidence level of 99% ($\alpha = 0.01$), while the magnitude of the influence of the R-square determination coefficient is 0.28 %, this shows that *tasmi'* activities and teacher's discipline can influence the quality of Qur'anic memorization of students by 2.8%.

It was meaning that the higher the *tasmi'* activities and the discipline of the teacher the higher the quality of Qur'anic memorization of students. On the contrary, the lower the *tasmi'* activity and the discipline of the teacher, the lower the quality of Qur'anic memorization of students.

Keyword: *Tasmi'* Activities, Teacher's Discipline, the Quality of Qur'anic Memorization of Students.

الملخص

نور ملة مطهرة، أثر نشاط التسميع وانضباط المدرس في جودة تحفيظ القرآن الكريم للتلاميذ (دراسة تلاميذ المدرسة الإسلامية ممتازا، بوندوك تشايي، تانجيرانج سيلاتان).
تهدف هذه الدراسة إلى معرفة تأثير نشاط التسميع وانضباط المدرس في جودة تحفيظ القرآن للتلاميذ، سواء بشكل فردي أو جماعي.

استخدمت هذه الدراسة أسلوبًا وصفيًا بتقريب المنهج الكمي، وكان محل موضوع الدراسة هم تلاميذ المدرسة الإسلامية ممتازا، بوندوك تشايي تانجيرانج سيلاتان، وعدد النموذج 103 شخصًا. يبدأ باختبار 30 شخصا. كانت أداة جمع البيانات البحثية الثلاث باستخدام استبيان (Kuesioner). وتقنية تحليل البيانات لنتائج البحث تستخدم برنامج SPSS إحصائيات ارتباطا وخطار بسيط أو متعدد عند مستوى الثقة : 0,5 – 0,01.

أشارت نتائج الدراسة ما يلي: (1) هناك تأثير بين أنشطة التسميع في جودة تحفيظ القرآن للتلاميذ بدرجة ارتباطه يبلغ 0.167 عند مستوى ثقة 99% ($\alpha = 0.01$) ، في حين أن درجة التأثير أو معامل التحديد (R Square) يبلغ 0,028. هذا يدل على أن نشاط التسميع يؤثر في جودة تحفيظ القرآن للتلاميذ بنسبة 2.8%. وهذا يعني أنه كلما ارتفع نشاط التسميع، ارتفعت جودة تحفيظ القرآن. وعلى العكس، كلما انتقص نشاط التسميع، انخفضت جودة تحفيظ القرآن للتلاميذ. (2) هناك تأثير بين انضباط المدرس وجودة تحفيظ القرآن للتلاميذ بدرجة ارتباطه قدر 0.012 عند مستوى ثقة 99% ($\alpha = 0.01$) ، في حين أن درجة التأثير أو معامل تحديد (R-square) هو 0.001. وهذا يدل على أن انضباط المدرس يؤثر في جودة تحفيظ القرآن بنسبة 1%. هذا يعني أنه كلما زاد انضباط المدرس كلما ارتفعت جودة تحفيظ القرآن. وعلى العكس، كلما انخفض مستوى انضباط المدرس، كلما انخفضت جودة تحفيظ القرآن للتلاميذ. (3) هناك تأثير بين نشاط التسميع وانضباط المدرس في جودة تحفيظ القرآن للتلاميذ بدرجة ارتباطهما يبلغ 0.167 عند مستوى ثقة 99% ($\alpha = 0.01$) ، في حين أن درجة تأثير معامل تحديد R-square هو 0.28 % ، وهذا يدل على أن نشاط التسميع وانضباط المدرس يؤثران في جودة تحفيظ القرآن بنسبة 2.8%.

وهكذا ، كلما ارتفع نشاط التسميع وانضباط المعلم كلما ارتفعت جودة تحفيظ القرآن للتلاميذ. وعلى العكس، كلما انخفض نشاط التسميع وانضباط المدرس، كلما انخفضت جودة تحفيظ القرآن للتلاميذ

الكلمات المفتاحية: نشاط التسميع، انضباط المدرس، جودة تحفيظ القرآن الكريم للتلاميذ

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Millah Muthohharoh
Nomor Induk Mahasiswa : 162520105
Program : Studi Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an
Judul Tesis : Pengaruh Kegiatan *Tasmi'* dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus Pada Siswa MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan).

Menyatakan bahwa :

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Jakarta, 08 Januari 2019
Yang membuat pernyataan,



Nur Millah Muthohharoh

TANDA PENGESAHAN TESIS

PENGARUH KEGIATAN *TASMI'* DAN KEDISIPLINAN GURU
TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SISWA
Studi Kasus Pada Siswa MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe,
Tangerang Selatan

Disusun oleh:

Nama : Nur Millah Muthohharoh
Nomor Induk Mahasiswa : 162520105
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Al-Qur'an

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal:
Senin, 8 April 2019

NO	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si	Ketua	
	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si	Penguji I	
	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Penguji II	
	Dr. H. Syamsul Bahri Tanrenre, Lc, M.Ed	Pembimbing I	
	Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd	Pembimbing II	
	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, Minggu, 14 April 2019

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si

TANDA PERSETUJUAN TESIS

PENGARUH KEGIATAN *TASMI'* DAN KEDISIPLINAN GURU
TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SISWA
Studi Kasus Pada Siswa MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe,
Tangerang Selatan

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana Program Manajemen Pendidikan Islam untuk
memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar
Magister Pendidikan

Disusun Oleh :
Nur Millah Muthohharoh
NIM:
162520105


Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta, 09 Januari 2019

Menyetujui

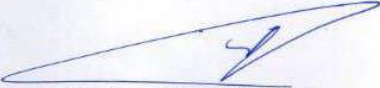
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Syamsul Bahri Tanrenre, Lc, M. Ed


Dr. H. EE Junaedi Sasradiharja, M. Pd

Mengetahui
Ketua Program Studi


Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd. I

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia sangat dianjurkan berpedoman pada transliterasi Arab – Indonesia yang dibakukan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

Arb	Ltn	Arb	Ltn	Arb	Ltn
ا	`	ز	z	ق	q
ب	B	س	s	ك	k
ت	T	ش	sy	ل	l
ث	Ts	ص	sh	م	m
ج	J	ض	dh	ن	n
ح	<u>H</u>	ط	th	و	w
خ	Kh	ظ	zh	ه	h
د	D	ع	'	ء	a
ذ	Dz	غ	g	ي	y
ر	R	ف	f	-	-

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah kepada seluruh hamba-Nya yang beriman. Shalawat serta Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., pembawa risalah dengan Al-Qur'an, sebagai petunjuk untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Pengaruh Kegiatan *Tasmi'* dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan”. Penulis menyadari, boleh jadi dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun amat diharapkan. Juga secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A selaku Rektor Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta
2. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si selaku Direktur Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberi masukan serta kemudahan kepada mahasiswa dalam menyelesaikan Tesis ini.

4. Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd dan Dr. H. Syamsul Bahri Tanrenre, Lc, M.Ed selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberi saran, bimbingan, masukan serta perbaikan kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, serta kemudahan dalam penyelesaian penyusunan Tesis ini.
6. Abah H. Moh. Fathoni, Lc dan Umi Dra. Hj. Nur Afifah yang telah memberikan motivasi penuh baik berupa materi maupun doa-doanya yang tiada henti
7. Suamiku Tercinta, Moh. Fatkhur Rohman, S.Ag dan si kecil yang akan lahir di bulan Juni 2019 nanti yang selalu menemani penulis
8. Kepala Sekolah MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan, Mr. Udin, para guru dan staff pegawai sekolah, yang telah menyambut hangat dan mendukung sepenuhnya untuk penulisan tesis ini. Serta adik-adik MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan, atas kesediaan kerjasamanya.
9. Teman-teman Institut PTIQ angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, juga semua pihak yang telah memberi bantuan, sumbang saran dan pemikiran dari awal hingga selesainya skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah balas dengan kebaikan yang berlipat ganda. Harapan penulis, mudah-mudahan tesis ini memberi manfaat. Khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Jakarta, 08 Januari 2019

Nur Millah Muthohharoh

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Pernyataan Keaslian Tesis	vii
Halaman Persetujuan Pembimbing	ix
Halaman Pengesahan Penguji	xi
Pedoman Transliterasi	xiii
Kata Pengantar	xv
Daftar Isi	xvii
Daftar Gambar	xxi
Daftar Tabel	xxv
Daftar Lampiran	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, TINJAUAN TEORI, DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori	9
1. Kualitas Hafalan Al-Qur`an	9
a. Pengertian Kualitas Hafalan Al-Qur`an	9
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan Al-Qur`an	12
c. Standar Kualitas dalam Menghafal Al-Qur`an	15

d.	Persiapan-persiapan Menghafal Al-Qur`an	18
e.	Syarat-syarat Menghafal Al-Qur`an	19
f.	Metode Menghafal Al-Qur`an	22
g.	Adab Membaca dan Menghafal Al-Qur`an	25
h.	Tahapan dan Proses Menghafal Al-Qur`an.....	27
i.	Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur`an.....	29
j.	Kendala dan Hambatan dalam Proses Menghafal Al-Qur`an30	
k.	Keutamaan dan Keistimewaan Para Penghafal Al-Qur`an ...	32
2.	Kegiatan <i>Tasmi'</i>	34
a.	Pengertian <i>Tasmi'</i> Al-Qur`an.....	34
b.	Dasar-dasar <i>Tasmi'</i> Al-Qur`an.....	36
c.	Macam-macam <i>Tasmi'</i> Al-Qur`an.....	38
d.	Manfaat Kegiatan <i>Tasmi'</i> Al-Qur`an	40
e.	Standar Kualitas Kegiatan <i>Tasmi'</i> Al-Qur`an.....	43
3.	Kedisiplinan Guru	44
a.	Pengertian Kedisiplinan	44
b.	Aspek-aspek Kedisiplinan Guru	47
c.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	51
d.	Cara Menegakkan Disiplin	54
e.	Fungsi Disiplin.....	55
f.	Indikator Disiplin.....	55
B.	Penelitian Terdahulu yang Relevan	58
C.	Asumsi, Paradigma, dan Kerangka berfikir	65
D.	Hipotesis.....	66
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Populasi dan Sampel.....	69
1.	Pengertian Populasi	69
2.	Pengertian Sampel.....	70
3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	70
4.	Ukuran dan Sebaran Sampel dari Populasinya.....	71
B.	Sifat Data Penelitian	73
C.	Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran	73
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	74
E.	Jenis Data Penelitian	74
F.	Sumber Data.....	75
G.	Instrumen Penelitian	75
1.	Instrumen Variabel Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa	75
a.	Definisi Konseptual Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa	75
b.	Definisi Operasional Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa	76
c.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa	76
2.	Instrumen Variabel Kegiatan <i>Tasmi'</i>	77

a.	Definisi Konseptual Kegiatan <i>Tasmi</i> '	77
b.	Definisi Operasional Kegiatan <i>Tasmi</i> '	78
c.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kegiatan <i>Tasmi</i> '	78
3.	Instrumen Variabel Kedisiplinan Guru	79
a.	Definisi Konseptual Kedisiplinan Guru	79
b.	Definisi Operasional Kedisiplinan Guru	79
c.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kedisiplinan Guru	79
H.	Uji Validitas Reliabilitas Instrumen.....	80
1.	Uji Validitas Instrumen.....	80
a.	Uji Validitas Instrumen Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa.....	81
b.	Uji Validitas Instrumen Kegiatan <i>Tasmi</i> '	82
c.	Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan Guru	82
2.	Uji Reliabilitas Instrumen	82
I.	Teknik Analisis Data.....	82
1.	Uji Analisis Data Deskriptif.....	83
2.	Uji Persyaratan Analisis Regresi	83
a.	Uji Normalitas Data	83
b.	Uji Homogenitas	83
c.	Uji Linieritas	84
3.	Uji Hipotesis	84
a.	Uji Regresi Sederhana.....	84
b.	Uji Regresi Ganda.....	85
J.	Langkah-langkah Analisis Data Menggunakan <i>Software</i> SPSS.....	85
1.	Analisis Data Deskriptif.....	85
2.	Uji Persyaratan Analisis.....	86
a.	Uji Normalitas Galat Taksiran	86
b.	Uji Linieritas Persamaan Regresi	87
c.	Uji Homogenitas Varians	88
3.	Uji Hipotesis Penelitian	88
K.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	89
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS		
A.	Tinjauan Umum Objek Penelitian	91
1.	Profil Sekolah.....	91
2.	Visi Sekolah.....	91
3.	Misi Sekolah	92
4.	Kurikulum	92
5.	Sarana dan Prasarana	92
B.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	93
1.	Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa (Y).....	93
2.	Kegiatan <i>Tasmi</i> ' (X1)	96
3.	Kedisiplinan Guru (X2)	99
C.	Pengujian Persyaratan Analisis.....	102

1. Uji Normalitas Galat Taksiran/Uji Kenormalan	103
2. Uji Linieritas Persamaan Regresi.....	106
3. Uji Homogenitas Varians Kelompok atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi	108
D. Pengujian Hipotesis Penelitian	111
E. Analisis Butir Instrumen	119
F. Pembahasan Hasil Penelitian	150
G. Keterbatasan Penelitian.....	154
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	157
B. Implikasi Hasil Penelitian	158
C. Saran	160
DAFTAR PUSTAKA	163

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Disiplin Kerja.....	46
Gambar IV.1	Histogram Variabel Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa (Y).....	95
Gambar IV.2	Posisi Skor Empirik terhadap Skor Teoritik Variabel Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa.....	96
Gambar IV.3	Histogram Variabel Kegiatan <i>Tasmi'</i> (X_1).....	98
Gambar IV.4	Posisi Skor Empirik terhadap Skor Teoritik Variabel Kegiatan <i>Tasmi'</i>	99
Gambar IV.5	Histogram Variabel Kedisiplinan Guru (X_2).....	101
Gambar IV.6	Posisi Skor Empirik terhadap Skor Teoritik Variabel Kedisiplinan Guru.....	102
Gambar IV.7	Heteroskedastisitas ($Y-X_1$).....	109

Gambar IV.8	Heteroskedastisitas ($Y-X_2$).....	110
Gambar IV.9	Heteroskedastisitas ($Y-X_1, X_2$).....	111
Gambar IV.10	Diagram Pencar Y atas X_1	114
Gambar IV.11	Diagram Pencar Y atas X_2	117
Gambar IV.12	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.1.....	120
Gambar IV.13	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.2.....	121
Gambar IV.14	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.3.....	121
Gambar IV.15	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.4.....	122
Gambar IV.16	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.5.....	122
Gambar IV.17	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.6.....	123
Gambar IV.18	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.7.....	123
Gambar IV.19	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.8.....	124
Gambar IV.20	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.9.....	124
Gambar IV.21	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.10.....	125
Gambar IV.22	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.11.....	125
Gambar IV.23	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.12.....	126
Gambar IV.24	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.13.....	126
Gambar IV.25	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.14.....	127
Gambar IV.26	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.15.....	128
Gambar IV.27	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.16.....	128
Gambar IV.28	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.17.....	129
Gambar IV.29	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.18.....	129

Gambar IV.30	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.19.....	130
Gambar IV.31	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.20.....	130
Gambar IV.32	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.21.....	131
Gambar IV.33	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.22.....	131
Gambar IV.34	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.23.....	132
Gambar IV.35	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.24.....	132
Gambar IV.36	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.25.....	133
Gambar IV.37	Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No.26.....	133
Gambar IV.38	Analisis Butir Kegiatan <i>Tasmi'</i> No.1.....	134
Gambar IV.39	Analisis Butir Kegiatan <i>Tasmi'</i> No.2.....	134
Gambar IV.40	Analisis Butir Kegiatan <i>Tasmi'</i> No.3.....	135
Gambar IV.41	Analisis Butir Kegiatan <i>Tasmi'</i> No.4.....	135
Gambar IV.42	Analisis Butir Kegiatan <i>Tasmi'</i> No.5.....	136
Gambar IV.43	Analisis Butir Kegiatan <i>Tasmi'</i> No.6.....	136
Gambar IV.44	Analisis Butir Kegiatan <i>Tasmi'</i> No.7.....	137
Gambar IV.45	Analisis Butir Kegiatan <i>Tasmi'</i> No.8.....	137
Gambar IV.46	Analisis Butir Kegiatan <i>Tasmi'</i> No.9.....	138
Gambar IV.47	Analisis Butir Kegiatan <i>Tasmi'</i> No.10.....	138
Gambar IV.48	Analisis Butir Kegiatan <i>Tasmi'</i> No.11.....	139
Gambar IV.49	Analisis Butir Kegiatan <i>Tasmi'</i> No.12.....	139
Gambar IV.50	Analisis Butir Kedisiplinan Guru No.1.....	140
Gambar IV.51	Analisis Butir Kedisiplinan Guru No.2.....	140

Gambar IV.52	Analisis Butir Kedisiplinan Guru No.3.....	141
Gambar IV.53	Analisis Butir Kedisiplinan Guru No.4.....	142
Gambar IV.54	Analisis Butir Kedisiplinan Guru No.5.....	142
Gambar IV.55	Analisis Butir Kedisiplinan Guru No.6.....	143
Gambar IV.56	Analisis Butir Kedisiplinan Guru No.7.....	143
Gambar IV.57	Analisis Butir Kedisiplinan Guru No.8.....	144
Gambar IV.58	Analisis Butir Kedisiplinan Guru No.9.....	144
Gambar IV.59	Analisis Butir Kedisiplinan Guru No.10.....	145
Gambar IV.60	Analisis Butir Kedisiplinan Guru No.11.....	146
Gambar IV.61	Analisis Butir Kedisiplinan Guru No.12.....	146
Gambar IV.62	Analisis Butir Kedisiplinan Guru No.13.....	147
Gambar IV.63	Analisis Butir Kedisiplinan Guru No.14.....	147
Gambar IV.64	Analisis Butir Kedisiplinan Guru No.15.....	148
Gambar IV.65	Analisis Butir Kedisiplinan Guru No.16.....	148
Gambar IV.66	Analisis Butir Kedisiplinan Guru No.17.....	149
Gambar IV.67	Analisis Butir Kedisiplinan Guru No.18.....	150

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Sebaran Sampel dari Populasinya.....	72
Tabel III.2	Pedoman Skor Jawaban dalam Skala Likert.....	75
Tabel III.3	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kualitas Hafalan Al-Qur`an (Y)....	76
Tabel III.4	Kisi-Kisi Instrumen Kegiatan <i>Tasmi'</i> (X_1).....	78
Tabel III.5	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kedisiplinan Guru (X_2).....	79
Tabel IV.1	Data Deskriptif Variabel Kualitas Hafalan Al-Qur`an (Y).....	93
Tabel IV.2	Distribusi Frekuensi Skor Kualitas Hafalan Al-Qur`an (Y).....	95
Tabel IV.3	Data Deskriptif Variabel Kegiatan <i>Tasmi'</i> (X_1).....	97
Tabel IV.4	Distribusi Frekuensi Skor Kegiatan <i>Tasmi'</i> (X_1).....	98
Tabel IV.5	Data Deskriptif Variabel Kedisiplinan Guru (X_2).....	100

Tabel IV.6	Distribusi Frekuensi Skor Kedisiplinan Guru (X_2).....	101
Tabel IV.7	Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1	103
Tabel IV.8	Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2	104
Tabel IV.9	Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 atas X_2	105
Tabel IV.10	Anova tabel Y atas X_1	106
Tabel IV.11	Anova tabel Y atas X_2	107
Tabel IV.12	Kekuatan Pengaruh/Koefisien Korelasi Sederhana (ρ_{y1}).....	112
Tabel IV.13	Besarnya Pengaruh/Koefisien Determinasi (ρ_{y1}).....	113
Tabel IV.14	Arah Pengaruh/Koefisien Regresi Sederhana (ρ_{y1}).....	114
Tabel IV.15	Kekuatan Pengaruh/Koefisien Korelasi Sederhana (ρ_{y2}).....	115
Tabel IV.16	Besarnya Pengaruh/Koefisien Determinasi (ρ_{y2}).....	116
Tabel IV.17	Arah Pengaruh/Koefisien Regresi (ρ_{y2}).....	116
Tabel IV.18	Kekuatan Pengaruh/Koefisien Korelasi Ganda ($R_{y.1.2}$).....	118
Tabel IV.19	Besarnya Pengaruh/Koefisien Determinasi ($R_{y.1.2}$).....	118
Tabel IV.20	Arah Pengaruh/Koefisien Regresi Ganda ($R_{y.1.2}$).....	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-A	Angket Penelitian Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa (Y)
Lampiran-B	Angket Penelitian Kegiatan <i>Tasmi'</i> (X ₁)
Lampiran-C	Angket Penelitian Kedisiplinan Guru (X ₂)
Lampiran-D	Tabulasi Data Skor Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa (Y)
Lampiran-E	Tabulasi Data Skor Kegiatan <i>Tasmi'</i> (X ₁)
Lampiran-F	Tabulasi Data Skor Kedisiplinan Guru (X ₂)
Lampiran-G	Surat Penugasan Bimbingan Tesis
Lampiran-H	Surat Keterangan Penelitian
	Kartu Kontrol Bimbingan Tesis

Lampiran-I	Kartu Tahapan Penelitian Tesis
Lampiran-J	Biodata Penulis
Lampiran-K	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi menghafal Al-Qur`an merupakan salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam menghidupkan atau menghadirkan Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menghatamkannya yang bisa ditemukan di lembaga-lembaga keagamaan seperti pondok pesantren, majlis-majlis *ta'lim* dan sebagainya. Tradisi ini oleh sebagian umat Islam Indonesia telah begitu membudaya bahkan berkembang terutama di kalangan santri, sehingga tradisi ini telah membentuk suatu entitas budaya setempat. Hal ini disebabkan karena bagi masyarakat Islam Indonesia menganggap Al-Qur`an sebagai suatu yang sakral yang harus diagungkan. Sehingga mereka beranggapan bahwa membaca Al-Qur`an apalagi menghafalnya merupakan perbuatan yang mulia yang dapat mendatangkan suatu berkah.¹

Nabi Muhammad Saw menganjurkan pengajaran Al-Qur`an dimulai sejak masa kanak-kanak, sebab masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur`an akan tertanam kuat dalam dirinya yang akan menjadi tuntunan dan pedoman hidupnya di dunia, jika Al-Qur`an sudah mendominasi dalam kehidupannya maka nilai-nilai Al-Qur`an akan terus

¹Abdullah Abbas Nadwi, *Belajar Mudah Bahasa Al-Qur`an*, (Bandung: Mizan, 1992), Cet Ke-3, hal.11

lestari dalam sosial dan budayanya. Selain itu, pada masa kanak-kanak kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi, sehingga kemampuan otak anak untuk menyimpan memori sangat luar biasa. Anak akan sangat peka untuk menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah memahami pelajaran yang diberikan.²

Zaman modern yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi membuat anak mengikuti pola hidup sesuai dengan zaman milenial yang mengakibatkan keprihatinan tingkah laku atau kebiasaan yang menyimpang dari agama Islam. Dampak negatif dari kemajuan tersebut membuat anak akan kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur`an. Padahal untuk menciptakan generasi yang akan datang perlu adanya generasi yang Islami, maka dari itu anak haruslah dibekali dengan hafalan-hafalan Al-Qur`an dari kecil dengan tujuan agar terus diamalkan.

Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur`an adalah salah satu tugas yang sangat mulia.³ Al-Hafidz As-Suyuti berkata bahwa pengajaran Al-Qur`an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh di atas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmah yang masuk ke dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan.⁴

Para sahabat *radhiyallohu anhum ajmain* pun memiliki perhatian sangat tinggi dalam mengajarkan Al-Qur`an kepada anak-anak mereka. Demikian pula para *tabi'in* dan orang yang mengikuti mereka dengan baik. Sebagai contoh, Imam Syafi'I hafal Al-Qur`an dalam usia tujuh tahun, Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam usia delapan tahun, Imam Al-Baqilani hafal Al-Qur`an dalam usia tujuh tahun,⁵ selain itu masih banyak lagi ulama-ulama terdahulu yang hafal Al-Qur`an ketika masih usia belia. Bahkan para penguasa seperti Umar bin Abdul Aziz dan Muhammad Al-Fatih pun hafal Al-Qur`an di usia belia.⁶

Ibnu Khaldun menunjuk pentingnya menanamkan pendidikan Al-Qur`an kepada anak-anak. Menurutnya, pendidikan Al-Qur`an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan.⁷ Ibnu Sina juga menasehati agar

²Abdullah Abbas Nadwi, *Belajar Mudah Bahasa Al-Qur`an*, hal.11

³Sa'ad Riyadh, *Anakku, Cintailah Al-Qur`an*, (Jakarta: Gema Insani,2009), hal. 17

⁴Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur`an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hal. 229-230

⁵Salafuddin Abu Sayyid, *Balita Pun Hafal Al-Qur`an*, (Solo: Tinta Medina, 2013), hal. 16

⁶Fathin dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur`an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2014), hal. 5

⁷Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur`an*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hal. 17

memperhatikan pendidikan Al-Qur`an kepada anak, menurutnya, segenap potensi anak baik jasmani maupun akal hendaknya dicurahkan untuk menerima pendidikan utama ini agar anak mendapatkan bahasa aslinya dan agar akidah bisa mengalir dan tertanam pada kalbunya.⁸

Anak diibaratkan sebagai lembaran yang masih polos dan putih. Bila sejak dini ditanamkan kecintaan terhadap Al-Qur`an, maka benih-benih kecintaan itu akan membekas pada jiwanya dan kelak akan berpengaruh pada perilakunya sehari-hari. Berbeda bila kecintaan itu ditanamkan terlambat di masa dewasa. Pendidikan Al-Qur`an sejak dini menumbuhkan fitrah suci anak sehingga dapat mempengaruhi akhlaknya. Secara spesifik Rasulullah Saw menegaskan kewajiban mendidik Al-Qur`an terhadap anak dalam haditsnya yang berbunyi:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ⁹

Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai nabimu, mencintai keluarga nabi dan membaca Al-Qur`an. (HR. Ath-Thabrani)

Para akademisi dan spesialis pun sependapat bahwa menghafal Al-Qur`an pada masa kanak-kanak memiliki efek yang baik dalam pengembangan ketrampilan dasar pada anak tersebut serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis, salah satunya adalah Dr. Abdullah Subaih, Profesor Psikologi di Universitas Imam Muhammad bin Su`ud Al-Islamiyah di Riyadh. Beliau menyatakan bahwa menghafal Al-Qur`an dapat membantu konsentrasi dan syarat mendapatkan ilmu, sebab semua ilmu pengetahuan, baik ilmu kedokteran, matematika, ilmu syariah, ilmu alam, dan sebagainya membutuhkan konsentrasi tinggi dalam meraihnya. Bagi orang yang terbiasa menghafal Al-Qur`an, sel-sel otak dan badannya menjadi lebih aktif,¹⁰ yang berpengaruh secara langsung terhadap kualitas hafalan Al-Qur`annya.

Ahmad Salim Badwilan dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Untuk Anak Bisa Menghafal Al-Qur`an* menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur`an pada masa kanak-kanak memberikan banyak manfaat yang baik, di antaranya adalah *pertama*, mendidik anak dan mengasuh anak karena pada zaman ini banyak merebak kejadian-kejadian yang bisa menghantarkan mereka ke arah kerusakan. *Kedua*, membuat anak-anak sibuk dengan hafalan Al-Qur`an memberikan pengaruh yang jelas bagi

⁸Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur`an*, hal. 18

⁹Jalaluddin as-Suyuti, *Jami' al-Ahadits "al-Jami' as-Shaghir wa Jami' al-Kabir"*, (Lebanon: Dar al-Fikr, tth), hadits ke-782, Jilid 1, hal. 134. Para ulama' hadits menilai hadis di atas adalah dho'if, tetapi masih bisa untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

¹⁰<http://quranpoin.com/>, diakses pada tanggal 25 Juli 2018, jam 14.59 wib.

kebaikan dan integritas mereka, serta menjadi sebab pendorong untuk menjadikan teman dari mereka yang hafal Al-Qur`an. *Ketiga*, dengan menghafal Al-Qur`an anak akan terdidik oleh Al-Qur`an yang secara otomatis melalui perintah dan larangan yang dijelaskan di dalam Al-Qur`an.¹¹

Pada zaman sekarang ini kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur`an, baik itu secara keseluruhan ataupun sebagian semakin meningkat. Hal ini benar adanya karena banyaknya lembaga pendidikan Islam termasuk sekolah memasukkan kurikulum tahfidz Al-Qur`an dalam lembaga tersebut.

Salah satu sekolah yang memasukkan kurikulum tahfidz Al-Qur`an adalah MI Mumtaza Islamic School. MI Mumtaza Islamic School merupakan sekolah di wilayah Tangerang Selatan yang menerapkan 2 kurikulum. Yakni kurikulum *cambridge* dan kurikulum *tahfidz*. Kurikulum *tahfidz* di mumtaza Islamic school menerapkan target pencapaian hafalan Al-Qur`an yaitu 5 juz dengan tujuan untuk menciptakan generasi penghafal Al-Qur`an yang dimulai sejak dini.

Prinsip pembelajaran Al-Qur`an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: *pertama*, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid, *kedua*, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya, dan *ketiga*, guru mengulang-ulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata-perkata dan kalimat per-kalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.¹²

Motivasi dalam menghafal sangat perlu dan dibutuhkan oleh para siswa. Salah satu cara untuk menggairahkan dan memotivasi siswa lebih bergiat lagi dalam menghafal Al-Qur`an dan mengulang hafalannya agar kualitas hafalan siswa semakin baik dan lancar, Mumtaza Islamic School mengadakan kegiatan yang disebut dengan kegiatan *tasmi*'.¹³ Kegiatan *tasmi*' dilaksanakan di pagi hari. Setiap hari.

Kegiatan *tasmi*' memposisikan guru sebagai agen yang memiliki peranan penting untuk mendukung kegiatan tersebut agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu guru hendaknya tidak hanya

¹¹Ahmad Salim Badwilan, *Bimbingan Untuk Anak Bisa Menghafal Al-Qur`an*, (Yogyakarta: Sabil, 2010), hal. 85

¹²Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur`an*, h. 81

¹³Secara Bahasa *tasmi*' berasal dari akar kata *samma'a-yusami'u-tasmi'an*, artinya memperdengarkan. Sedangkan secara istilah, *tasmi*' adalah suatu kegiatan antara guru dan siswa yang mana seorang guru memperdengarkan hafalan siswa yang sudah dihafal untuk mengetahui apakah hafalan siswa tersebut lancar atau tidak lancar dan untuk memperbaiki hafalan siswa jika ada yang salah. Lihat Ahmad Annuri, *Pedoman Tahsin Tilawah Al-Qur`an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Al-Kautsar, 2010, hal. 17

menyampaikan informasi pelajaran saja tetapi juga melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa agar menjadi manusia yang berguna,¹⁴ terutama dalam melaksanakan kegiatan *tasmi*'.

Selain itu, faktor lain untuk mendukung kegiatan *tasmi*' adalah kedisiplinan guru. Sebagai pendidik, perilaku disiplin guru menjadi hal yang perlu dilakukan. Dengan sikap inilah para peserta didik tumbuh dan belajar menjadi siswa mandiri yang memahami akan hak dan kewajibannya di sekolah.

Marjorie dan Debby menyatakan *Discipline is helping people learn personal responsibility for their behavior and to judge between right and wrong for themselves.*¹⁵ Maka dapat dikatakan disiplin adalah upaya membantu seseorang dalam bertanggung jawab atas sikap dan tingkah laku diri serta menilai sikap dan tingkah laku tersebut. Sikap disiplin seyogyanya muncul atas dasar keinginan diri sendiri sedangkan pengawasan perlu dilakukan sebagai alat control dari segala peraturan yang ada.

Kedisiplinan yang berasal dari kesadaran diri akan menimbulkan perasaan bahagia. Seorang guru yang memiliki rasa disiplin yang tinggi akan menciptakan nuansa pembelajaran yang menyenangkan. Oleh sebab itu, guru harus berperilaku baik dalam setiap hal terutama dalam hal kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pembelajaran tidak mungkin mencapai target secara maksimal.¹⁶ Dengan adanya kedisiplinan guru, kegiatan *tasmi*' akan berjalan dengan lancar dengan adanya sikap kedisiplinan guru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik membahasnya dalam bentuk tesis yang berjudul: PENGARUH KEGIATAN *TASMI*' DAN KEDISIPLINAN GURU TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL-QUR`AN (Studi Kasus Pada Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan).

¹⁴ Ahmad Royani, *Supervisi Pendidikan: Penuntun bagi Guru, Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah*, (Bandung: SURI, 1991), hal. 11

¹⁵ Marjorie V. Fields and Debby Fields, *Constructive Guidance and Discipline Preschool and Primary Education*, (New Jersey: Pearson Education, 2006), Fourth Edition, Page 6.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal.149

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui masalah-masalah yang dapat mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur`an siswa khususnya yang terjadi di MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan sebagai berikut:

1. Beberapa guru MI Mumtaza Islamic School belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan *tasmi'* sesuai dengan fungsinya
2. Sebagian guru MI Mumtaza Islamic School datang terlambat dalam melaksanakan kegiatan *tasmi'*
3. Sebagian besar guru MI Mumtaza Islamic kurang terpacu dan termotivasi untuk melaksanakan kegiatan *tasmi'*
4. Sedikit sekali siswa mencapai kualitas hafalan Al-Qur`an yang maksimal
5. Sebagian kecil siswa belum melaksanakan *tasmi'* dengan baik dan benar
6. Minat siswa pada kegiatan *tasmi'* masih kurang
7. Adanya hambatan siswa dalam mencapai kualitas hafalan Al-Qur`an yang maksimal dan memuaskan
8. Faktor mudahnya lupa hafalan Al-Qur`an setelah dihafalkan atau disetorkan sehingga berpengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan karena begitu banyak masalah yang tertuang dalam identifikasi masalah. Agar penelitian ini lebih fokus dan hasilnya nyata maka penelitian ini dibatasi pada: pengaruh kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa di MI Mumtaza Islamic School. Kegiatan *tasmi'* sebagai variabel bebas pertama (X_1), kedisiplinan guru sebagai variabel bebas kedua (X_2) dan kualitas hafalan Al-Qur`an siswa di MI Mumtaza Islamic School sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.

D. Perumusan Masalah

Untuk mengarahkan proses penelitian selanjutnya, maka disusun rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan *tasmi'* terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa MI Mumtaza Islamic School?
2. Seberapa besar pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa di MI Mumtaza Islamic School?

3. Seberapa besar pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa di MI Mumtaza Isamic School?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan *tasmi'* terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa di MI Mumtaza Isamic School
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa di MI Mumtaza Isamic School
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa di MI Mumtaza Isamic School.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis dalam rangka menambah khazanah keilmuan. Manfaat penelitian tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi (referensi) dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran *tahfidz* Al-Qur`an untuk peningkatan mutu pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam upaya untuk memberi masukan dalam rangka mengenal aspek kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan, sehingga dapat memacu guru untuk meningkatkan kinerjanya.
 - b. Bagi sekolah, melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan dalam mengembangkan kualitas proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran *tahfidz* Al-Qur`an sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai serta optimal serta dapat menciptakan kualitas mutu lulusan.
 - c. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, menambah pengetahuan, kemampuan, dan

ketrampilan peneliti serta pengetahuan yang lebih dalam tentang pengaruh kegiatan *tasmi*' dan kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan

- d. Bagi Institut PTIQ Jakarta, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya mahasiswa program studi magister manajemen pendidikan Islam dan juga sebagai khazanah bagi perpustakaan Institut PTIQ Jakarta.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang global dan mempermudah cara pembacaan tesis ini, maka berikut ini dikemukakan isi dari tesis dalam garis-garis besarnya. Tesis ini terbagi dalam lima bab yang masing-masing utuh dan terintegrasi sekaligus mendukung kesimpulan yang diketengahkan. Adapun lima bab tersebut adalah:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang desain tesis yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka dan Tinjauan Teori. Pada bab ini membahas teori-teori tentang *tasmi*', kedisiplinan guru dan kualitas hafalan Al-Qur`an. Selanjutnya dipaparkan tentang penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dan ditutup dengan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian sebagai kesimpulan sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, yang membahas tentang jenis-jenis metode penelitian, populasi dan sampel, teknik dan pengambilan sampel, teknik analisis data, instrument penelitian, teknik pengajuan hipotesis dan tempat dan waktu penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi: deskripsi data, pengujian persyaratan hipotesis, pengujian hipotesis, interpretasi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran. Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari pengaruh kegiatan *tasmi*' dan kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa di MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan dan saran-saran atau rekomendasi pada pihak-pihak tertentu setelah ditemukannya jawaban atas persoalan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Kualitas Hafalan Al-Qur`an

a. Pengertian Kualitas Hafalan Al-Qur`an

Istilah kualitas berasal dari bahasa Inggris (*quality*) dan sepadan dengan kata “mutu” dalam bahasa Indonesia, merupakan istilah yang sangat familiar dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum kualitas dapat diartikan “mutu” yaitu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruknya hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang sedang dilaksanakan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyebutkan bahwa kualitas termasuk kata benda yang berarti kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu (tentang barang dan sebagainya), tingkat, derajat, atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya.¹⁷

Sesuai dengan arti di atas secara *substantive*, menurut Sanusi Uwes bahwa mutu mengandung dua hal, *pertama* sifat dan *kedua* taraf. Sifat adalah “sesuatu yang menerangkan keadaan benda, sedangkan taraf adalah sesuatu yang menunjukkan kedudukan dalam suatu skala.”¹⁸ Secara umum mutu adalah

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 603

¹⁸ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet. Ke-1, hal. 27

“gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya di dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.”¹⁹

Selaras dengan kutipan di atas, Nurhasan juga berpendapat bahwa mutu dapat diartikan kualitas, yaitu “sesuatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruknya hasil yang dicapai sesuatu atau seseorang dalam melakukan suatu proses.”²⁰ Adapun definisi mutu menurut Armai Arif adalah “Usaha yang dilakukan oleh seseorang, lembaga (Institusi atau organisasi dalam upaya menyempurnakan suatu produk, agar produk tersebut bernilai fungsional dan efisien.”²¹ Jadi mutu merupakan orientasi utama dari suatu produk sejauh mana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan.

Melihat pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu atau kualitas adalah tingkatan atau kadar sesuatu, baik berupa benda, manusia, atau lainnya. Sedangkan dilihat dari tingkatannya, ada kualitas nomor satu, nomor dua, dan selanjutnya. Adapun dari sisi kadar, dapat dikatakan kualitas baik, kualitas sedang, kualitas rendah, dan sebagainya.

Sementara itu, dalam *kamus besar bahasa Indonesia* disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam fikiran agar selalu diingat dan dapat diucapkan kembali di luar kepala (tanpa melihat buku).²²

Menghafal berasal dari Bahasa arab *haffadza -yuhaffidu -tahfidzan* yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal.²³ *Tahfidz* (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu ingat dan sedikit lupa.

Tahfidz adalah bentuk masdar dari *haffadza* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. *Tahfidz* adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala

¹⁹ Umaidi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Depdiknas, 2001), Cet. Ke-1, hal. 26

²⁰ Nurhasan, *Konversi Nasional Pendidikan Indonesia: Kurikulum Untuk Abad Ke-21*, (Jakarta: PT Grasindo, 1994), hal. 390

²¹ Armai Arif, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CRS Press, 2005), Cet. Ke-1, hal. 22

²² Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, 1999), hal. 307

²³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), Cet.Ke-3, hal. 105

dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Qur`an disebut *hafidz* atau *huffadz* Al-Qur`an.

Secara istilah menurut Abdur Rab Nawabudin dalam bukunya yang berjudul Teknik Menghafal Al-Qur`an menerangkan bahwa hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh Al-Qur`an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh menjaga hafalan dari lupa.²⁴

Dalam kaitannya dengan hal ini menghafal Al-Qur`an, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut:

- 1) Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab.
- 2) Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
- 3) Penghafal Al-Qur`an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.
- 4) Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan.²⁵

Sedangkan Al-Qur`an dari segi bahasa (etimologis) merupakan bentuk *mashdar* dari kata *qara'a-yaqra'u-qar'atan-wa qira'atan-wa qur'anan*, yang terambil dari *wazan fu'lan*, yang berarti menghimpun, menggabung, atau merangkai, moerfem ini dikuatkan dengan penggunaan kata tersebut dalam surat Al-Qiyamah/75: 17-18,


 فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

 
 إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. (Al-Qiyamah/75: 17-18)

Ibnu Faris yang dikutip dalam buku Pengantar Studi Al-Qur`an karya Munzir Hitami menyamakan kata tersebut dengan kata *qarw* yang juga berarti menghimpun. Dinamakan Al-Qur`an karena ia menghimpun surat-surat dan ayat-ayatnya. Al-Qur`an merupakan sebuah nama yang digunakan oleh Al-Qur`an sendiri untuk dirinya, di samping nama-nama yang lain. Terdapat 58 kali kata Al-Qur`an dan 10 kali kata tersebut tanpa *al* diulang dalam Al-Qur`an.²⁶

²⁴ Abdur Rab Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur`an*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1991), hal. 24

²⁵ Abdur Rab Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur`an*, hal. 27

²⁶ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur`an*, (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang: 2010), Cet. Ke-1, hal. 15-16

Secara terminologi, Al-Qur`an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam bahasa arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara *mutawattir*. Al-Qur`an tertulis dalam mushaf, membacanya merupakan suatu ibadah dan dimulai dari surat Al-Fatihah diakhiri dengan surat An-Nas.²⁷

Muhammad Abu Syahbah dalam kitab *Al-Madhal li Dirasatil Qur`an* menjelaskan bahwa “Al-Qur`an adalah mukjizat yang terbesar, *hujjah* (argumentasi) yng jelas dan kuat, kekal selama tak dimakan zaman. Mukjizat Rasul, sebagai pegangan umat manusia dan tuntunan hidup manusia.²⁸

Jadi kualitas hafalan Al-Qur`an adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Al-Qur`an seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan sempurna sesuai dengan bacaan tajwid, serta senantiasa menekuni, merutinkan, mencurahkan segenap tenaganya terus-menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan Al-Qur`an

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur`an, di antaranya adalah:

1) Minat

Ahsin W. dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an* mengatakan bahwasanya Minat berarti kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁹ Ahsin W. menjelaskan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat menghafal Al-Qur`an, di antaranya yaitu:

- a) Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai keagungan Al-Qur`an dalam jiwa penghafal Al-Qur`an, ini merupakan salah satu tugas seorang guru selain motivasi penghafal sendiri

²⁷ Hasbiyallah, *Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),Cet. Ke-2, hal. 9-10

²⁸ Muhammad Abu Syahbah, *Al-Madhal li Dirasatil Qur`an*, diterjemahkan oleh Muhammad Rum, (Jakarta: Studia Press, 2008), Cet. Ke-2, hal. 19

²⁹ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1994), hal. 42

- b) Memahami keutamaan membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur`an. Hal ini dilakukan dengan berbagai kajian yang berkaitan dengan Al-Qur`an
 - c) Menciptakan kondisi lingkungan yang benar-benar mencerminkan Al-Qur`an
 - d) Mengadakan *musabaqah, sema'an* Al-Qur`an, dan lainnya
 - e) Mengembangkan berbagai metode menghafal yang bervariasi.³⁰
- 2) Memilih waktu yang tepat
- Kondisi lingkungan dan pikiran sangat berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur`ann. Situasi yang tenang serta jauh dari keributan dan kebisingan akan sangat membantu konsentrasi pikiran dalam menghafal.
- 3) Memilih tempat yang strategis
- Tempat yang nyaman dan tidak banyak gambar serta lukisan sangat membantu konsentrasi otak dalam menghafal. Begitu pula dengan tempat yang dibatasi dan dengan kondisi sirkulasi angin yang normal lebih baik daripada tempat yang luas dan terbuka seperti pertamanan.³¹
- 4) Kecerdasan dan Kekuatan Ingatan
- Menurut Abdurrab Nawabuddin, “Kecerdasan dan kekuatan ingatan belum ada jawaban yang pasti apakah kecerdasan merupakan satu-satunya faktor di balik proses menghafal Al-Qur`an.³²
- 5) Usia yang cocok
- Sebenarnya tidak ada batasan usia yang cocok bagi siapapun dalam memulai menghafal Al-Qur`an, tetapi tak dapat dipungkiri bahwa usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan atau kualitas hafalan Al-Qur`an seseorang. Seorang penghafal Al-Qur`an dalam usia yang relatif muda akan lebih potensial daya ingatnya dibandingkan dengan yang berusia lanjut.³³
- 6) Kecepatan Menghafal Al-Qur`an
- Faktor penunjang keberhasilan menjadi seorang *hafidz* yang berkualitas di antaranya adalah pandai mengatur waktu yang akan dapat membantu seorang penghafal Al-Qur`an memelihara hafalannya. Mengatur waktu untuk mengulang-

³⁰ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, hal. 42-43

³¹ Mukhlison Zawawie, *P-M3 Al-Qur`an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur`an*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 2011), hal. 96

³² Abdur Rab Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur`an*, hal. 33

³³ Abdur Rab Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur`an*, hal. 33

ulang hafalan yang senantiasa terus berkelanjutan, harus terus dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur`an. Biasakan jangan melewatkan waktu tanpa melakukan hal-hal yang bermanfaat.³⁴

Dengan disiplin waktu ini anda diajarkan menjadi orang yang jujur, konsekwen dan bertanggung jawab segala-galanya. Tidak banyak orang yang dapat melakukan disiplin ini. Allah telah mengajarkan kepada kita untuk disiplin dengan firmanNya.³⁵ Allah berfirman dalam surat Hud/11: 112,

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطَّغَوْا إِنَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan (Hud /11: 112).

Semua *huffadz* yang berhasil *khatam* menghafal Al-Qur`an dalam waktu singkat, mereka menetapkan satu batas waktu untuk mengkhatamkannya, pada jam sekian dan di waktu tertentu. Tujuannya agar hal ini menjadi pematik semangat dan sebagai tantangan. Sebab bila urusan dibiarkan menggantung tidak mungkin akan selesai.³⁶

Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab ini akan membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.³⁷

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan target hafalan. Adapun metode-metode tersebut ialah sebagai berikut:

³⁴ Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur`an*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hal. 75

³⁵ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur`an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Penerbit Pustaka Al-Husna, 1985), hal. 244

³⁶ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur`an*, (Solo: Penerbit Zam-Zam, 2011), hal. 89

³⁷ Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur`an Super Kilat*, (Jakarta: Diva Press, 2015), hal. 82

- 1) Apabila setiap hari anda menargetkan hafalan Al-Qur`an sebanyak satu halaman dengan menggunakan Al-Qur`an pojok, maka hal ini harus dilakukan secara istiqamah, sehingga anda akan mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur`an dalam waktu 600 hari atau kurang dari dua tahun.
- 2) Apabila setiap hari anda menargetkan hafalan sebanyak dua halaman setengah atau tsumun atau 1/8 juz maka akan dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur`an selama 240 hari, yaitu delapan tsumun dikalikan 30 juz, berarti kurang dari satu tahun. Akan tetapi jika target hafalan anda setengah *tsumun* setiap harinya, maka anda akan mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur`an selama 440 hari atau satu tahun lebih. Tsumun atau seperdelapan juz, yang sama halnya dengan 2,5 halaman.
- 3) Apabila setiap harinya anda menargetkan hafalan beberapa ayat saja, misalnya 3 sampai 5 ayat, maka waktu untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur`an sebanyak 30 juz akan menjadi lebih lama. Walaupun pada dasarnya semuanya tergantung pada kemampuan masing-masing. Namun menghafalkan Al-Qur`an diperlukan kerajinan dan kemauan yang tinggi supaya bisa cepat selesai.³⁸

c. Standar Kualitas dalam Menghafal Al-Qur`an

Seseorang yang menghafal Al-Qur`an harus mampu mencapai kualitas hafalannya. Adapun standar kualitas dalam menghafal Al-Qur`an dalam penelitian ini selain mencapai target hafalan, juga harus mampu menguasai kriteria yang lain, di mana kriteria tersebut dapat menyatakan seseorang telah mencapai kualitas hafalan yang sempurna. Adapun kriteria tersebut antara lain:

- 1) Kesempurnaan Cara Membaca

Menurut ulama *qurra'* (ahli *qira'at*), bahwasanya tingkatan membaca Al-Qur`an ada 4 tingkatan yaitu:

 - a) *At-Tahqiq*: tempo bacaan yang paling lambat, tempo bacaan diperdengarkan sebagai salah satu metode di mana santri mendengarkan cara guru membaca huruf demi huruf sesuai dengan makhrainya, sifat serta hukum tajwidnya.
 - b) *At-Tartil*: bacaan yang perlahan-lahan dan jelas. Tingkatan bacaan ini adalah yang paling bagus karena

³⁸ Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur`an Super Kilat*, hal. 83-84

dengan bacaan itulah Al-Qur`an diturunkan. Allah berfirman dalam surat Al-Furqon/25:32,

وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

“Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar). (Al-Furqon/25:32)

- c) *Al-Hadr*: bacaan cepat dengan tetap menjaga hukum tajwidnya
 - d) *At-Tadwir*: bacaan yang sedang tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat, pertengahan antara hard dan *tartil*.³⁹
- 2) Penguasaan *Makharijul huruf* dan *Shifatul huruf*

Makhrāj mempunyai akar kata dari kata kerja *kharaja* yang berarti keluar. Asal kata tersebut selanjutnya dijadikan bentuk *isim makan* (yang menunjukkan tempat), yang diserap dalam bahasa Indonesia menjadi *makhrāj* yang artinya tempat keluar.⁴⁰

Secara bahasa *makhrāj* artinya tempat keluar sedangkan menurut istilah, *makhrāj* adalah suatu nama tempat yang pada tempat tersebut huruf dibentuk atau diucapkan.⁴¹ Dengan demikian *makhrāj* huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.

Sedangkan sifat huruf adalah sifat yang baru datang pada saat huruf itu keluar dari makhrājnya yaitu jelas, lunak, dan lain sebagainya. Pada pengertian itu tampak bahwa sifat-sifat huruf hijaiyah selalu dikaitkan dengan *makhrājnya*, mengingat *makhrāj* huruf merupakan standar untuk penentuan sifat dari huruf hijaiyah. Antara sifat dan *makhrāj* huruf saling terkait, *makhrāj* huruf tidak akan tampak jika sifat hurufnya tidak dikeluarkan secara benar. Sebaliknya, sifat huruf tidak akan tampak selama tidak mengenai tempat keluarnya.⁴² Tujuan mengetahui sifat-sifat huruf adalah agar huruf keluar dari mulut semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur`an. Huruf-huruf yang sudah tepat *makhrājnya* belum dapat dipastikan kebenarannya sehingga sesuai dengan sifat aslinya.

³⁹ Muhsin Salim, *Ilmu Tajwid Al-Qur`an, Belajar Membaca Al-Qur`an Dengan Metode Tartil*, (Jakarta: PT Kebayoran Widya Ripta, 2004), hal. 7

⁴⁰ Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), hal. 39

⁴¹ Ahmad Annuri, *Pedoman Tahsin Tilawah Al-Qur`an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), hal. 43

⁴² Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, hal. 51

Seseorang yang sedang *tilawah* Al-Qur`an, tidak akan bisa membedakan huruf satu dengan huruf lainnya tanpa mengerti pelafalan huruf itu pada tempat keluarnya. Karena itu sangat penting mempelajari *makharijul huruf* agar terhindar dari kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkan berubahnya makna.

3) Kelancaran Hafalan

Seseorang dianggap lancar hafalan Al-Qur`annya apabila tidak ada satu huruf, bahkan ayat Al-Qur`an yang terlewatkan dalam membacanya.

4) Penguasaan Tajwid

Seseorang yang membaca Al-Qur`an baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah tajwid. Ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara membaca Al-Qur`an dengan sebaik-baiknya. Ilmu tajwid juga diartikan sebagai ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana caranya untuk memenuhi atau memberikan hak huruf dan *mustahaqnya*. Baik yang berkaitan dengan sifat, *mad*, dan sebagainya. Seperti *tarqiq* dan *tafhim* dan lain sebagainya.⁴³ Firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah/2: 121,

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ
بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi. (Al-Baqarah/2:121)

5) Rentang Waktu dalam Menghafal Al-Qur`an

Rentang waktu yang dimaksud di sini adalah durasi waktu yang digunakan dalam menghafal Al-Qur`an. Jika dilihat dari segi kemampuan dan kecerdasan otak siswa. Tidak semua siswa mampu menghafal Al-Qur`an dalam satu hari dengan porsi hafalan Al-Qur`an yang sama. Pastinya banyak perbedaan. Ada yang mampu menghafal satu halaman dalam satu hari bahkan ada juga yang mampu menghafal lebih dari satu halaman dalam satu hari.

⁴³Ahmad Annuri, *Pedoman Tahsin Tilawah Al-Qur`an dan Ilmu Tajwid*, hal. 17

- 6) Menghindari Cara Membaca Al-Qur`an yang dilarang
- a) *At-Tarqish*: sengaja berhenti pada huruf mati namun kemudian dihentakkannya secara tiba-tiba, seakan-akan ia sedang melompat atau berjalan cepat (menari).
 - b) *At-Tar'id*: menggeletarkan suaranya, laksana suara yang menggeletar karena kedinginan atau kesakitan.
 - c) *At-Tathrib*: mendendangkan dan melagukan Al-Qur`an sehingga membaca panjang (*mad*) bukan pada tempatnya atau menambahnya bila kebetulan pada tempatnya (menyanyi).
 - d) *At-Tahzin*: seolah-olah si pembaca Al-Qur`an hendak menangis, keluar dari keasliannya. Demikian itu dilakukan di hadapan orang, tetapi jika membaca sendiri tidak begitu. Maka itu *riya'*.
 - e) *At-Tahrif*: dua orang *qari'* atau lebih membaca ayat yang panjang secara bersama-sama dengan bergantian berhenti untuk bernafas, sehingga jadilah ayat yang panjang itu bacaan yang tak terputus-putus.
 - f) *At-Tarji'*: membaca dengan nada rendah kemudian tinggi, dengan nada rendah dan tinggi lagi dalam satu *mad*.⁴⁴

d. Persiapan-persiapan Menghafal Al-Qur`an

Seseorang yang akan menghafal Al-Qur`an dan ingin memperoleh kualitas hafalan yang maksimal dan memuaskan, hendaknya memperhatikan serta mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

1) Persiapan Pribadi

Metode pendidikan modern menentukan bahwa ada sifat-sifat pribadi yang berperan penting dalam mencapai kesuksesan di manapun, baik dalam belajar, menghafal maupun mengingatnya. Sifat-sifat yang dimaksud adalah keinginan, pandangan dan usaha keras. Jika sifat-sifat tersebut terkumpul dalam diri pelajar, maka akan mewujudkan konsentrasi baginya datang sendiri. Karena itu ia tidak mendapat kesulitan besar dalam mencapai kesuksesan.

2) Usia yang Tepat dan Cocok

Kitab bukhari dalam *fasal* keutamaan Al-Qur`an menerangkan bahwa menghafal Al-Qur`an di masa kanak-kanak lebih cepat, tepat, melekat, dan abadi. Jika sebagian

⁴⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur`an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hal. 31

ulama fiqh memandang *makruh* menghafal di masa kecil seperti yang dikutip dari An-Nakho'i dari Sa'id bin Zubair hal itu karena ia belum dewasa, khawatir akan bosan dan kurang kesadaran.

3) Bacaan Al-Qur`an yang Baik

Orang yang ingin menghafal Al-Qur`an diutamakan yang makhrajnya sudah baik dan sudah lancar membaca Al-Qur`an. Hal ini diperlukan agar jangan sampai materi yang sudah dihafalkan dibaca dengan salah, kalau demikian maka hasil yang dihafalpun akan salah, dan untuk memperbaikinya dibutuhkan pekerjaan dan ketelitian tersendiri, serta waktu yang cukup lama.

4) Mempersiapkan *Mushaf* Al-Qur`an

Menyiapkan *mushaf* yang tidak berganti-ganti mulai menghafal hingga selesai *mengkhatamkan* 30 juz. Hal yang paling mudah (baik) adalah memakai mushaf pojok yang setiap hafalannya memuat lima belas baris dan diusahakan selalu menggunakan mushaf yang sama.⁴⁵

e. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur`an

Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang calon penghafal Al-Qur`an yang berkualitas adalah sebagai berikut:

1) Niat yang Ikhlas

Niat yang ikhlas dan matang bagi calon penghafal sangat diperlukan, sebab apabila sudah ada niat yang matang dari calon penghafal berarti ada hasrat dan kalau kemauan sudah tertanam di lubuk hati tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulangi.⁴⁶

2) Memiliki *Ihtimam* (perhatian) terhadap Al-Qur`an

Setiap calon penghafal Al-Qur`an perlu menanamkan mental ini. sikap *ihtimam* yang tinggi akan mendorongnya untuk lebih serius dalam menghafal Al-Qur`an walaupun ia harus menghadapi segudang rintangan.⁴⁷ Sikap ini harus dimiliki oleh setiap calon penghafal Al-Qur`an ketika

⁴⁵ Unit Tahfidz, *Panduan Ilmu Tajwid (penuntun Cara Menghafal Al-Qur`an dengan Baik dilengkapi dengan Cara Menghafal Al-Qur`an)*, (Jombang: Unit Tahfidz Madrasatul Qur`an Tebuireng, 2018), hal. 94

⁴⁶ Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur`an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hal. 239-240

⁴⁷ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur`an Da'iyah*, (Bandung, PT Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. Ke-4, hal. 49

berinteraksi dengan Al-Qur`an karena sikap cuek tidak akan menjanjikan kesuksesan dalam menghafal Al-Qur`an.

3) Menjauhi Sifat *Madzmumah*

Sifat *madzmumah* adalah suatu sifat tercela yang harus dihindari oleh setiap orang muslim, terutama di dalam menghafal Al-Qur`an. Sifat *madzmumah* ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang menghafal Al-Qur`an. Karena Al-Qur`an adalah kitab suci bagi umat Islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dan dengan bentuk apapun.⁴⁸

Diantara sifat-sifat tercela tersebut yang harus dihindari seorang anak yang menghafal Al-Qur`an adalah khianat, bakhil, pemarah, mengucilkan diri dari pergaulan, iri hati, sombong, dusta, ingkar janji, riya', banyak makan, angkuh, meremehkan orang lain, penakut, dan sebagainya.⁴⁹

Sifat-sifat tercela tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati anak yang sedang dalam program menghafal Al-Qur`an. Apabila pada usia remaja akan cepat sekali terpengaruh. Baik pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

4) Izin Orang Tua, Wali, Suami bagi Wanita yang Sudah Kawin.

Izin orang tua dan wali ini juga dapat menentukan kualitas hafalan Al-Qur`an, apabila orang tua atau wali sudah memberi izin terhadap anak untuk menghafal Al-Qur`an, berarti dia sudah mendapatkan kebebasan menggunakan waktu dan dia rela menggunakan waktunya tidak untuk kepentingan lain kecuali untuk menghafal Al-Qur`an.

5) Motivasi atau Dukungan Orang Tua

Motivasi atau dukungan orang tua sangat penting bagi anak yang sedang dalam program menghafal Al-Qur`an karena mereka juga ikut menentukan kualitas hafalan anak dalam menghafal Al-Qur`an.

6) Memiliki Keteguhan Dan Kesabaran

Dalam proses menghafal Al-Qur`an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala. Mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising dan gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit untuk

⁴⁸ Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur`an*, hal.240

⁴⁹ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, Cet. Ke-1, hal. 53

menghafalnya, dan lain sebagainya. Terutama dalam menjaga kelestarian Al-Qur`an.⁵⁰ Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ (رواه البخاري ومسلم)

“sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur`an itu seperti perumpamaan orang yang memiliki seekor unta yang sedang ditambatkan. Jika ia ingin untanya itu tetap di tempat, maka ia harus menjaga dan menahannya, dan kalau sampai dilepas maka unta itu akan lari.” (HR. Bukhori Muslim)⁵¹

Untuk melestarikan hafalan Al-Qur`an perlu keteguhan dan kesabaran. Karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur`an adalah ketekunan menghafal dan mengulang ayat-ayat yang telah dihafalnya. Itu sebabnya Rasulullah Saw selalu menemukan agar para penghafal

Al-Qur`an bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya.

7) *Istiqamah*

Yang dimaksud dengan *istiqamah* adalah konsisten terhadap hafalannya. Seorang penghafal Al-Qur`an harus senantiasa menjaga efisiensi waktu, berarti seorang penghafal akan menghargai waktu di manapun dan kapanpun saja waktu luang.⁵²

Sang penghafal Al-Qur`an dianjurkan memiliki waktu-waktu khusus, baik untuk menghafal materi baru maupun untuk mengulang (*murajaah*), yang waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan yang lain.⁵³

8) Harus Berguru Pada yang Ahli

Seorang yang menghafalkan Al-Qur`an harus berguru kepada ahlinya, yaitu guru tersebut harus seorang yang hafal Al-Qur`an, serta orang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang Al-Qur`an. Seperti *ulumul Qur`an*, tafsir, ilmu tajwid, dan lain-lain.

9) Mempunyai Akhlak Terpuji

Sangat penting sekali meneladani akhlak Rasulullah Saw, terutama bagi orang yang menghafalkan Al-Qur`an.

⁵⁰ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, hal. 50

⁵¹ Husaini A. Madjid Hasyim, *Syarah Riyadhus Shalihin*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993), Cet. Ke-1, hal. 339

⁵² Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, hal. 51

⁵³ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur`an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hal. 54

Orang yang menghafalkan Al-Qur`an bukan hanya bagus bacaan dan hafalannya, melainkan juga harus terpuji akhlaknya karena ia adalah calon *hamilul Qur`an*.

10) Berdoa agar Sukses Menghafalkan Al-Qur`an

Berdoa adalah permintaan atau permohonan hamba kepada sang Khaliq. Oleh karena itu, bagi penghafal Al-Qur`an harus memohon kepada Allah Swt supaya dianugerahkan nikmat dalam proses menghafalkan Al-Qur`an agar cepat khatam dan sukses sampai 30 juz, lancar, *fasih*, dan selalu istiqaham serta rajin *muraja`ah*.

11) Sanggup dan Rela Mengorbankan Waktu dan Tempat

Apabila menghafal Al-Qur`an sudah menetapkan waktu untuk menghafal materi, maka waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan lain.

12) Sanggup Mengulang-Ulang Materi yang Sudah dihafal

Menghafal Al-Qur`an adalah lebih mudah dari pada menghafal kitab-kitab lain, karena Al-Qur`an mempunyai keistimewaan, tidak menjemukan dan enak untuk didengarkan. Menghafal materi baru lebih senang dan mudah dari pada memelihara atau menjaga materi yang sudah dihafal. Al-Qur`an mudah dihafal tetapi hafalan itu mudah hilang, oleh karenanya perlu diadakan pemeliharaan hafalan yang sangat ketat, sebab jika tidak dipelihara maka hafalannya akan menjadi sia-sia.⁵⁴

f. Metode Menghafal Al-Qur`An

Agar kualitas hafalan Al-Qur`an seseorang maksimal dan memuaskan maka perlu adanya analisis tentang metode menghafal Al-Quran. Metode menghafal Al-Qur`an di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode Menghafal Al-Qur`an di Negara-Negara Islam

Beberapa negara Islam seperti Sudan, Afrika Utara, Libya, dan lain lain ditemukan anak-anak kecil yang menghafalkan Al-Qur`an dengan cara-cara sederhana sekali. Yaitu menuliskan ayat-ayat Al-Qur`an di papan atau pada buku sekitar setengah halaman, lalu ayat tersebut dibacakan dihadapan guru, kemudian anak-anak itu menghafalkan ayat-ayat tersebut satu-persatu, kalau sudah hafal maka ia harus menyetorkan hafalan tersebut kepada gurunya lagi, sampai

⁵⁴ Unit Tahfidz, *Panduan Ilmu Tajwid (penuntun Cara Menghafal Al-Qur`an dengan Baik dilengkapi dengan Cara Menghafal Al-Qur`an)*, hal. 94

guru mengisyaratkan bahwa hafalannya sudah bagus atau baik. Jika sudah demikian, maka anak tersebut akan menghapus tulisan yang ada di papan dan menggantinya dengan materi baru dan begitu seterusnya sampai *khatam*.⁵⁵

2) Metode Menghafal Al-Qur`an di Indonesia

Sebagian guru Al-Qur`an di Indonesia mempunyai cara dalam menghafal Al-Qur`an, yaitu:

- a) Ayat-ayat yang akan dihafal dibaca berkali-kali sampai lancar dan jelas, hal ini dilakukan dengan membaca (melihat) mushaf Al-Qur`an.
- b) Materi tersebut diulang kembali sesekali melihat mushaf sesekali tidak, hal ini dilakukan berulang-ulang sebanyak 30 kali.
- c) Lakukan pekerjaan tersebut dengan tanpa memandang atau membaca mushaf dengan memejamkan mata sekitar 30 kali.
- d) Lakukan pekerjaan tersebut dengan tanpa melihat mushaf dengan berulang-ulang.

Ahsin Wijaya Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, menuliskan 5 metode dalam menghafal Al-Qur`an, yaitu:

1) Metode *Wahdah*

Metode ini digunakan dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat biasa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih. Sehingga mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya.

2) Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalnya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau dengan metode kitabah yang berkali-kali menuliskannya sehingga ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.

⁵⁵ Unit Tahfidz, *Panduan Ilmu Tajwid (penuntun Cara Menghafal Al-Qur`an dengan Baik dilengkapi dengan Cara Menghafal Al-Qur`an)*, hal. 96

3) Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yaitu mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal tuna netra atau anak-anak yang masih kecil di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur`an.

4) Metode Gabungan

Metode ini adalah gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah* yakni menghafalkan ayat-ayat sampai hafal betul kemudian setelah selesai, penghafal mencoba menulis ayat tersebut yang sudah dihafalnya di atas kertas. Jika ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat tersebut dalam tulisan berarti dia bisa melanjutkan ayat seterusnya.

5) Metode *Jama'*

Yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa bisa menirukan secara bersama-sama.⁵⁶

Adapun proses menghafal Al-Qur`an yang dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru *tahfidz*, proses bimbingannya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) *Bin-Nazar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur`an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur`an secara berulang-ulang. Proses ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang *lafadz* maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam menghafalnya, maka selama proses ini diharapkan calon penghafal Al-Qur`an juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

2) *Tahfidz*

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur`an yang telah dibaca berulang-ulang. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya

⁵⁶ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur`an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hal. 64-66

sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya. Untuk merangkaikan urutan kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya. Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafadz maupun urutan ayat-ayatnya. Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu dilanjutkan dengan menghafal halaman berikutnya.⁵⁷

g. Adab Membaca dan Menghafal Al-Qur`an

Sebelum membaca dan menghafal Al-Qur`an hendaklah memperhatikan adab-adab sebelum hingga sesudah membaca dan menghafal Al-Qur`an. Dalam hal ini, adab kepada Al-Qur`an terbagi menjadi dua bagian, yaitu adab batin dan adab dhahir, penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Adab-adab Batin yang Perlu dipelihara:
 - a) Memahami keagungan Al-Qur`an dan ketinggiannya, di samping mengingat keutamaan dan kelembutan Allah terhadap makhluk-Nya.
 - b) Memuliakan apa yang dibaca dan dihafal, karena itu bukanlah tutur kata manusia.
 - c) Menghadirkan hati dengan tidak melalaikan diri dengan waswas dan menyiapkan hati untuk memahaminya.
 - d) Memahami apa yang dibaca dan dihafal dengan sebaik-baiknya
 - e) Memperhatikan dengan benar makna yang menunjuk pada kesempurnaan Al-Qur`an
 - f) Menghindari dari segala yang menghalangi kita memahami Al-Qur`an
 - g) Memberi kesan pada diri apa yang kita baca dan kita hafal
 - h) Merasakan bahwa kita membaca dan menghafal Al-Qur`an di hadapan Allah, serta merasakan Allah melihat kita.

⁵⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal. 52

- i) Merasakan bahwa kita tidak mempunyai daya upaya tanpa ada pertolongan dari Allah Swt.⁵⁸
- 2) Adab-adab Batin yang Perlu dipelihara:
 - a) Hendaklah orang yang membaca dan menghafal Al-Qur`an dalam keadaan bersih, gigi dan mulutnya telah dibersihkan.
 - b) Hendaknya kita memahami apa yang dibaca dan dihafal dengan memperhatikan sebaik-baiknya. Jika ada yang tidak diketahui, hendaklah kita berusaha mengetahuinya.
 - c) Hendaknya memegang Al-Qur`an dalam keadaan suci. Baik suci dari *hadats* kecil maupun *hadats* besar. Demikian pula di waktu kita membaca dan menghafal hendaklah berpakaian rapi dan menghadap kiblat.
 - d) Hendaklah membaca dan menghafalkannya dengan lagu yang sederhana, tartil, pelan-pelan, jelas, terang, dan menjauhi *riya*. Hendaklah selalu membaca ayat Al-Qur`an yang telah dihafal di dalam shalat.
 - e) Hendaklah kita *bertaawwudz* dan membaca basmalah ketika mulai membaca dan menghafal Al-Qur`an. Jika kita sedang membaca dan menghafal Al-Qur`an, janganlah kita memutuskan dengan perkataan-perkataan lain tanpa adanya keperluan yang mendesak.
 - f) Apabila telah selesai membaca dan menghafal Al-Qur`an, kita pun menyatakan pengakuan bahwasannya Allah adalah benar dan Rasulullah telah menyampaikan Al-Qur`an itu kepada kita, yakni membaca *Shodaqollohul 'Adzim*.
 - g) Janganlah kita mengambil dari surat ini satu ayat, dan surat itu satu ayat.
 - h) Hendaklah mushaf Al-Qur`an diletakkan di pangkuan atau di meja kecil
 - i) Duduk lebih diutamakan dari pada posisi tubuh lainnya.
 - j) Berguru secara *musyafahah*, maksudnya adalah bertemu antara guru dan murid guna mempelajari Al-Qur`an, baik dalam segi makharijul huruf atau shifatul huruf. Dengan bertemu langsung antara guru dan murid, maka guru dapat membenarkan bacaan yang dibaca murid, begitu juga

⁵⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Al-Bayan Tafsir Penjelas Al-Qur`anul Karim*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002), Cet. Ke-1, hal. 83

dengan muridnya, ia dapat senantiasa mencontoh bacaan guru yang membimbing dengan baik dan cermat.⁵⁹

Menurut Ahsin W. dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an* menjelaskan bahwa adab orang menghafal Al-Qur`an adalah:

- 1) Harus bertingkah laku terpuji dan mulia, yakni berakhlak Al-Qur`an
- 2) Melepaskan jiwanya dari segala yang merendahkan dirinya terhadap orang-orang ahli keduniaan.
- 3) Khusyuk
- 4) Memperbanyak shalat malam
- 5) Memperbanyak membaca Al-Qur`an pada malam hari, sebagaimana banyak dilakukan oleh para sahabat Rasulullah Saw.⁶⁰

h. Tahapan dan Proses Menghafal Al-Qur`an

Menghafal Al-Qur`an adalah sebuah proses atas dasar banyak membaca dan mengulang-ulangnya supaya tersimpan dalam pikiran seseorang dan agar kualitas hafalan Al-Qur`an seseorang maksimal dan memuaskan. Oleh karena itu maka perlu juga adanya analisis tentang tahapan dan proses menghafal Al-Quran. Adapun tahapan dan proses menghafal Al-Qur`an di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan target materi hafalan yang akan dihafalkan setiap hari, apakah setengah halaman, satu halaman, atau lebih dari itu, tergantung kemampuan penghafal. Hal ini dilakukan agar penghafal mempunyai target tertentu dalam menghafal, yang terpenting ketentuan target yang akan dihafal jangan terlalu banyak sehingga menjadi beban yang besar, dan jangan terlalu sedikit karena hal itu akan memakan waktu yang lama.
- 2) Materi hafalan tersebut dihafal sedikit demi sedikit, kalau perlu beberapa kalimat dalam satu ayat diulang-ulang, setelah itu baru kalimat-kalimat berikutnya sampai utuh satu ayat. Setelah utuh satu ayat ulangi sekali lagi dari awal ayat hingga akhir sampai betul-betul hafal.
- 3) Setelah ayat pertama dihafal betul, maka cobalah menghafal ayat-ayat berikutnya dengan teknik yang sama. Usahakan agar

⁵⁹ Irfan Supandi, *Agar Bacaan Al-Qur`an tak Sia-sia*, (Solo: Tinta Medina, 2013), hal. 123

⁶⁰ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, hal. 65

akhir ayat pertama dengan awal ayat kedua digabungkan sampai proses penggabungan itu betul-betul melekat (hafal).

- 4) Setelah ayat kedua hafal, ulangi lagi dari ayat pertama sampai akhir ayat kedua dengan diulang-ulang sampai betul-betul hafal dan melekat dalam pikiran. Begitu juga apabila kedua ayat ini sudah lancar di luar kepala maka teruskan pada ayat berikutnya, dan setelah ahafal maka ayat yang kedua dan ketiga digabung, setelah itu diulangi lagi dari ayat yang pertama sampai akhir ayat yang ketiga, sampai akhir target materi hafalan. Setelah target materi hafalan terpenuhi, maka target inilah yang dibaca berulang-ulang pada waktu-waktu senggang. Karena hal ini tidak menjadikan beban yang berat, sebab sudah dihafalkan sebelumnya.
- 5) Untuk hari berikutnya hafalkan target berikutnya dengan cara sebagaimana di atas. Tetapi jangan sekali-kali menambah beban target materi hafalan baru sebelum target materi hafalan yang lama betul-betul hafal secara baik di luar kepala.
- 6) Perlu ada waktu untuk menambah hafalan, dan waktu untuk mengulang hafalan (*muraja'ah*) yang telah lalu.
- 7) Usahakan menggabungkan dua surat sehingga pada saat sampai pada akhir surat, secara otomatis berpindah kepada ayat pada surat berikutnya dengan tepat.
- 8) Pada waktu menghafal hendaknya dilakukan dengan suara yang terang (tidak bergumam), *tartil* (pelan), dan kalau bisa dilakukan dengan irama yang teratur
- 9) Perhatikan dengan seksama ayat-ayat yang hampir serupa (*mutasyabihat*), kalau perlu dicatat (memberi kode) dalam catatan pribadi, atau di dalam mushaf. Seandainya memungkinkan bisa menggunakan kamus untuk mencari ayat Al-Qur`an, seperti kamus *Fathurrahman li thalibi ayati Al-Qur`an*, atau kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahras li alfadzi Al-Qur`an Al-Karim* karangan Fuad Abdul Baqi, karena hal ini akan membantu kita untuk mengetahui ayat-ayat yang hampir sejenis dan mengetahui posisi ayat tersebut.⁶¹

⁶¹ Unit Tahfidz, *Panduan Ilmu Tajwid (penuntun Cara Menghafal Al-Qur`an dengan Baik dilengkapi dengan Cara Menghafal Al-Qur`an)*, hal. 98

i. Teknik Menjaga Hafalan Al-Qur`an

Adapun upaya agar hafalan Al-Qur`an tidak mudah hilang dan agar kualitas hafalan Al-Qur`an seseorang maksimal dan memuaskan, maka dibutuhkan beberapa teknik, yaitu:

- 1) Materi yang sudah dihafal hendaknya diperdengarkan (*disima'*) kepada orang lain yang ahli, jangan mempercayai diri sendiri, karena kerap kali sering salah. Nabi Muhammad Saw sendiri *disima'* hafalannya oleh malaikat Jibril pada tiap tahun di bulan Ramadhan.
- 2) Untuk memperkokok hafalan yang telah ada perlu diulang-ulang pada waktu shalat sendirian, menjadi imam dalam shalat berjama'ah, atau bersama penghafal Al-Qur`an lainnya secara *darusan (mudarasah)* yang menjadikan kita aktif dalam membaca. Kalau hafalan sudah benar-benar melekat sebagaimana hafal surat Al-Fatihah, maka barangkali tidak sulit untuk lupa kembali.
- 3) Lakukan proses menghafal secara *istiqamah* tanpa ada masa jeda (bosan) kecuali pada saat-saat istirahat. Karena sesekali ditinggalkan maka suasananya akan menjadi baru, dan ini merupakan pekerjaan tersendiri, dalam kata lain perlu tekun dan *istiqamah* tanpa mengenal lelah.
- 4) Lakukan menghafal Al-Qur`an saat kondisi badan fit dan fresh (segar) tidak mengantuk dan tidak lapar, karena dalam menghafal perlu energi banyak untuk mensuplai darah segar ke otak, badan kalau loyo akan mengganggu dalam proses menghafal. Di samping itu, usahakan waktu menghafal dalam ruangan yang terang dan tidak rebut kecuali oleh suara penghafal lainnya.
- 5) Hindarilah melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, karena akan mengganggu pikiran sehingga konsentrasi terhadap hafalan menjadi hilang.
- 6) Lakukan kegiatan menghafal dengan konsentrasi penuh pada bidang hafalan, karena kalau tidak dengan konsentrasi maka akan memakan waktu lama, dan mulut komat-kamit tak tentu arah, akhirnya capek dan menyebalkan.
- 7) Mendengarkan bacaan-bacaan Al-Qur`an dari kaset-kaset, atau mempelajari tafsir terjemah. Hal ini akan membantu melekatkan hafalan.
- 8) Bagi yang telah hafal Al-Qur`an perlu mencari waktu luang untuk *mudarasah* secara terencana dan teratur. Maka perlu

pula target *khatam* Al-Qur`an, seperti seminggu sekali harus *khatam*.⁶²

- 9) Hafalkan Al-Qur`an dengan pelan dan teliti. Menghafal yang dimulai dengan bacaan yang penuh ketelitian, kecermatan terhadap harakat, kalimat, bacaan, serta tajwidnya kemudian diulang dengan serius dan tidak terburu-buru, maka akan menghasilkan hafalan yang kuat dibandingkan dengan hafalan yang terburu-buru.
- 10) Pahami kandungan ayat untuk menguatkan hafalan. Akan berbeda hasilnya seseorang yang menghafal dengan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur`an dengan seseorang yang menghafal tanpa memahami isi kandungan ayat Al-Qur`an. Para calon *hafidz* dianjurkan untuk menghafal dengan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur`an, karena akan lebih mudah untuk menghafalkannya.
- 11) Perhatikanlah ayat-ayat yang serupa atau mirip. Al-Qur`an memuat ayat yang bacaannya sama dan hampir sama. Memperhatikan ayat-ayat yang sama atau hampir sama akan menghindarkan kita dari *kesemrawutan* hafalan.⁶³

j. Kendala dan Hambatan dalam Proses Menghafal Al-Qur`An

Sebagaimana menggeluti dan mendalami bidang ilmu pengetahuan, menghafal Al-Qur`an juga mempunyai kendala dan hambatan yang tidak jauh berbeda dengan hambatan mendalami ilmu pengetahuan lainnya yang mengakibatkan kualitas hafalan Al-Qur`an tidak memuaskan dan tidak maksimal. Adapun kendala dan hambatan yang sering dirasakan oleh penghafal Al-Qur`an antara lain:

- 1) Takut lupa setelah hafal 30 juz
- 2) Keinginan untuk menambah hafalan tanpa memperhatikan hafalan sebelumnya.

Hal ini perlu penanganan serius dari pembimbing (guru) dengan tidak membiarkan menambah hafalan, kecuali hafalan yang terdahulu sudah baik dan bisa dipertanggung jawabkan. Sebab kalau dibiarkan kemungkinan akan menjadi beban yang terus bertambah.

⁶² Unit Tahfidz, *Panduan Ilmu Tajwid (penuntun Cara Menghafal Al-Qur`an dengan Baik dilengkapi dengan Cara Menghafal Al-Qur`an)*, hal. 99-100

⁶³ Mukhlison Zawawie, *P-M3 Al-Qur`an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur`an*, hal. 106

- 3) Adanya Rasa Bosan karena Rutinitas yang Terus Menerus Tanpa Henti.

Hal ini bisa diantisipasi dengan melaksanakan aktifitas lain yang bisa menghilangkan kebosanan. Aktifitas yang variatif bisa dijadikan sebagai penyela, dan setelah rasa bosan pudar maka bisa dilanjutkan rutinitas menghafal tersebut.

- 4) Sukar Menghafal

Keadaan ini bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain tingkat *intelegensi questioner* (IQ) yang rendah, pikiran sedang kacau, badan kurang sehat, atau kurang *fresh*, kondisi di sekitar sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi, dll. Persoalan ini sebenarnya bisa diantisipasi sendiri oleh penghafal, karena dialah yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

- 5) Melemahnya Semangat Menghafal Al-Qur`an.

Hal ini biasanya terjadi pada waktu menghafal berada pada juz-juz pertengahan. Ini disebabkan karena penghafal melihat pekerjaan yang harus diselesaikan masih panjang. Untuk mengantisipasinya dengan kesabaran yang terus menerus dengan menekankan dan punya keyakinan (*optimis*) kalau pekerjaan ini (menghafal) akan berangsur-angsur bisa terlewati dan sampai khatam. Sebagaimana seorang pendaki gunung yang pada mulanya terasa berat, tapi karena terbiasa maka akan menjadi ringan.

- 6) Tidak Istiqamah

Persoalan ini pun sering dihadapi oleh penghafal Al-Qur`an. Penyebabnya antara lain terpengaruh teman-teman yang bukan penghafal Al-Qur`an untuk mengaadakan aktifitas yang tidak ada kaitannya dengan belajar, sehingga banyak waktu yang terbuang. Adakalanya juga penghafal Al-Qur`an yang memiliki tingkat IQ sedang atau rendah terpengaruh dengan cara atau pola penghafal yang memiliki tingkat IQ yang tinggi yang membutuhkan waktu sebentar dalam menghafal. Untuk mengantisipasi ini kembali pada tingkat kesadaran penghafal itu sendiri dan arahan atau bimbingan dari guru.⁶⁴

⁶⁴ Unit Tahfidz, *Panduan Ilmu Tajwid (penuntun Cara Menghafal Al-Qur`an dengan Baik dilengkapi dengan Cara Menghafal Al-Qur`an)*, hal. 101-102

k. Keutamaan dan Keistimewaan Para Penghafal Al-Qur`an

Adapun Keutamaan dan keistimewaan para penghafal Al-Qur`an adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur`an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- 2) Para penghafal Al-Qur`an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
- 3) Al-Qur`an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya sebagai pelindung dari siksaan api neraka. Para
- 4) pembaca Al-Qur`an khususnya penghafal Al-Qur`an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindungi dan mengajak pada kebaikan.
- 5) Para penghafal Al-Qur`an akan mendapat fasilitas khusus dari Allah Swt, yaitu berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.
- 6) Para penghafal Al-Qur`an berpotensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena sering membaca (*takrir*) dan mengkaji Al-Qur`an.
- 7) Para penghafal Al-Qur`an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat.
- 8) Para penghafal Al-Qur`an menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mempelajari dan mengajarkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah.
- 9) Para penghafal Al-Qur`an adalah para ilmuwan.
- 10) Para penghafal Al-Qur`an adalah keluarga Allah Swt.
- 11) Para penghafal Al-Qur`an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.
- 12) Para penghafal Al-Qur`an kedudukannya hampir sama dengan Rasulullah Saw.⁶⁵

Selain keutamaan spiritual yang telah disebutkan di atas, Muhaimim Zen dalam bukunya yang berjudul Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur`an mengatakan bahwa menghafal Al-Qur`an juga mempunyai *faidah ilmiah*. Di antara *faidah ilmiah* tersebut adalah:

- 1) Al-Qur`an memuat 77.439 kalimat. Jika penghafal Al-Qur`an bisa menguasai arti kalimat-kalimat tersebut, berarti ia telah banyak menguasai arti kosakata bahasa arab seakan-akan ia telah menghafal sebuah kamus Bahasa arab.

⁶⁵Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur`an*, (Jakarta: Diva Press, 2012), hal. 148-149

- 2) Al-Qur`an memuat banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan dengan menghafal Al-Qur`an seorang akan banyak menghafalkan kata-kata yang bijak tersebut
- 3) Bahasa dan *uslub* (susunan kalimat) Al-Qur`an sangatlah memikat dan mengandung sastra arab yang tinggi. Seorang penghafal Al-Qur`an yang mampu meyerap bahasa sastranya, akan mendapatkan *dzauq adabi* (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam mendalami sastra Al-Qur`an yang akan menggugah jiwa, sesuatu yang tidak mampu dinikmati oleh orang lain, *dzauq arabi* yang *fasih* juga akan sangat membantu dalam mengantarkan seseorang menjadi sastrawan. Jika ia seorang penulis, maka tulisannya jelas akan memikat.
- 4) Dalam Al-Qur`an banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Seorang penghafal Al-Qur`an akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur`an untuk suatu kaidah dalam ilmu *nahwu* dan *sharaf*.
- 5) Dalam Al-Qur`an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal Al-Qur`an akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab satu persoalan hukum. Ini sangat berguna bagi mereka yang ingin memperdalam hukum Islam.
- 6) Seorang penghafal Al-Qur`an akan cepat pula menghadirkan ayat-ayat yang mempunyai tema yang sama. Hal ini sangat berguna untuk menafsirkan Al-Qur`an dengan Al-Qur`an atau menulis tafsir *maudhu'i* (tematik), juga sebagai bahan yang sangat baik untuk ceramah khutbah dan lain sebagainya.
- 7) Seorang penghafal Al-Qur`an ketika ditunjuk mendadak menjadi khatib dia tidak akan mengalami kesulitan. Dia akan segera dan begitu cepat menghadirkan tema-tema yang ia kehendaki.⁶⁶
- 8) Seorang penghafal Al-Qur`an akan selalu mengasah otaknya, dengan demikian maka otaknya akan semakin kuat menampung berbagai macam informasi. Kenyataannya banyak anak-anak menghafal Al-Qur`an memiliki tingkat kemajuan dalam bidang pelajaran disbanding teman-temannya yang lain.

⁶⁶Muhaimin Zen, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur`an di Pondok Pesantren, Tsanawiyah, Aliyah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Percetakan Online, 2012), Cet. Ke-1, hal. 21

2. Kegiatan *Tasmi'*

a. Pengertian *Tasmi'* Al-Qur`an

Secara umum *tasmi'* Al-Qur`an mempunyai arti yaitu tradisi membaca dan memperdengarkan bacaan Al-Qur`an di kalangan masyarakat NU dan pesantren umumnya. Kata "*sima'an*" berasal dari bahasa arab *samma'a yusammi'u tasmi'an*, yang artinya memperdengarkan. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa indonesia menjadi "*simaan*" atau "*simak*", dan dalam bahasa jawa disebut "*sima'an*". Dalam penggunaannya, kata ini tidak diterapkan secara umum sesuai asal maknanya, tetapi digunakan secara khusus kepada suatu kegiatan tertentu para santri atau masyarakat umum yang membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur`an. Lebih lanjut, *sima'an* tersebut merupakan suatu majelis yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang di dalamnya diisi dengan membaca dan menyimak terhadap bacaannya.⁶⁷

Muhammad Irsyad dalam bukunya yang berjudul Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur`an menjelaskan bahwa *tasmi'* adalah mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur`an yang dihafalkan. *Tasmi'* ini sangat efektif bagi anak yang mempunyai daya ingat yang tinggi.⁶⁸ Lebih lanjut, *tasmi'* tersebut merupakan suatu majelis yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang di dalamnya diisi dengan membaca dan menyimak terhadap bacaannya.

Sedangkan menurut Wiwi Alawiyah Wahid yang dikutip dalam bukunya yang berjudul Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur`an menerangkan kegiatan *sima'an* atau *tasmi'* adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, misalnya kepada sesama teman atau kepada guru pembimbing yang lebih lancar.⁶⁹

Subandi dan Lisy Chairani dalam bukunya yang berjudul Psikologi Santri Penghafal Al-Qur`an Peranan Regulasi Dini menerangkan bahwa *tasmi'* adalah kegiatan memperdengarkan hafalan Al-Qur`an kepada orang lain baik kepada perseorangan ataupun berkelompok.⁷⁰ Pendapat ini hampir sama dengan

⁶⁷ Nurul Qomariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur`an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), Cet Ke-1, hal. 43

⁶⁸ Nurul Qomariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur`an*, Cet Ke-1, hal. 43

⁶⁹ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur`an*, (Jakarta: Diva Press, 2012), hal. 98

⁷⁰ Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur`an Peranan Regulasi Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 41

pendapat Sa'dulloh dalam bukunya yang berjudul Cara Praktis menghafal Al-Qur'an. Dia mengatakan bahwa *tasmi'* adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan melakukan kegiatan *tasmi'* seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan dalam hafalannya dan agar lebih berkonsentrasi.⁷¹

Dalam buku Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an itu Sulit, Herman Syam El-Hafizh menjelaskan bahwa menyimak hafalan kepada orang lain akan membuat hafalan semakin kokoh. Karena, terkadang seorang itu terlalu yakin dengan hafalannya sendiri, tetapi ketika disetorkan kepada orang lain akan dijumpai banyak kesalahan.⁷²

Kegiatan *tasmi'* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan Al-Qur'an supaya tetap terjaga. Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku teknik menghafal Al-Qur'an karangan Abdurrah Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Begitupun dengan metode *tasmi'* adalah suatu hal yang harus ditekuni dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.⁷³

Pernyataan ini merujuk pada surat Al-Ahzab/33:34,

وَأذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا ﴿٣٤﴾

“Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan Hikmah (*sunnah nabimu*). Sesungguhnya Allah adalah Maha lembut lagi Maha mengetahui.” (Al-Ahzab/33: 34).

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafalkan Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau

⁷¹ Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal. 57

⁷² Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an itu sulit?*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), hal. 166

⁷³ Abdurrah Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 46

cara memori otak. Setiap murid yang menghafalkan Al-Qur`an wajib menyetorkan (*menyimakkan*) hafalannya kepada guru.

Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkan atau *menyimakkan* hafalan kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyimakkan hafalan kepada guru yang *huffadz* merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw. Dengan demikian, menghafal Al-Qur`an kepada seorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur`an sangat diperlukan bagi calon penghafal Al-Qur`an supaya bisa hafal Al-Qur`an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah Saw. Beliau berguru langsung kepada malaikat Jibril As dan beliau mengulanginya pada waktu bulan ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.

Penghafal Al-Qur`an hendaknya senantiasa menjaga hafalan Al-Qur`an. Hal ini merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh *salafussholeh* para sahabat dan ulama-ulama terdahulu yang berbeda-beda cara dalam *mengkhatamkan* Al-Qur`an.

Kegiatan *tasmi'* akan bermanfaat untuk menjaga hafalan Al-Qur`an supaya tetap terjaga karena dengan kegiatan *tasmi'* ini *hafidz-hafidzhoh* secara tidak langsung akan mengulang hafalan apabila ia mengikuti kegiatan *tasmi'* dan tidak akan mudah terasa bosan dan lelah dibandingkan dengan *muroja'ah* sendiri. Selain itu dengan kegiatan *tasmi'* ini maka akan sangat membantu, sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadarai. Akan berbeda jika melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.⁷⁴

b. Dasar-dasar *Tasmi'* Al-Qur`an

Tasmi' Al-Qur`an dilakukan oleh Rasulullah Saw bersama Malaikat Jibril ketika bulan ramadhan. Tujuan beliau melakukan *tasmi'* Al-Qur`an supaya wahyu yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril tidak ada yang berkurang dan berubah. Allah berfirman dalam surat Al-A'raf/7:204,

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

⁷⁴ Mukhlison Zawawie, *P-M3 Al-Qur`an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur`an*, hal. 120

“Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat” (Al-Qur`an/7:204)

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِفْرَأْ عَلَيَّ الْقُرْآنَ , فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفْرَأُ عَلَيْكَ وَ عَلَيْكَ أَنْزَلَ ؟ قَالَ : إِنِّي أَحِبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي , فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ سُورَةَ النَّسَاءِ حَتَّى جِئْتُ إِلَى هَذِهِ الْآيَةِ " فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَ جِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا " قَالَ : حَسْبُكَ الْآنَ فَالْتَفَتُ إِلَيْهِ فَإِذَا عَيْنَاهُ تَدْرِفَانِ (رواه البخاري مسلم)

Dari Ibnu Mas`ud ra. berkata: “Nabi Muhammad bersabda kepada saya: “bacakanlah Al-Qur`an untukku”. Saya berkata: “wahai Rasulullah, saya harus membacakan Al-Qur`an untuk tuan, padahal kepada tuanlah Al-Qur`an diturunkan?” Beliau bersabda: “sesungguhnya aku ingin mendengar Al-Qur`an dibaca oleh orang lain.” Maka saya membacakan untuk beliau surat An-Nisa’ sehingga sampai pada ayat: “*Fa kaifa idza ji`na min kulli ummatin bi syahidin wa ji`na bika `alaa haa`ulaa`i syahiidaa*” (maka bagaimanakah halnya orang kafir nanti, apabila kami mendatangkan seorang saksi dari tiap-tiap umat dan kami mendatangkan kamu sebagai saksi atas mereka), kemudian beliau bersabda: “cukuplah sampai di sini.” Saya menoleh kepada beliau, tiba-tiba kedua matanya mencucurkan air mata (Riwayat Bukhori dan Muslim).⁷⁵

Nasihat Nabi Muhammad Saw kepada penghafal Al-Qur`an, agar kiranya tetap terus menjaga hafalannya supaya tidak hilang, ibarat unta yang dibiarkan atau dilepas begitu saja tanpa diawasi, dan cepatnya hilang dari ingatan ibarat hilangnya kenikmatan yang dirasakan hanya sesaat. Kiranya pemeliharaan hafalan Al-Qur`an tetap terus dilakukan dengan *bermudzakarah* seperti tradisi *sima`an* yang ada di pesantren-pesantren dengan memperdengarkan bacaan Al-Qur`an di hadapan orang banyak atau melakukannya sendiri dengan cara membagi waktu tertentu untuk mengulang hafalannya baik ketika shalat malam atau selesai shalat fardhu.⁷⁶

⁷⁵ Al-Bukhori, Abu Abdillah Muhammad bin Isma`il, *Ensiklopedia Hadits 2; Shahih Al-Bukhori 2/Abu Muhammad bin Isma`il Al-Bukhori*, (Jakarta: Almahira, 2012), Cet-1, hal. 129 dan 323

⁷⁶ Romlah Widayati, “Fadhilah Menghafal Al-Qur`an” dalam *Muhaimin Zen, dkk, Bunga Rampai Mutiara Al-Qur`an*, (Jakarta: Jam`iyyatul Qurra` Wal Huffazh (JHQ), 2006), ha 141

c. Macam-macam *Tasmi'* Al-Qur`an

Muhammad shohib dalam buku yang berjudul *Memelihara Kemurnian Al-Qur`an* menerangkan bahwa Madrasah Tahfidzul Qur`an Yayasan Islamic Centre Sumut dalam proses menghafal Al-Qur`an menggunakan metode *tasmi'* yang bermacam-macam. Di antara macam-macam *tasmi'* adalah:

1) *Tasmi' Ad-Darsi*

Metode ini adalah *musyafahah/talaqqi bil ghaib* dengan sistem individual atau dengan kata lain siswa memperdengarkan hafalan baru ayat-ayat Al-Qur`an yang telah dihafal agar tidak ada kesalahan atau kekeliruan. Tentunya setelah siswa menghafal Al-Qur`an secara pribadi, yaitu siswa calon penghafal Al-Qur`an biasanya membaca dengan melihat mushaf Al-Qur`an secara langsung mulai dari huruf perhuruf, kalimat demi kalimat dalam satu ayat, kalimat tersebut dihafal dan diulang berkali-kali, setelah kalimat-kalimat tersebut hafal, kemudian dirangkaikan menjadi satu ayat.

Setelah siswa mampu menghafal satu ayat, kemudian diulang-ulang sampai hafalannya betul-betul mantap di dalam hati. Kemudian dilanjutkan ayat berikutnya dengan pola yang sama, sehingga menjadi satu halaman, dan diulang-ulang satu halaman tersebut sebelum melanjutkan ke halaman berikutnya. Begitulah seterusnya sehingga sampai satu juz atau satu surah dan dengan pola yang sama.

Pada tahap ini, masing-masing siswa berbeda dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur`an sesuai dengan kemampuannya. Ada di antara mereka yang mampu menghafal Al-Qur`an satu halaman dalam sekali duduk dengan waktu kurang lebih 1-2 jam, dan ada pula siswa yang hanya dapat menghafal satu ayat saja dalam waktu yang sama. Waktu yang digunakan siswa/i untuk menghafal berbeda-beda sesuai dengan kebiasaan dan siapnya pikiran untuk menghafal Al-Qur`an, adakalanya waktu yang digunakan pada pagi hari atau ba'da shubuh sebelum *tasmi' darsi* atau *mushafahah* kepada guru di sore hari atau pun malam hari. sedangkan tempat yang digunakan untuk menghafal adalah tempat-tempat yang tenang dan tidak ramai, seperti masjid atau mushalla atau di dalam kamar.⁷⁷

⁷⁷ Muhammad Shohib, *Memelihara Kemurnian Al-Qur`an*, (Jakarta: DIPA Lajnah Pentashih Al-Qur`an, 2011), hal. 174

2) *Tasmi' At-Tikrar*

Metode ini tidak terlalu berbeda dengan metode di atas, yaitu metode dengan sistem individual atau dengan kata lain siswa memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur`an yang telah dihafal dan disetorkan di hadapan guru dengan tujuan untuk mengulang dan melancarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur`an yang telah dihafal agar tidak mudah lupa.

Metode ini yang diterapkan kepada siswa Madrasah Tahfidzul Qur`an Yayasan Islamic Centre Sumut yang hafal Al-Qur`an, pada praktiknya benar-benar menuntut siswa yang ingin menghafal Al-Qur`an betul-betul berjuang keras untuk mencapai tingkatan fasih dan lancar. Untuk mencapai tingkat ini, seorang siswa harus melalui proses pembelajaran yang tidak mudah dengan jangka waktu yang sudah ditentukan, yaitu 3 tahun. Melalui proses yang rumit inilah seorang siswa akan merasa tertantang untuk terus-menerus menghafal Al-Qur`an sampai benar-benar mampu membaca Al-Qur`an *bil ghaib* dengan fasih dan lancar, sehingga pantas menyandang predikat *hafidz* Al-Qur`an.⁷⁸

3) *Tasmi' Al-Qira'ah (Tahsin wa Taryin Al-Qira'ah)*

Metode ini bertujuan untuk memperbaiki dan membaguskan serta memfasihkan bacaan-bacaan Al-Qur`an siswa yang telah hafal ayat-ayat Al-Qur`an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, baik dari segi makharijul huruf, hukum-hukum bacaan tajwid seperti *ikhfa'*, *idgham*, *idzhar*, dan *iqlab*, serta bacaan-bacaan gharib, seperti bacaan *imalah*, *isymam*, *tashil*, dan *saktah*.

Pada metode ini siswa bisa langsung secara mandiri dengan mendatangi ulama ahli Al-Qur`an. Metode menghafal Al-Qur`an Madrasa Tahfidzul Qur`an Yayasan Islamic Centre Sumut di atas tidak jauh berbeda dengan metode menghafal Al-Qur`an di Pulau Jawa. Perbedaannya hanya dari segi istilah saja, seperti di Madrasah Tahfidzul Qur`an tidak menggunakan setoran *bil ghaib*, tetapi menggunakan istilah *tasmi' ad-darsi*, dan *tasmi' at-tikrari*, namun demikian esensinya tetap sama yaitu menghafal Al-Qur`an dengan baik dan lancar serta fasih. Metode *bin-nadzar* yang banyak diterapkan di pondok pesantren tahfidz Al-Qur`an di Pulau Jawa tidak diterapkan di Madrasah Tahfidzul Qur`an.⁷⁹

⁷⁸ Muhammad Shohib, *Memelihara Kemurnian Al-Qur`an*, hal. 175

⁷⁹ Muhammad Shohib, *Memelihara Kemurnian Al-Qur`an*, hal. 176

d. Manfaat Kegiatan *Tasmi'* Al-Qur`an

Menurut Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul *Revolusi Menghafal Al-Qur`an*, bahwa kegiatan *tasmi'* memiliki beberapa faedah⁸⁰ di antaranya:

1) *Nderes/muraja'ah* Lebih Giat Lagi

Bertambah giat dan semangat jika memiliki seorang guru. Dengan memperdengarkan hafalan kepada guru, maka akan bertambah giat untuk menghafal, bahkan akan berusaha untuk mengulang hafalan supaya tidak melakukan kesalahan ketika memperdengarkannya.

2) Kita Dapat Mengukur Kualitas Hafalan yang Kita Miliki.

Kita pasti akan menemukan teman yang memiliki hafalan yang lebih baik dalam kegiatan *tasmi'*. Saat kita menjadi yang terbaik dalam hafalan, maka kita akan bersyukur, bahwa *nderes* (mengulang hafalan Al-Qur`an) selama ini membuahkan hasilnya. Sebaliknya jika orang lain yang terbaik, maka kita sadarkan bahwa *nderes* yang kita lakukan belum maksimal maka akan terjadi luapan motivasi untuk melakukan *nderes* dengan lebih giat lagi.⁸¹

3) *Tasmi'* atau *sima'an* kepada orang lain merupakan salah satu sebab menumbuhkan ketakutan untuk senantiasa menghafal. Apalagi jika orang yang memperdengarkan hafalan adalah orang yang hafal dan mencintai Al-Qur`an, maka ia akan senantiasa memberi semangat apabila sedang merasa malas dan menguatkan ketika ia lemah.

4) Memperbaiki Kesalahan-Kesalahan dari Awal

Dengan kegiatan *tasmi'*, maka kesalahan-kesalahan yang dibetulkan oleh yang mendengarkan akan benar-benar terekam dalam pikiran. Maka setiap kali lewat pada ayat tersebut tidak akan lupa. Hal ini sudah terbukti dan diakui kenyataannya.

Lebih lanjut lagi manfaat kegiatan *tasmi'* adalah sebagai berikut:

- 1) Kita akan lebih termotivasi untuk mengulang hafalan Al-Qur`an yang sudah kita hafalkan.
- 2) Mengikuti kegiatan *tasmi'* tidak akan mudah lelah dan jenuh untuk mengulang-ulang hafalan.

⁸⁰ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur`an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2011), hal. 88

⁸¹ Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Anda Pun Bisa menjadi Hafidz Al-Qur`an*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur`an, 2009), hal. 137

- 3) Menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat *mutasyabihat* (ayat-ayat serupa atau mirip)

Teknis paling utama untuk menghafal ayat-ayat *mutasyabihat* sehingga fokus pada otak anda ialah bacakanlah hafalanmu kepada seorang guru ngaji yang profesional atau spesialis ayat-ayat *mutasyabihat*.⁸²

Di dalam Al-Qur`an memang banyak ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama. Maksudnya, pada awalnya sama dan mengenai peristiwa yang sama pula, tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya berbeda. Atau sebaliknya, pada awalnya tidak sama tetapi pada pertengahannya atau pada akhir ayatnya sama. Seperti:

- a) Surat Al-Mukminun: 83 = yang hampir serupa dengan An-Naml: 68
- b) Surat Al-Baqarah: 59 = yang hampir sam dengan surat Al-A'raf: 162
- c) Surat Hud: 28 = yang hampir serupa dengan surat Hud: 63 dan 88

Adapun cara penyelesaiannya adalah pertama kali dihitung dulu ayat-ayat yang serupa tersebut, harus diketahui pada surat apa, juz berapa dan ayat keberapa. Kemudian ditulis pada buku untuk diperbandingkan dan ayat-ayat yang serupa tersebut diberi garis bawahnya. Bila perlu diketahui sejarah turunnya ayat-ayat tersebut bila ada. Bila tidak cukup dibaca terjemahannya untuk membantu mengetahui peristiwa atau isi kandungan ayat tersebut.⁸³

Dengan kegiatan *tasmi'* tersebut maka akan memudahkan anda dalam mengetahui, mengingat, dan hafal ketika melafalkan hafalan terhadap letak ayat-ayat *mutasyabihat* tersebut dengan *disimak* guru. Sehingga apabila ada yang salah ataupun rancu dapat dibenarkan oleh guru sebagai penyimak.

- 4) Memelihara hafalan supaya tetap terjaga

Manusia adalah makhluk yang mempunyai sifat lupa, baik disebabkan kurangnya perhatian atas hafalannya ataupun karena kurang dalam *muraja'ah* (mengulang hafalan), atau karena alasan terlalu banyaknya aktifitas yang menguras tenaga dan pikiran. Namun Al-Qur`an adalah amanat dan

⁸² Ghautsani, Dr. Yahya, *Juz 28-29-30*, (Solo: As-Salam, 2011), hal. 103

⁸³ Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafalkan Al-Qur`an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Penerbit Pustaka Al-Husna, 1988), hal. 53

anugerah yang harus dijaga. Para *huffadz* didorong senantiasa menjaga hafalan Al-Qur`an. Mereka harus mempelajarinya secara kontinu, membacanya secara berulang-ulang, serta mengamalkan isinya. Ini disebabkan sifat Al-Qur`an yang lebih mudah hilang dari ingatan dibandingkan seekor hewan yang ditambahkan, lalu ditinggalkan begitu tanpa diawasi.⁸⁴

Sebagai penghafal Al-Qur`an hendaknya kita harus senantiasa menjaga hafalan Al-Qur`an. Hal ini merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh *salafussoleh*. Para sahabat dan ulama-ulama terdahulu yang berbeda-beda cara dalam *mengkhatamkan* Al-Qur`an.

Mungkin kita akan tercengang-cengang karena merasa kagum ketika mengetahui kebiasaan para sahabat yang *mengkhatamkan* Al-Qur`an dengan jumlah waktu yang sama yaitu sehari semalam (24 jam), barangkali juga dengan kesibukan yang sama atau mereka lebih sibuk dibandingkan dengan kita namun mereka lebih produktif dalam menghabiskan waktunya berlama-lama bersama Al-Qur`an dibandingkan dengan kita.

Kegiatan *tasmi'* bermanfaat untuk menjaga hafalan Al-Qur`an supaya tetap terjaga karena kegiatan *tasmi'* ini *hafidz* dan *hafidhoh* secara tidak langsung akan *nderes* (mengulang hafalan) apabila ia mengikuti kegiatan *tasmi'* dan tidak akan mudah merasa bosan dan lelah dibandingkan dengan *nderes* sendiri. Selain itu dengan kegiatan *tasmi'* ini sangat membantu sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadar. Akan berbeda jika melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.⁸⁵

- 5) Menghilangkan perasaan grogi dan tidak PD ketika membaca Al-Qur`an di depan orang lain

Minder, gugup, takut atau tidak percaya diri adalah perasaan alami manusia yang diberikan Tuhan agar kita tidak terlalu kelewat percaya diri dan akhirnya sombong. Selain orang gila dan orang mabok, setiap orang waras pasti memiliki rasa minder, hanya saja konteks dan kadarnya berbeda-beda.

⁸⁴ Mukhlison Zawawi, *P-M3 Al-Qur`an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur`an*, hal 113

⁸⁵ Mukhlison Zawawi, *P-M3 Al-Qur`an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur`an*, hal. 120

Begitupun dengan membaca Al-Qur`an di depan orang lain ataupun di depan umum atau diperdengarkan orang lain. Untuk menghilangkan grogi atau tidak percaya diri dengan banyak latihan, salah satunya dengan mengikuti kegiatan *tasmi'*. Dengan begitu seseorang akan terlatih membaca hafalan di depan umum.

- 6) Melatih diri agar tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur`an.
- 7) Cepat menguasai bacaan Al-Qur`an dengan benar

Kegiatan *tasmi'* sangatlah penting karena sangat membantu dalam proses memperlancar dan penguatan hafalan Al-Qur`an. Hal ini dilakukan sebagai proses saling mngoreksi hafalan satu sama lain agar letak kesalahan yang terjadi bisa terdeteksi.⁸⁶

e. Standar Kualitas Kegiatan *Tasmi'* Al-Qur`an

Muhammad Shohib dalam bukunya yang berjudul *Memelihara Kemurnian Al-Qur`an* menjelaskan bahwa standar kualitas *tasmi'* Al-Qur`an dilihat dari kelancaran membaca, kelancaran hafalan, dan penguasaan dasar-dasar *fasahah* santri. Target capaian yang hendak diraih dalam kegiatan *tasmi'* ini adalah santri mampu membaca Al-Qur`an dengan fasih dan lancar serta mampu membedakan masing-masing huruf sesuai dengan *makhraj* dan *shifatul huruf*.⁸⁷

Standar kualitas kegiatan *tasmi'* yang sudah dijelaskan Muhammad Shohib di atas hampir sama dengan penjelasan Muhsin Salim tentang Standar kualitas dalam menghafal Al-Qur`an. Muhsin Salim dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Tajwid, Belajar Membaca Al-Qur`an dengan metode tartil* menjelaskan bahwa standar kualitas dalam menghafal Al-Qur`an antara lain:

- 1) Kesempurnaan cara membaca
- 2) Penguasaan makharijul huruf dan shifatul huruf
- 3) Kelancaran hafalan Al-Qur`an
- 4) Penguasaan tajwid.⁸⁸

Jadi bisa dikatakan bahwa standar kualitas kegiatan *tasmi'* Al-Qur`an hampir sama dengan standar kualitas dalam menghafal

⁸⁶ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur`an*, hal. 99

⁸⁷ Muhammad Shohib, *Memelihara Kemurnian Al-Qur`an*, hal. 33-34

⁸⁸ Muhsin Salim, *Ilmu Tajwid Al-Qur`an, Belajar Membaca Al-Qur`an Dengan Metode Tartil*, hal. 7

Al-Qur`an. (untuk lebih lengkapnya bisa dilihat di hal. 17 pada bab sebelumnya).

3. Kedisiplinan Guru

Kondisi kerja yang kurang baik dapat menyebabkan rendahnya motivasi kerja. Lingkungan kerja yang secara fisik merupakan bagian dari kondisi kerja hendaknya tertata dengan baik sehinggatidak menyebabkan adanya perasaan was-was peawai dalam melaksanakan tugasnya. Apabila guru merasa terganggu dalam melaksanakan tugasnya, maka kinerjanya akan rendah. Sebaliknya, jika guru merasa tenang dan nyaman dalam melaksanakan tugas, maka kinerjanya akan meningkat.⁸⁹

a. Pengertian Kedisiplinan

Kata dasar kedisiplinan adalah “disiplin” yang berarti ketaatan pada peraturan.⁹⁰ Istilah disiplin berasal berasal dari Bahasa latin yaitu *disciplina* yang berarti kegiatan belajar dan mengajar. Proses ini cukup erat kaitannya dengan istilah dalam Bahasa inggris *disciple* yang menjelaskan bahwa kegiatan mengikuti orang lain untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin.⁹¹

Sondang P. Siagian dalam bukunya yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia menyatakan bahwa disiplin merupakan tindakan manajemen untuk mendorong para anggota organisasi memenuhi tuntutan berbagai ketentuan yang ada. Dengan kata lain pendisiplinan adalah suatu bentuk pelatihan dalam upaya memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku anggota organisasi sehingga para anggota tersebut secara sukarela bekerja dengan kooperatif dan meningkatkan prestasi kerja secara kontinuitas.⁹²

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman, kedisiplinan adalah suatu sikap tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari perusahaan baik tertulis maupun tidak tertulis.⁹³

⁸⁹ Tulus Tu`u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hal. 30

⁹⁰ Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2001), hal. 93

⁹¹ Tulus Tu`u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, hal. 30

⁹² Sondang P. Siagian, *manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke-19, hal. 305

⁹³ Alex Nitisemito, *Manajemen Personalialia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal.

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman, disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.⁹⁴

Menurut Arikunto, di dalam pembicaraan disiplin dikenal dengan istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.⁹⁵

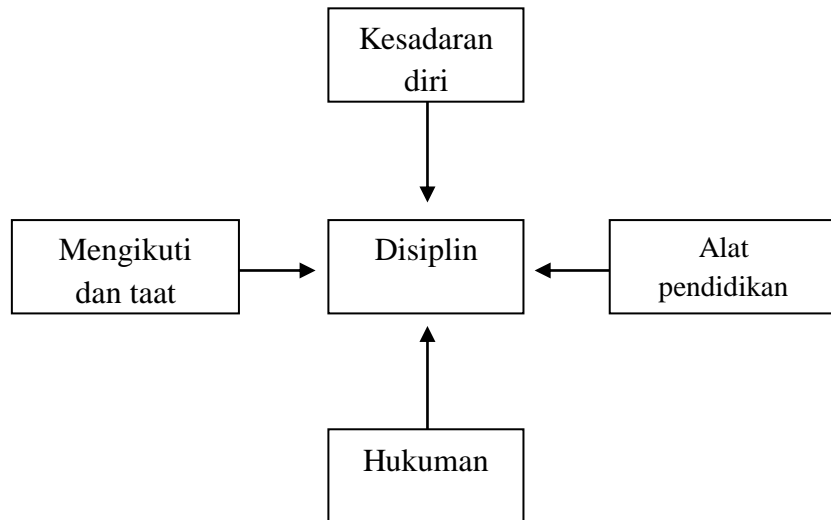
Sedangkan menurut Maman Rachman, disiplin merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental seseorang dalam mengembangkan kepatuhan serta ketaatan terhadap segala peraturan yang ada. Upaya tersebut berdasarkan dorongan dan kesadaran diri sendiri. Pernyataan ini sesuai dengan kesimpulan dari Tulus Lu'u yang merumuskan definisi disiplin sebagai berikut.⁹⁶

⁹⁴ Ekosiswoyo dan Rachman, *Manajemen Kelas*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hal. 97

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 114

⁹⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, hal. 33

Berikut ini merupakan bagan pemikiran menurut Tulus Lu'u.



Gambar 2.1
Disiplin Kerja

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan kegiatan mengendalikan diri dalam menerima serta mematuhi peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku pada suatu pekerjaan. Hal ini terbentuk atas kesadaran diri sendiri sedangkan hukuman maupun penghargaan berfungsi sebagai alat pembelajaran dalam memperbaiki dan meningkatkan sifat kooperatif anggota serta menciptakan prestasi kerja yang lebih baik. atau bisa disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan suatu proses latihan dan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam bertindak, berfikir dan bekerja yang aktif dan kreatif. Disiplin juga merupakan suatu kepatuhan dari orang-orang dalam suatu organisasi dalam suatu organisasi terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan keadaan tertib.

Berdasarkan pernyataan tersebut kiranya jelas bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan-peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama.

Emile Durkheim menjelaskan bahwa disiplin tidak dipandang sebagai paksaan semata, sekarang sekurang-kurangnya

karena dua alasan. Pertama ia menetapkan memberi cara-cara respon yang pantas, tanpa tau mana tatanan dan kehidupan yang terorganisasi tidak mungkin. Ia membebaskan kita dari keharusan setiap saat menyusun cara pemecahan. Kedua, ia memberi jawaban kepada kebutuhan individu akan pengekangan, yang mungkin individu tersebut mencapai, secara berturut-turut, tujuan tertentu. Tanpa pembatasan seperti itu, ia tidak akan menderita karena frustrasi dan kecewa sebagai akibat dari keinginan yang tidak ada batasnya.⁹⁷

Menurut Ali Imron disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya, dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁹⁸

Berdasarkan pemaparan para tokoh tersebut, penulis merumuskan bahwa kedisiplinan guru adalah kegiatan mengendalikan diri dalam menerima serta mematuhi peraturan, nilai dan hukum yang berlaku di lembaga pendidikan. Pada penelitian ini, kedisiplinan guru terbagi menjadi dua aspek utama yaitu pendisiplinan preventif dan pendisiplinan korektif. Aspek-aspek ini saling berhubungan pada sikap kedisiplinan seorang guru yang meliputi tiga faktor utama diantaranya kepemimpinan, keinginan serta perilaku yang dikendalikan dan peraturan organisasi.

Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang membuat guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

b. Aspek-Aspek Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan merupakan bagian dari kesadaran seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Hal ini tergambar dalam wujud perilaku yang mampu menyelesaikan berbagai tugas sesuai waktu dan ketentuan yang berlaku. Menurut Sondang P. Siagian terdapat dua jenis disiplin dalam berorganisasi, yaitu:

⁹⁷ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral Suatu Studi dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1961), hal. 11

⁹⁸ Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hal. 310

1) Pendisiplinan Preventif

Pendisiplinan yang bersifat preventif ialah suatu tindakan yang mendorong para karyawan mematuhi dan taat terhadap berbagai ketentuan yang berlaku serta memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁹⁹ Dengan kata lain segala pola sikap, tindakan dan perilaku dari setiap anggota organisasi diusahakan serta dilakukan pencegahan agar tidak berdampak pada hal negatif.

2) Pendisiplinan Korektif

Pendisiplinan ini dilakukan apabila terdapat anggota organisasi yang terbukti melakukan pelanggaran atas ketentuan yang berlaku ataupun gagal dalam memenuhi standar yang telah ditetapkan, maka anggota tersebut dikenakan sanksi disipliner. Berat atau ringannya suatu sanksi tergantung pada bobot pelanggaran yang telah dilakukan.¹⁰⁰ Prosedur dalam sanksi disipliner ini bersifat objektif dengan mempertimbangkan bobot pelanggaran yang dilakukan serta bersifat mendidik dengan harapan agar terjadi perubahan pola sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik serta menjadi pelajaran anggota organisasi lainnya agar tidak melakukan pelanggaran yang serupa.

Sedangkan Tulus Tu'u membagi tiga aspek disiplin kerja sebagai berikut, yaitu:

1) Disiplin Otoritarian

Pada aspek ini, peraturan dibuat dengan sangat rinci dan ketat. Seorang pekerja harus mematuhi peraturan yang berlaku dan apabila melanggar maka sanksi serta hukuman akan dijatuhkan tanpa menerima alasan apapun. Sebaliknya jika peraturan tersebut dipatuhi, maka kurang adanya penghargaan dikarenakan hal ini sudah dianggap suatu kebiasaan dan kewajiban. Pada lingkungan disiplin otoritarian, para pekerja berada dalam tekanan, dorongan, serta paksaan. Seringkali hukuman dan ancaman dilakukan. Akibatnya keadaan ini menimbulkan ketidakpuasan dalam bekerja.¹⁰¹

2) Disiplin Permisif

Pada aspek ini, para pekerja diberi kebebasan dalam bertindak sesuai dengan keinginan. Segala keputusan menjadi

⁹⁹ Sondang P. Siagian, *manajemen Sumber Daya Manusia*, hal.305

¹⁰⁰ Sondang P. Siagian, *manajemen Sumber Daya Manusia*, hal.306

¹⁰¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, hal. 44-45

tanggung jawab pekerja dan tidak adanya sanksi atau hukuman yang berlaku. Dampak yang ditimbulkan pada disiplin permitif ini menciptakan kebingungan dan kebingungan dalam dunia kerja itu sendiri. Seorang pekerja akan merasa cemas melakukan sesuatu atau bahkan bertindak agresif tanda terkendali. Hal ini tiada lain karena tidak adanya peraturan dan hukuman yang berlaku.¹⁰²

3) Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis memiliki aspek edukatif bagi para pekerja. Hal ini dilakukan dengan proses penjelasan, diskusi dan penalaran. Sanksi atau hukuman diberikan guna memberi efek jera hingga tidak terulang kembali. Selain itu, pujian dan penghargaan akan diberikan bagi para pekerja yang telah maksimal melaksanakan tugas dengan baik. Disiplin demokratis bersifat objektif dan berkesinambungan. Keadaan ini terus berkembang sesuai dengan potensi para pekerja maupun kualitas lembaga itu sendiri.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa disiplin demokratis merupakan pemikiran terbaik dalam menentukan kedisiplinan seorang guru. Namun kombinasi antara disiplin demokratis dan disiplin toritarian perlu dilakukan apabila seorang guru kurang memiliki kesadaran tinggi atas tugas dan kewajiban sebagai pendidik. Selain itu, lembaga pendidikan perlu menerapkan pendisiplinan preventif dan pendisiplinan korektif. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan terhadap perkara negatif seorang guru serta meningkatkan sifat objektif dan mendidik bagi guru yang melanggar sesuai dengan bobot pelanggaran yang telah dilakukan.

Adapun Ellys Tjo dalam bukunya yang berjudul *Kompetensi Guru-guru Efektif* menjelaskan aspek-aspek kedisiplinan guru adalah sebagai berikut:

1) Bertanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan keberhasilan para murid

Tugas dan tanggung jawab guru yaitu pengajar, pembimbing, dan administrator kelas. Sebagai pengajar, guru bertugas merencanakan dan melaksanakan pengajaran sesuai dengan program yang ditentukan. Sebagai pembimbing, guru bertugas memberikan bantuan pada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sebagai administrator kelas, guru

¹⁰² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, hal. 45

bertugas dan bertanggung jawab dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar.

- 2) Berpakaian secara tepat sesuai dengan posisinya sebagai guru
Segi penampilan, guru harus dapat menampilkan sikap dan menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan lingkungan kelas tempat ia melakukan proses pembelajaran. Setiap guru harus mampu memberi perhatian terhadap penampilan dalam batas yang proporsional.
- 3) Tepat waktu tiba di sekolah dan di kelas

Disiplin erat kaitannya dengan pemanfaatan waktu secara efektif, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Ashr:103/1-3,

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكُفْرٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Al-Ashr:103/1-3).

Surat di atas menjelaskan tentang pentingnya penggunaan waktu sebaik mungkin. Orang-orang yang tidak dapat memanfaatkan waktu termasuk orang-orang yang merugi kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh. Seorang guru harus bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, guru yang professional akan selalu menghargai waktu dan memposisikan waktu sesuai dengan konteks yang dapat diatur oleh dirinya.

- 4) Pelaksanaan tugas (kegiatan)
Pelaksanaan tugas yang harus dilakukan guru seperti mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbaris secara teratur, tidak merokok selama berada di lingkungan sekolah, mengisi buku agenda guru, memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa serta mengembalikan kepada siswa, serta mengikuti upacara dan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- 5) Program tindakan lanjut
Memeriksa kebersihan kelas secara beraturan, mengatur pemindahan tempat duduk siswa secara beraturan dan membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan

belajar. Sebagai seorang guru harus memiliki pribadi yang disiplin, karena masih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai atau bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya, membolos, melawan guru, sering terlambat, dan lain-lain. Ketidaksiplinan ini disebabkan oleh kurangnya ketegasan guru dalam mengajar dan banyak guru yang kurang memperhatikan peserta didik yang mengakibatkan anak didik menjadi berbuat sesuka hatinya.¹⁰³

Selain aspek tersebut, Sulistyani menjelaskan bahwa kedisiplinan mengacu pada pola tingkah laku dan ciri-ciri berikut ini:

- 1) Adanya hasrat yang kuat melaksanakan sepenuhnya apa yang sudah menjadi norma, etika, dan kaidah yang berlaku.
- 2) Adanya perilaku yang dikendalikan
- 3) Adanya ketaatan (*obedience*).¹⁰⁴

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Singodiemedjo menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kerja, meliputi:

a) Pemberian Kompensasi

Besar kecilnya pemberian kompensasi dapat mempengaruhi sikap kedisiplinan para pekerja. Segala peraturan akan terlaksana apabila para pekerja memperoleh balasan yang sesuai. Apabila pemberian kompensasi mampu mencukupi kebutuhan, maka para pegawai akan bekerja dengan tekun dan fokus. Namun jika sebaliknya, maka para pekerja akan berusaha mencari pekerjaan tambahan sehingga akan berakibat pada rendahnya kedisiplinan.¹⁰⁵

b) Adanya Keteladanan Pemimpin

Peran pimpinan dalam sebuah organisasi kerja mempunyai pengaruh besar terhadap sikap kedisiplinan pekerja. Hal ini dikarenakan pimpinan adalah teladan dan panutan bagi para pekerja. Selain itu, pimpinan harus mampu mengendalikan diri dari ucapan, perbuatan, dan

¹⁰³ Ellys Tjo, *Kompetensi Guru-guru Efektif*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2013), hal. 146-147

¹⁰⁴ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori Dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet. Ke-1, hal. 59

¹⁰⁵ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), Cet. Ke-5, hal.89

sikap yang dapat melanggar aturan kedisiplinan yang telah berlaku. Apabila suatu organisasi ingin menegakkan sikap kedisiplinan, maka pimpinan perlu terlebih dahulu mempraktikkan agar para pekerja dapat mengikuti dengan baik dan benar.¹⁰⁶

c) Adanya Aturan Pasti Sebagai Pedoman

Ketentuan disiplin kerja dapat terlaksana dengan baik apabila terdapat aturan tertulis yang sah dan pasti. Kedisiplinan tidak akan terlaksana jika aturan dibuat hanya berdasarkan instruksi lisan yang dapat berubah sesuai dengan kondisi dan situasi. Selain itu, aturan tertulis dibuat berdasarkan persetujuan bersama sehingga segala bentuk pelanggaran dapat diterapkan kepada seluruh anggota tanpa pandang bulu.

d) Keberanian Pimpinan dalam Mengambil Tindakan

Keberanian pimpinan dalam memberi tindakan bagi setiap anggota organisasi yang melanggar peraturan menjadi hal penting dalam menegakkan sikap disiplin. Dengan adanya sanksi atau tindakan yang sesuai ini, maka seluruh pekerja akan merasa terlindungi dan tidak akan membuat hal yang serupa. Namun sebaliknya, apabila pimpinan tidak berani menegur maupun mengambil tindakan bagi pelanggar aturan, maka akan mempengaruhi suasana kerja. Para pekerja akan bertindak sesuai keinginan sendiri dan melanggar aturan.

e) Adanya Pengawasan

Pengawasan diperlukan agar para anggota organisasi dapat melaksanakan tugas kerja sesuai dengan waktu dan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya pengawasan, maka para pekerja akan terbiasa dalam bersikap disiplin. Pengawasan biasanya dilakukan oleh para atasan langsung yang disebut Wasket. Hal ini bertujuan agar tugas kerja para karyawan tidak menyimpang dari apa yang telah ditetapkan.

f) Adanya Perhatian Terhadap Pekerja

Karyawan adalah manusia yang memiliki perbedaan karakter yang unik. Kepuasan pekerja bukan hanya berdasarkan penerimaan kompensasi saja, namun perlu adanya perhatian dari pimpinan. Pimpinan yang berhasil dekat kepada para pekerja yang baik fisik maupun

¹⁰⁶ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hal.90

batin, maka akan tercipta disiplin kerja yang baik pula. Dengan demikian pimpinan akan selalu disegani dan dihormati sehingga akan berpengaruh besar terhadap prestasi, semangat kerja serta modal kerja para karyawan.

g) Proses Pembiasaan dalam Bersikap Disiplin

Kebiasaan Positif perlu menjadi budaya dalam suatu organisasi. Hal ini meliputi sikap saling menghormati, menyatakan pujian, melibatkan para pekerja dalam membuat aturan, mohon izin ketika ada keperluan di luar, dan lain sebagainya. Dengan modal pembiasaan seperti ini, iklim kerja akan mudah menciptakan kedisiplinan sebagai hal yang wajar.¹⁰⁷

Menurut Nitisemito, Alex S. ada beberapa hal yang dapat menunjang keberhasilan dalam pendisiplinan karyawan yaitu:

- a) Ancaman, dalam rangka menegakkan kedisiplinan kadang kala perlu adanya ancaman meskipun ancaman yang diberikan tidak bertujuan untuk menghukum, tetapi lebih bertujuan untuk mendidik supaya bertingkah laku sesuai dengan yang kita harapkan
- b) Kesejahteraan. Untuk menegakkan kedisiplinan maka tidak cukup dengan ancaman saja, tetapi perlu kesejahteraan yang cukup yaitu besarnya upah yang mereka terima, sehingga minimal mereka dapat hidup secara layak.
- c) Ketegasan, jangan sampai kita membiarkan suatu pelanggaran yang kita ketahui tanpa adanya tindakan atau membiarkan pelanggaran tersebut berlarut-larut tanpa tindakan yang tegas.
- d) Partisipasi, dengan jalan memasukkan unsur partisipasi maka para karyawan akan merasa bahwa peraturan tentang ancaman hukuman adalah hasil persetujuan bersama.
- e) Tujuan dan kemampuan, agar kedisiplinan dapat dilaksanakan dalam praktek, maka kedisiplinan hendaknya dapat menunjang tujuan perusahaan serta sesuai dengan kemampuan dari karyawan.

¹⁰⁷ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hal.92

- f) Keteladanan pemimpin mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menegakkan kedisiplinan sehingga keteladanan pimpinan harus diperhatikan.¹⁰⁸

d. Cara Menegakkan Disiplin

Salah satu tugas yang paling sulit bagi seorang atasan adalah bagaimana menegakkan disiplin secara tepat. Jika karyawan melanggar tata tertib, seperti terlalu sering terlambat atau membolos, berkelahi, tidak jujur, atau bertingkah laku lain yang dapat merusak kelancaran kerja suatu bagian, atasan harus turun tangan. Kesalahan semacam itu harus dihukum dan atasan harus mengusahakan agar tingkah laku seperti itu tidak terulang. Ada beberapa cara menegakkan disiplin kerja dalam suatu perusahaan menurut Alex:

- 1) Disiplin harus ditegakkan seketika; hukuman harus dijatuhkan sesegera mungkin setelah terjadi pelanggaran. Jangan sampai terlambat, karena jika terlambat akan kurang efektif.
- 2) Disiplin harus didahului peringatan dini; dengan peringatan dini dimaksudkan bahwa semua karyawan harus benar-benar tahu secara pasti tindakan-tindakan mana yang dibenarkan dan mana yang tidak.
- 3) Disiplin harus konsisten; konsisten artinya seluruh karyawan yang melakukan pelanggaran dikenakan hukuman yang sama. Jangan sampai terjadi pengecualian, mungkin karena alasan masa kerja telah lama, punya ketrampilan yang tinggi atau kurang mempunyai hubungan dengan atasan itu sendiri.
- 4) Disiplin harus impersonal; seorang atasan sebaiknya jangan menegakkan disiplin dengan perasaan marah atau emosi. Jika ada perasaan semacam ini ada baiknya atasan menunggu beberapa menit agar rasa marah dan emosinya reda sebelum mendisiplinkan karyawan tersebut. Pada akhir pembicaraan sebaiknya diberikan suatu pengarahan yang positif guna memperkuat jalinan hubungan antara karyawan dan atasan.
- 5) Disiplin harus setimpal; hukuman itu setimpal artinya bahwa hukuman itu layak dan sesuai dengan tindak pelanggaran yang dilakukan. Tidak terlalu ringan dan juga

¹⁰⁸ Alex Nitisemito, *Manajemen Personalia*, hal. 123

tidak terlalu berat. Jika hukuman terlalu ringan, hukuman itu akan dianggap sepele oleh pelaku pelanggaran.¹⁰⁹

e. Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u adalah:

- 1) Menata kehidupan bersama; disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan benar.
- 2) Membangun kepribadian; pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- 3) Melatih kepribadian; sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.
- 4) Pemaksaan; disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.
- 5) Hukuman; tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.
- 6) Menciptakan lingkungan yang kondusif; disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.¹¹⁰

f. Indikator Disiplin

Disiplin dapat diartikan sebagai suatu kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan

¹⁰⁹Alex Nitisemito, *Manajemen Personalialia*, hal. 123

¹¹⁰Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, hal. 38

yang terjadi dalam diri orang itu ditandai dengan tertib, latihan, hukuman, dan sistem peraturan. Dalam kaitannya dengan disiplin kerja guru, indikator yang dapat diukur antara lain:

1) Taat Terhadap Jam Kerja

Kedisiplinan adalah suatu sikap yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap aturan. Kedisiplinan merupakan suatu sikap, perilaku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis.¹¹¹ Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan merupakan suatu sikap, perilaku.

Kegiatan pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar sudah ditentukan oleh pihak sekolah bahwa masuk jam pembelajaran sejak pukul 07.15 dan berakhir pada pukul 14.00. Namun kenyataan di lapangan masih ditemukan guru yang tidak taat terhadap aturan jam kerja tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan guru terhadap aturan kerja masih belum menunjukkan kedisiplinan.

2) Tepat Jadwal

Pengaturan jadwal dimaksudkan untuk menertibkan suatu kegiatan dalam pembelajaran. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan.¹¹² Jadwal setiap guru sudah ditetapkan berdasarkan hasil rapat sekolah. Jadwal yang diatur berhubungan dengan mata pelajaran yang diberikan pada hari tertentu dan waktu pelaksanaan pembelajaran. Ketepatan jadwal merupakan salah satu indicator disiplin guru dalam melaksanakan tugasnya.

3) Mentaati Peraturan

Santoso menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam

¹¹¹ Alex Nitisemito, *Manajemen Personalia*, hal. 199

¹¹² Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 127

menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan.¹¹³

Peraturan untuk guru secara umum sudah tertera di dalam undang-undang guru dan dosen, namun secara khusus peraturan guru tersebut disesuaikan dengan kebijakan sekolah masing-masing. Antara lain berpakaian rapi sesuai kode etik keguruan, menjaga akhlak yang baik, melaksanakan tugas dengan baik.

4) Komitmen Pada Pekerjaan

Pekerjaan adalah terjemahan dari kata *performance* yang didefinisikan sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.¹¹⁴

Komitmen pada pekerjaan menunjukkan semangat kerja yang tinggi. Semangat kerja adalah kondisi mental yang penuh kesungguhan, kedisiplinan, daya juang, dan keteguhan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan secara optimal. Semangat kerja guru berarti kondisi mental guru yang berupa reaksi emosional yang penuh kesungguhan, kedisiplinan, daya juang, dan keteguhan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Semangat kerja bukan merupakan suatu perilaku, namun sangat berpengaruh terhadap perilaku. Seorang yang personel akan berusaha secara optimal dalam melaksanakan tugas bila memiliki semangat kerja yang tinggi. Sebaliknya, seorang personel tidak akan

¹¹³ Singgih Santoso, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: PT Pradya Paramita, 2004), hal. 68

¹¹⁴ Rivai & Basri, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 14

melaksanakan tugas dengan baik bisa semangat kerjanya rendah.

5) Loyal Terhadap Pimpinan

Lebih dalam lagi Gramer dan Brown sebagaimana dikutip oleh Utomo, memberikan definisi mengenai loyalitas, yaitu derajat sejauh mana seorang menunjukkan perilaku aktifitas berulang dari suatu penyedia jasa, memiliki suatu desposisi atau kecenderungan sikap positif terhadap penyedia jasa, dan hanya mempertimbangkan untuk menggunakan penyedia jasa ini pada saat muncul kebutuhan untuk pemakai jasa ini. Dari definisi yang disampaikan Gramer dan Brown, pegawai yang loyal tidak hanya seorang pegawai yang melakukan aktifitas berulang, tetapi juga mempertahankan sikap positif terhadap penyedia jasa.¹¹⁵

Pemimpin menanamkan pengaruh melalui dispensasi imbalan dalam pertukaran sehingga pengikut mentaati apa yang diinginkan oleh pemimpin. Perilaku yang paling banyak digunakan oleh pemimpin ini ialah ganjaran personal dan material sebagai balikan dari upaya, kinerja, dan loyalitas orang terhadap kepemimpinannya.¹¹⁶

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Secara umum sudah banyak karya ilmiah yang membahas tentang kualitas hafalan Al-Qur`an, akan tetapi belum ada karya ilmiah atau penelitian yang sama persis dengan yang peneliti lakukan. Dalam konteks kualitas hafalan ini, peneliti menemukan karya ilmiah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain sebagai berikut:

1. Yulaikah (NIM 3211113175), Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Judul skripsi "Pelaksanaan Metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah* Dalam Menghafal AL-Qur`an Di SD Islam Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung"

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode

¹¹⁵ Hargo Utowo dan F. Tandelilin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Gunadarma, 2006), hal. 27

¹¹⁶ Charles C Manz an Henry P. Sims Jr, *The New Super Leadership:: Leading Other to Lead Themselves*, (San Francisco, Berrett-Kochler Publishers, Inc., 2001), hal. 30

observasi non partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik *credibility*, yang meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi dan review informan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) metode pembelajaran menghafal Al-Qur`an di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung yaitu menerapkan metode *tasmi'* dan *murajaah*. Metode *tasmi'* adalah suatu majlis yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang di dalamnya diisi dengan membaca dan menyimak terhadap bacaannya. *Simaan* Al-Qur`an dapat dilakukan kapan saja. Sebaliknya mencari teman *simaan* yang bisa diajak bergantian. *Simaan* dapat dilakukan sebelum menyetorkan hafalan kepada seorang guru atau sesudah menyetorkannya. *Murajaah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadang kala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *murajaah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai. 2) pelaksanaan metode *tasmi'* dan *murajaah* dalam menghafal Al-Qur`an siswa SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Metode *tasmi'* dilakukan dengan cara menunjuk ayat yang dibaca berhadapan dengan temannya, saling menyimak bacaan teman, dan setoran. Metode *murajaah* melalui 2 cara *murajaah* dengan melihat mushaf (*binnadhar*), dilakukan dengan cara membaca ayat baru secara berulang-ulang. Agar dapat diperoleh hafalan baru yang berkualitas dan tentunya tahan lama. Dan *murajaah* dengan tanpa melihat *mushaf* (*Bilghaib*) dilakukan dengan cara mengulang dari ayat sebelumnya, melakukan sambung ayat dan hafalan dalam hati. 3) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *tasmi'* dan *murajaah* dalam menghafal Al-Qur`an dan adanya buku prestasi. Faktor penghambat: ayat-ayat yang panjang, kurang lancar dalam melafalkan ayat, dan terdapat ayat *mutasyabihat*. 4) solusi dari hambatan-hambatan dalam pelaksanaan metode *tasmi'* dan *murajaah* dalam menghafal Al-Qur`an, adanya pembinaan guru,

menggunakan mushaf yang sama, pembiasaan shalat dhuha, dan adanya pondok yang dipersiapkan sekolah.¹¹⁷

Penelitian di atas mempunyai kesamaan variabel dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu variabel bebas yakni metode *tasmi'* (variabel X1). Hal ini menjadi rujukan penulis untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel di atas dan mengolaborasikan dengan variabel lain yang berbeda.

2. Uswatun Hasanah (NIM 13311223), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Judul Skripsi “Efektivitas Metode *Sima'an* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an (Studi Analisa di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Ulumul Qur'an Putri Bojongsari Depok)”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode *sima'an* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa metode *sima'an* di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an putri ada beberapa program, di antaranya adalah 1) *sima'an* berdua-dua, 2) *sima'an* satu juz, 3) *sima'an* 4 juz, 4) *sima'an* 30 juz, 5) *sima'an* bulanan.¹¹⁸

Perbedaan yang penelitian terdahulu di atas dengan kajian yang akan penulis teliti adalah penelitian di atas menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Sedangkan penulis akan menggunakan penelitian lapangan dan pendekatan kuantitatif. Persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang metode/kegiatan *tasmi'* atau *sima'an*

3. Irma Aprilianti (NIM 152520084), Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.

Judul Tesis “Pengaruh Disiplin dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an di Pesantren *Tahfidz Qur'an Fantastis Depok Jawa Barat*”

¹¹⁷ Yulaikah, “Pelaksanaan Metode *Tasmi'* dan Murajaah Dalam Menghafal AL-Qur'an Di SD Islam Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung”, *Skripsi*, Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2015

¹¹⁸ Uswatun Hasanah, “Efektivitas Metode *Sima'an* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an (Studi Analisa di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Ulumul Qur'an Putri Bojongsari Depok)” *Skripsi*, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2017

Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan teknik korelasi dan analisis regresi sederhana dan ganda. Pengambilan sampel digunakan dengan menggunakan sampel jenuh, dengan jumlah responden 85 responden pada PTQ Fantastis Depok. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, observasi, dokumentasi dan interview. Teknik analisis data yang digunakan model analisis deskriptif, koefisien korelasi, analisis regresi sederhana dan ganda.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama; terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan santri terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur`an santri PTQ Fantastis Depok, hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0,438 (korelasi linier positif mendekati nilai +1 atau positif 1) dan koefisien determinasi *R square* sebesar 19,2%. Persamaan regresi sederhana menunjukkan nilai $\hat{Y} = 50,740 + 0,273X_1$ setiap peningkatan satu skor kedisiplinan mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur`an sebesar 0,273. Kedua; tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur`an santri PTQ Fantastis Depok, hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0,045 (korelasi linier positif tidak mendekati nilai +1 atau positif 1) dan koefisien determinasi *R square* sebesar 0,2%. Persamaan regresi sederhana menunjukkan nilai $\hat{Y} = 83,359 + 0,020X_2$ setiap peningkatan satu skor kondisi sosial ekonomi keluarga mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur`an sebesar 0,020. Ketiga; terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan dan kondisi sosial ekonomi keluarga secara bersama-sama terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur`an santri PTQ Fantastis Depok, hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0,444 (korelasi linier positif mendekati nilai +1 atau positif 1) dan koefisien determinasi *R square* sebesar $0,276X_1 + 0,034X_2$. Setiap peningkatan satu skor kedisiplinan dan kondisi sosial ekonomi keluarga secara bersama-sama mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur`an sebesar 0,31.¹¹⁹

Perbedaan yang penulis teliti dengan kajian terdahulu di atas terdapat dalam dimensi yang diteliti. Dimensi disiplin yang lebih terfokus pada kedisiplinan guru, sedangkan penelitian di atas mempunyai kesamaan variabel dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu variabel terikat yakni keberhasilan dalam menghafal Al-Qur`an yang hampir sama dengan artinya dengan kualitas hafalan Al-

¹¹⁹ Irma Aprilianti, "Pengaruh Disiplin dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur`an di Pesantren Tahfizh Qur`an Fantastis Depok Jawa Barat", *Tesis*, Depok, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur`an (PTIQ) Jakarta, 2017

Qur'an. Hal ini menjadi rujukan penulis untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel di atas dan mengolaborasikan dengan variabel lain yang berbeda.

4. Gamal Abdel Nasier (NIM 14042021501), Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.

Judul tesis “Pengaruh Minat Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan Berbahasa Arab terhadap Prestasi *Tahfidz* Al-Qur'an (Penelitian di Ma'had *Tahfidz* Al-Qur'an Raudhlotul Jannah Tangerang)”

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional, sedangkan populasi penelitian adalah santri Ma'had *Tahfidz* Al-Qur'an Raudhlotul Jannah Tangerang dengan jumlah populasi sebanyak 70 santri. Adapun cara penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, artinya seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga seluruh santri ma'had tersebut dijadikan sampel, yakni sebanyak 70 santri. Instrument pengumpul data untuk variabel minat menghafal Al-Qur'an menggunakan kuesioner (angket), sedangkan untuk variabel kemampuan berbahasa arab dan prestasi *tahfidz* Al-Qur'an menggunakan data sekunder yaitu nilai bahasa arab dan *tahfidz*. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan software SPSS statistic korelasi dan regresi sederhana maupun ganda pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, prestasi *tahfidz* Al-Qur'an santri Ma'had *Tahfidz* Al-Qur'an Raudhlotul Jannah Tangerang pada saat ini berada pada kategori cukup tinggi atau cukup baik (78,14%).

Kedua, minat menghafal Al-Qur'an santri Ma'had *Tahfidz* Al-Qur'an Raudhlotul Jannah Tangerang pada saat ini berada pada kategori cukup tinggi atau cukup baik (78,046%).

Ketiga, kemampuan berbahasa arab (X_2) santri Ma'had *Tahfidz* Al-Qur'an Raudhlotul Jannah Tangerang pada saat ini berada pada kategori cukup tinggi atau cukup baik (79,23%).

Keempat, terdapat pengaruh positif dan signifikan minat menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi *tahfidz* Al-Qur'an dengan koefisien korelasi 0,445 artinya kekuatan pengaruh tergolong rendah. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 sebesar 0,198 yang berarti bahwa minat menghafal Al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap prestasi *tahfidz* Al-Qur'an sebesar 19,8%. Sedangkan arah pengaruh ditunjukkan oleh koefisien regresi yaitu $\hat{Y} = 38,926 + 0,3335X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan

satu unit skor minat menghafal Al-Qur`an akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi *tahfidz* Al-Qur`an sebesar 0,335.

Kelima, terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan berbahasa arab terhadap prestasi *tahfidz* Al-Qur`an dengan koefisien korelasi 0,75 artinya kekuatan pengaruh tergolong cukup tinggi. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 sebesar 0,601 yang berarti bahwa kemampuan berbahasa arab memberikan pengaruh terhadap prestasi *tahfidz* Al-Qur`an sebesar 60,1% sedangkan arah pengaruh ditunjukkan oleh koefisien regresi yaitu $\check{Y} = 0,745X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu.¹²⁰

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang *tahfidz* (program menghafal Al-Qur`an), namun penelitian yang peneliti lakukan fokus kepada kualitas hafalan Al-Qur`an. Perbedaannya, kajian terdahulu di atas fokus kepada prestasi *tahfidz* Al-Qur`annya. Perbedaan lainnya terletak pada metodologi penelitian, penelitian yang penulis lakukan menggunakan teknik *random sampling* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gamal Abdel Nasier menggunakan teknik *total sampling*.

4. S. Fatimah (NIM 11042020539), Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta

Judul tesis “Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Qur`an di awal Pelajaran dan Keteladanan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Panca Tengah Kabupaten Tasikmalaya”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif, yaitu metode untuk memahami masalah berdasarkan fenomena atau gejala pada saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan pembahasan dan analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: ada pengaruh kebiasaan *tadarrus* Al-Qur`an di awal pelajaran dan keteladanan guru dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa “secara bersama-sama semakin tinggi kebiasaan *tadarrus* Al-Qur`an di awal pelajaran dan keteladanan guru, maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa pada SMP Negeri Panca Tengah Kabupaten Tasikmalaya.”

Penelitian di atas mempunyai dua variabel bebas yaitu pengaruh kebiasaan *tadarrus* Al-Qur`an di awal pelajaran (X1) dan keteladanan guru (X2). Sedangkan variabel terikatnya ialah motivasi

¹²⁰ Gamal Abdel Nasier, “Pengaruh Minat Menghafal Al-Qur`an dan Kemampuan Berbahasa Arab Terhadap Prestasi *Tahfizh* Al-Qur`an”, *Tesis*, Tangerang, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur`an (PTIQ) Jakarta, 2016

belajar siswa. Variabel bebas di atas, kebiasaan tadarrus Al-Qur`an di awal pelajaran (X_1) dan keteladanan guru (X_2) mempunyai kesamaan dengan yang akan penulis teliti.

5. Tatan Subarkah (NIM 11042020547), Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta

Judul tesis “Pengaruh Kelengkapan Administrasi dan Metode Ceramah Pembelajaran Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran di MTs *Tahfidzil* Qur`an Kujang Cikoneng Kabupaten Ciamis”

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa 1) terdapat pengaruh positif kelengkapan administrasi terhadap kualitas proses belajar-mengajar di MTs *Tahfidzil* Qur`an Kujang Cikoneng Kabupaten Ciamis. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa besarnya pengaruh antara variabel (X_1) terhadap (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,728 atau ($r_{X_1Y} = 0,529$). Hal ini menunjukkan hubungan yang positif (X_1) dengan (Y). Untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel (X_1) terhadap (Y) atau koefisien determinan sebesar 52,9 %, sedangkan sisanya 47,1% ditentukan oleh variabel lain. 2) terdapat pengaruh positif metode pembelajaran terhadap kualitas proses belajar mengajar di MTs *Tahfidzil* Qur`an Kujang Cikoneng Kabupaten Ciamis. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa besarnya pengaruh antara variabel (X_2) terhadap (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,728 atau ($r_{X_2Y} = 0,529$). Hal ini menunjukkan hubungan yang positif (X_1) dengan (Y). Untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel (X_2) terhadap (Y) atau koefisien determinan sebesar 52,9 %, sedangkan sisanya 47,1 % ditentukan oleh variabel lain. 3) terdapat pengaruh positif kelengkapan administrasi dan metode pembelajaran terhadap kualitas proses belajar mengajar di MTs *Tahfidzil* Qur`an Kujang Cikoneng Kabupaten Ciamis. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa besarnya pengaruh antara variabel (X_1) terhadap (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,728 atau ($r_{X_1Y} = 0,529$). Hal ini menunjukkan hubungan yang positif (X_1) (X_2) dengan (Y). Untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel (X_1) dan (X_2) terhadap (Y) atau koefisien determinan sebesar 52,9 %, sedangkan sisanya 47,1 % ditentukan oleh variabel lain.

Salah satu variabel di atas yakni variabel terikatnya (y) yaitu kualitas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Hal ini menjadi rujukan untuk penulis teliti dengan variabel bebas lainnya. Variabel Kegiatan *tasmi'* (XI), Kedisiplinan

guru (X2) dan variabel terikat, kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (y), menjadi objek penelitian yang dikuatkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Asumsi, Paradigma, dan Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Kegiatan *Tasmi'* Terhadap Kualitas Hafalan Siswa

Dari definisi-definisi di atas mengenai pengertian *tasmi'*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan *tasmi'* merupakan suatu kegiatan para siswa yang membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur`anyang terdiri dari 2 orang atau lebih yang di dalamnya diisi dengan membaca dan menyimak terhadap bacaannya. Atau kegiatan *tasmi'* adalah kegiatan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, misalnya kepada sesama teman atau kepada guru pembimbing yang lebih lancar.¹²¹ Dengan melakukan kegiatan *tasmi'* seorang penghafal Al-Qur`an akan diketahui kekurangan dalam hafalannya dan agar lebih berkonsentrasi.¹²²

Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkan atau menyimakkan hafalan kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Kegiatan *tasmi'* juga merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga.

2. Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Siswa

Dari definisi-definisi di atas mengenai konsep disiplin dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketertiban, kesadaran diri dan kesetiaan dalam menjalankan suatu peraturan dan ketentuan yang ada, dan muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu memiliki peran yang sangat penting bagi kebaikan dan keberhasilan sendiri dalam menghadapi tuntunan dari lingkungan

Kedisiplinan yang dimiliki oleh guru dapat diwujudkan dalam mematuhi peraturan, nilai dan hukum yang berlaku di lembaga pendidikan. Pada penelitian ini, kedisiplinan guru terbagi menjadi dua aspek utama yaitu pendisiplinan preventif dan pendisiplinan korektif. Aspek-aspek ini saling berhubungan pada sikap kedisiplinan seorang guru yang meliputi tiga faktor utama diantaranya kepemimpinan, keinginan serta perilaku yang dikendalikan dan peraturan organisasi.

¹²¹ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur`an*, hal. 98

¹²² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur`an*, hal. 57

Kedisiplinan guru diduga memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan seseorang, khususnya kedisiplinan di dalam mengikuti kegiatan *tasmi'*. Dalam kegiatan *tasmi'* tentunya sudah ada tata tertib yang harus diikuti guru maupun murid. Dalam tata tertib diharapkan mampu mengatur dan membawa keyakinan yang kuat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu atau meningkatkan sesuatu, termasuk dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur`an siswa.

3. Pengaruh Kegiatan *Tasmi'* dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Siswa

Dari pemaparan di atas mengenai kualitas hafalan Al-Qur`an, maka dapat diartikan bahwa kualitas hafalan Al-Qur`an merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kesungguhan dalam mengumpulkan informasi yang bersumber pada kitab suci Al-Qur`an dengan tujuan memperoleh suatu hasil atau suatu tujuan secara maksimal dan terarah.

Adapun dalam penelitian ini prioritas kualitas hafalan yang akan diteliti yaitu terkait kualitas siswa dalam menghafal Al-Qur`an yang dapat diwujudkan dari aspek kemampuan atau penguasaan terhadap suatu ilmu hafalan Al-Qur`an yang meliputi kesempurnaan cara membaca, penguasaan makhraj dan sifat hurufnya, penguasaan tajwid, dan rentang waktu dalam menghafal Al-Qur`an.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat kita lihat bahwa kegiatan *tasmi'* diharapkan memberi pengaruh positif terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa. Begitu pula dengan kedisiplinan guru, diharapkan memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa. Oleh karena adanya pengaruh kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa secara parsial, maka secara tidak langsung kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru diharapkan memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹²³ Adapun menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang masih

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan KUantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 96

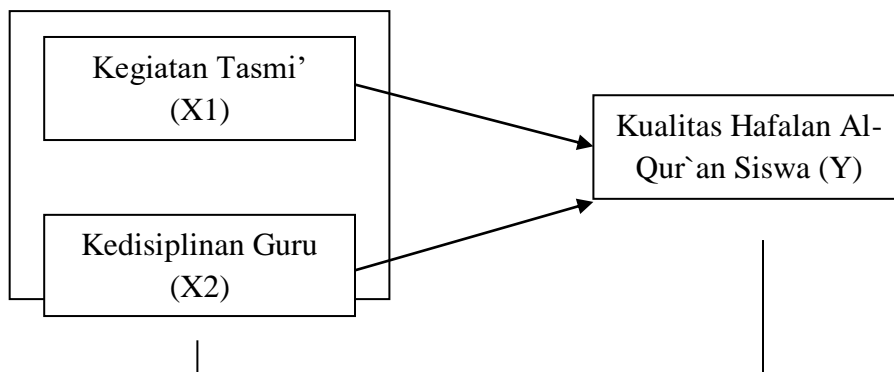
bersifat sementara terhadap permasalahan-permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹²⁴

Sedangkan menurut Sumardi Suryabrata, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya.¹²⁵ Menurut sumber lain, hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis belum tentu benar. Benar tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil pengujian dari data empiris.¹²⁶

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan *tasmi'* terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa di MI Mumtaza Isamic School
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa di MI Mumtaza Isamic School
3. terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa di MI Mumtaza Isamic School

Konsep pengukuran hubungan antara variabel dirancang dengan desain penelitian atau diagram jalur di bawah ini:



¹²⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 71

¹²⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PR Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 21

¹²⁶ Nur Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal 162

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Pengertian Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan.¹²⁷ Populasi adalah suatu himpunan dengan sifat-sifat yang ditentukan oleh peneliti sedemikian rupa sehingga setiap individu/variabel/data dapat dinyatakan dengan tepat apakah individu tersebut menjadi anggota atau tidak.¹²⁸ Dengan kata lain, Populasi adalah himpunan semua individu yang dapat memberikan data dan informasi untuk suatu penelitian.¹²⁹

Lebih lanjut terkait dengan populasi, Kartini Kartono menyatakan dalam bukunya yang berjudul Pengantar Metodologi Riset dan Sosial menyatakan bahwa “populasi adalah totalitas semua kasus kejadian, hal, orang, dan dll, populasi juga dapat berwujud sejumlah manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai,

¹²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 80

¹²⁸ Kadir, *Statistika Terapan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Cet. Ke-2, hal. 118

¹²⁹ I Gusti Ngurah Agung, *Statistika: Penerapan Model Linear Univariat dan Multivaria*, (Jakarta: UI, 2003), hal. 2

peristiwa, sikap hidup, kurikulum, cara pengadministrasian, kepemimpinan, dan lain-lain.”¹³⁰ Maka dapat dikatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian baik berupa orang, benda, kejadian, nilai mapupun hal-hal yang terjadi dalam waktu yang sudah ditentukan.

Adapun populasi target populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan yang berjumlah 524 murid, sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh murid kelas 5 dan 6 Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan.

2. Pengertian Sampel

Menurut Suharsimin Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.¹³¹ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹³² Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasi dan diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data penelitian. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin meneliti seluruhnya yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Sebagaimana telah diungkapkan di atas, bahwa dalam penelitian ini sebagai populasi penelitian adalah semua murid MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan yang berjumlah 524 murid. Berdasarkan pertimbangan adanya keterbatasan kemampuan, dana, tenaga, dan waktu, akan tetapi tujuan penelitian harus tercapai dengan baik, maka penelitian ini menggunakan *teknik sampling*.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Secara umum, ada

¹³⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset dan Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal. 42

¹³¹ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Proses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 109

¹³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hal.

dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu, sampel acak atau *random sampling* atau *probability sampling* dan sampel tidak acak atau *non random sampling* atau *non probability sampling*.¹³³

Mengingat banyaknya murid MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan yang berjumlah 524 murid, maka untuk menentukan murid sebagai sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *Stratified random sampling*, yaitu teknik yang biasa digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis. Misalnya sekolah, terdapat beberapa tingkatan kelas. Jika tingkatan dalam populasi diperhatikan, mula-mula harus dipastikan strata yang ada, kemudian tiap strata diwakili sampel penelitian.¹³⁴ Dalam hal ini, sampel yang diambil adalah sebagian murid kelas 5 dan 6 MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan, yang berjumlah 103 murid yang diambil secara acak dengan cara diundi.

4. Ukuran dan Sebaran Sampel dari Populasinya

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan istilah ukuran sampel. Untuk mendapatkan data dan informasi dari sumber data atau sampel penelitian secara tepat dan benar tergantung kepada tingkat ketelitian atau kepercayaan yang dikehendaki. Makin besar tingkat ketelitian atau kepercayaan yang dikehendaki, maka makin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data dan sebaliknya.

Gay dan Diehl berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya, karena semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representative dan hasilnya dapat digeneralisir. Ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya. Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi. Jika penelitiannya korelasional, sampel minimumnya adalah 30 subjek. Apabila penelitian kausal perbandingan, sampelnya sebanyak 30 subjek per group dan apabila penelitian eksperimental, sampel minimumnya adalah 15 subjek per group.¹³⁵

Frankel dan Wallen menyarankan besar sampel minimum untuk penelitian deskriptif sebanyak 100, penelitian korelasional sebanyak 50, penelitian kausal-perbandingan sebanyak 30/group dan

¹³³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), Hal.126

¹³⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Hal.126

¹³⁵ Gay, L.R. dan Diehl, P.L., *Research Methods for Business and Management*, (New York, MacMillan Publishing Company, 1992), hal. 102

penelitian eksperimental sebanyak 30 atau 15 per group.¹³⁶ Sementara Slovin (1960) menentukan ukuran sampel suatu populasi dengan formula:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

D = nilai presisi 95% atau tingkat kekeliruan 5%

1 = konstanta¹³⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti menentukan ukuran sampel penelitian didasarkan pada pendapat Slovin. Dengan demikian, maka dapat dihitung sampelnya adalah sebagai berikut:

$$= 139 (0,05)^2 + 1$$

$$= 139 (0,0025) + 1$$

$$= 1,3475$$

$$= 139:1,3475$$

$$= 103 \text{ murid}$$

Berdasarkan teknik tersebut, maka diperoleh jumlah sampel murid dengan rincian seperti pada tabel berikut:

Tabel. 3.1
Sebaran Sampel dari Populasinya

No	Kelas	Nama Kelas	Populasi	Sampel
1	5	Ibnu Qayyim	20	19
		Ibnu Thufail	20	19
		Ibnu Bajjah	20	19
		Ibnu Athoillah	19	18
2	6	Ibnu Arobi	20	19
		Ibnu Rusyd	20	19
		Ibnu Sina	20	19
Jumlah			139	103

¹³⁶ Fraenkel, J. & Wallen, N. *How to Design and Evaluate research in Education*, (New York: McGraw-Hill Inc, 1993), hal. 92

¹³⁷ Parel, C.P. et.al, *Sampling Design and Procedures*, (Philippines Social Science Council: 1994), hal. 88

B. Sifat Data Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kuantitatif, oleh karena itu, maka sifat data dalam penelitian ini termasuk data interval yaitu data hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu yang diperoleh melalui kuesioner dengan skala likert dengan alternatif jawaban yang diberi skor yang ekuivalen (setara) dengan skala interval, misalnya: skor (4) untuk jawaban “sangat setuju”, skor (3), untuk jawaban “setuju”, skor (2) untuk jawaban “kurang setuju”, skor (1) untuk jawaban “tidak setuju”.

C. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Kata variabel berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu *variable* yang berarti “ubahan”, “faktor tetap”, atau gejala yang dapat diubah-ubah”. Variabel pada dasarnya bersifat kualitatif namun dilambangkan dengan angka.¹³⁸ Menurut Y.W Best yang dikutip oleh Cholid Narbuko dan Abu Achmadi dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian* menerangkan bahwa variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol, atau diobservasi dalam suatu penelitian.¹³⁹

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (Independen Variabel) adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Karena fungsi variabel ini sebagai pengaruh, sebab berfungsi untuk mempengaruhi variabel lain.¹⁴⁰ Variabel bebas disimbolkan dengan (X), dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang mempengaruhi yaitu:
 - 1) Variabel (X₁) yaitu kegiatan *tasmi*’
 - 2) Variabel (X₂) yaitu kedisiplinan guru
- b. Variabel terikat (dependen variabel) adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau pengganti variabel bebas. Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel yang mempengaruhi atau variabel yang terpengaruh.¹⁴¹ Variabel terikat disimbolkan

¹³⁸ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 36

¹³⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 36

¹⁴⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, hal. 119

¹⁴¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, hal. 119

dengan (Y). dalam penelitian ini variabel yang dipengaruhi yaitu kualitas hafalan Al-Qur`an siswa MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan.

Variabel-variabel tersebut akan diukur dengan skala likert dengan 4 skala.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sifat penelitian kuantitatif, maka penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan yaitu bahan kepustakaan dapat mengarahkan peneliti dalam menciptakan pemahaman dan rumusan masalah yang tepat. Hal ini sangat penting karena tanpa mempunyai orientasi yang jelas terhadap masalah yang diteliti, tidak dapat dijerumuskan atau dirumuskan pertanyaan ke arah yang tepat, sehingga mengakibatkan penelitian yang dilakukan kehilangan arah. Dengan kepustakaan yang baik, dapat membantu menghindari pengutipan pendapat yang tidak tepat, dan dapat menghindari pelaksanaan penelitian yang kemungkinan tidak mencapai hasil
2. Studi lapangan, yaitu pengumpulan data dengan cara terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan dan pengambilan data terhadap objek penelitian, melalui cara:
 - a. Observasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian sejarah (historis), deskriptif serta eksperimen karena dengan pengamatan memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat.
 - b. Angket, angket dalam penelitian ini meliputi serangkaian pernyataan positif dan negatif yang berisi data, informasi, serta pemahaman objek penelitian terhadap variabel-variabel penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka teknik ini diberikan kepada siswa kelas 5 & 6 MI Mumtaza Islamic School.

E. Jenis Data Penelitian

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini tergolong ke dalam jenis *data primer*. *Data primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk

mengumpulkan data primer antara lain melalui penyebaran angket, observasi, wawancara.¹⁴² Sedangkan berdasarkan proses atau cara untuk mendapatkannya, data dalam penelitian ini termasuk jenis *data kontinum* yaitu data dalam bentuk angka atau bilangan yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran dengan skala likert.

F. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan 6 MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan.

G. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang mengacu kepada dua variabel bebas yaitu kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru serta variabel tak bebas yaitu kualitas hafalan Al-Qur`an siswa. penetapan skor dalam angket tersebut menggunakan skala likert dengan mempertimbangkan pernyataan positif (yang disenangi) ataupun pernyataan negatif (yang tidak disenangi) responden.¹⁴³ Berikut ini merupakan pedoman skor jawaban dalam skala tersebut.

Tabel 3.2
Pedoman Skor Jawaban dalam Skala Likert

No	Kriteria	Tanggapan	Nilai
1	Sangat setuju	Selalu	4
2	Setuju	Sering	3
3	Kurang setuju	Kadang-kadang	2
4	Tidak setuju	Tidak pernah	1

1. Instrumen Variabel Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa (Y)

a. Definisi Konseptual Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa (Y)

Kualitas hafalan Al-Qur`an adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Al-Qur`an seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan sempurna sesuai dengan bacaan tajwid, serta senantiasa menekuni, merutinkan, mencurahkan

¹⁴² Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93

¹⁴³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), Cet. Ke-5, hal. 339

segenap tenaganya terus-menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.

b. Definisi Operasional Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa (Y)

Kualitas hafalan Al-Qur`an yang diukur dari standar kualitas hafalan Al-Qur`an, syarat menghafal Al-Qur`an, tahapan dan proses menghafal Al-Qur`an, teknik menghafal Al-Qur`an, Adab terhadap Al-Qur`an, Hambatan menghafal Al-Qur`an, dan Faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur`an yang diperoleh dari skor hasil angket. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa diukur dengan menggunakan instrument non tes melalui 30 butir pernyataan positif dan negatif berdasarkan skala likert.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa (Y)

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dibuat berdasarkan definisi konseptual maupun operasional pada kualitas hafalan Al-Qur`an siswa. Berikut ini merupakan penjelasan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Item
Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa	Standar kualitas hafalan Al-Qur`an	Kesempurnaan cara membaca	2, 3, 8
		Penguasaan makharijul huruf dan shifatul huruf	
		Penguasaan tajwid	
	Syarat menghafal Al-Qur`an	Niat, sabar, istiqamah, motivasi dari orang tua, berakhlak terpuji, berdoa agar sukses menghafal,	1, 7, 8, 15, 21

		mengulang-ulang ayat yang sudah dihafal, berguru pada yang ahli	
	Tahapan dan proses menghafal Al-Qur`an	Menentukan target hafalan, memperhatikan ayat yang serupa, menggabungkan ayat demi ayat, mengatur waktu untuk menambah dan mengulang hafalan	9, 16, 19
	Teknik menghafal Al-Qur`an	Continuitas	14, 18, 22, 23, 25
		Konsistensi	
		Kesungguhan	
	Adab terhadap Al-Qur`an	Adab dhahir	27, 28
		Adab batin	
	Hambatan menghafal Al-Qur`an	Lupa, malas, sukar menghafal, tidak istiqomah, tidak semangat	5, 11, 12, 13, 17, 20, 24, 26
	Faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur`an	Minat, kecerdasan IQ, usia yang cocok, Kecepatan menghafal Al-Qur`an	10, 6
	Keutamaan menghafal Al-Qur`an	Dijanjiakan derajat yang tinggi di sisi Allah, mendapat banyak pahala.	29, 30

2. Instrumen Variabel Kegiatan *Tasmi'* (X1)

a. Definisi Konseptual Kegiatan *Tasmi'* (X1)

Kegiatan *tasmi'* adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, misalnya kepada sesama teman atau kepada guru

pembimbing yang lebih lancar.¹⁴⁴ *Tasmi'* bisa diartikan sebagai suatu kegiatan memperdengarkan hafalan Al-Qur`an kepada orang lain baik kepada perseorangan ataupun berkelompok.¹⁴⁵

b. Definisi Operasional Kegiatan *Tasmi'* (X1)

Kegiatan *tasmi'* yang diukur dari macam-macam kegiatan *tasmi'* dan manfaat kegiatan *tasmi'* yang diperoleh dari skor hasil angket. Kegiatan *tasmi'* diukur dengan menggunakan instrumen non tes melalui 12 butir pernyataan positif dan negatif berdasarkan skala likert.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kegiatan *Tasmi'* (X1)

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dibuat berdasarkan definisi konseptual maupun operasional pada kegiatan *tasmi'*. Berikut ini merupakan penjelasan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Kegiatan *Tasmi'* (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Item
Kegiatan <i>tasmi'</i>	<i>Tasmi'</i> Ad-darsi	Membaca hafalan baru ayat-ayat Al-Qur`an yang telah dihafal, memperdengarkan hafalan baru ayat-ayat Al-Qur`an yang telah dihafal	1, 2, 7, 8,
	<i>Tasmi'</i> At-Tikrar	membaca hafalan ayat-ayat Al-Qur`an yang telah dihafal dan disetorkan memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur`an yang telah dihafal dan disetorkan	3, 4, 9, 10
	<i>Tasmi'</i> Al-Qira`ah	memperbaiki dan serta memfasihkan bacaan-bacaan Al-Qur`an	5, 6, 11, 12

¹⁴⁴ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur`an*, (Jakarta: Diva Press, 2012), hal. 98

¹⁴⁵ Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur`an Peranan Regulasi Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 41

3. Instrumen Variabel Kedisiplinan Guru (X₂)

a. Definisi Konseptual Kedisiplinan Guru (X₂)

Kedisiplinan guru adalah kegiatan mengendalikan diri dalam menerima serta mematuhi peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku sehingga menciptakan kepuasan diri dalam bekerja di suatu lembaga pendidikan. Kegiatan mengendalikan diri ini dapat dinilai melalui tiga faktor utama yaitu kepemimpinan, keinginan serta perilaku yang dikendalikan dan peraturan organisasi.

b. Definisi Operasional Kedisiplinan Guru (X₂)

Kedisiplinan guru yang diukur dari sebuah peraturan yang telah dibuat oleh sekolah yang harus dipatuhi oleh seorang guru dalam mengajar agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Adapun yang termasuk dari kedisiplinan guru adalah datang tepat waktu, bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, tegas dalam bersikap dan konsisten dengan ucapannya. Kedisiplinan guru diukur dengan menggunakan instrumen non tes melalui 20 butir pernyataan positif dan negatif berdasarkan skala likert.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kedisiplinan Guru (X₂)

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dibuat berdasarkan definisi konseptual maupun operasional pada kedisiplinan guru. Berikut ini merupakan penjelasan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kedisiplinan Guru (X₂)

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Item
Disiplin Guru	1. Bertanggung Jawab	a. Memimpin melaksanakan kegiatan <i>tasmi</i> ' sesuai fungsinya kegiatan <i>tasmi</i> ' b. Membimbing dan mengawasi bacaan Al-Qur`an siswa ketika kegiatan <i>tasmi</i> ' c. Membimbing dan	1, 10, 14, 17, 20, 16

		mengawasi perilaku siswa dalam kegiatan <i>tasmi</i> ' d. Menjadi contoh yang baik bagi peserta didik	
	2. Tepat Waktu	a. Tepat waktu dalam kegiatan <i>tasmi</i> ' b. Mematuhi kode etik guru	7, 11, 12, 4, 8, 9, 18, 2, 3, 5, 6, 13, 15, 19
	3. Pelaksanaan Tugas	c. Membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur`an dalam kegiatan <i>tasmi</i> '	
	4. Program Tindakan Lanjut	d. Membimbing siswa membaca Al-Qur`an sesuai urutannya dalam kegiatan <i>tasmi</i> '	

H. Uji Validitas Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan sebagai alat pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh benar-benar dapat mengukur sifat-sifat karakteristik yang akan diteliti secara tepat. Dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur secara tepat dan sah, dan instrument dikatakan reliabel apabila dapat memperoleh data secara konsisten. Oleh karenanya perlu diadakan uji coba terlebih dahulu.

1. Uji Validitas Instrumen

Mengenai validitas instrumen, Sugiyono mengemukakan bahwa "instrumen yang valid berarti yang hendak diukur".¹⁴⁶ Lebih lanjut dijelaskan bahwa instrument yang valid harus mempunyai validitas internal dan rasional, bila kriteria yang ada dalam instrument secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Jadi kriterianya ada di dalam instrumen itu. Jadi sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang

¹⁴⁶ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: STIE YKPN, 2003), Cet. Ke-3, hal. 267

diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sesuai dengan isi (*conten*) dan aspek (*construck*) yang akan diungkap. Validitas empiris adalah validitas berdasarkan pengalaman melalui uji coba. Untuk mencapai validitas luar, empirik instrumen dalam penelitian ini diuji cobakan pada 30 siswa MI Mumtaza kelas 5 dan 6 selain dari sampel di atas, yang memiliki karakteristik yang sama pada sampel penelitian. Uji coba dilakukan di luar sampel penelitian dengan demikian responden yang telah dijadikan uji coba tidak digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Untuk menetapkan apakah suatu butir soal instrumen valid atau tidak dengan jalan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari tiap butir dengan skor total dan harus signifikan. Jika semua butir skor korelasi secara signifikan dengan skor total, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.¹⁴⁷ Teknik untuk menguji validitas instrumen tersebut digunakan rumus simpangan baku korelasi *product moment*¹⁴⁸ dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisiensi korelasi antara X dan Y

$\sum XY$ = jumlah produk antara X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat x

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat y

Proses perhitungan dilakukan dengan melalui bantuan computer program SPSS Versi 22 for windows 2000.

a. Uji Validitas Instrumen Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa (Y)

Pengujian validitas item dalam penelitian ini menggunakan rumus SPSS versi 22.0 (IBM SPSS statistics). Penerimaan butir instrumen valid atau tidak ditentukan oleh nilai r tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka butir instrumen dikatakan valid begitu pula sebaliknya.

¹⁴⁷ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hal. 267

¹⁴⁸ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hal. 272

b. Uji Validitas Instrumen Kegiatan *Tasmi'* (X1)

Pengujian validitas item dalam penelitian ini menggunakan rumus SPSS versi 22.0 (IBM SPSS statistics). Penerimaan butir instrumen valid atau tidak ditentukan oleh nilai r tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka butir instrumen dikatakan valid begitu pula sebaliknya.

c. Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan Guru (X2)

Pengujian validitas item dalam penelitian ini menggunakan rumus SPSS versi 22.0 (IBM SPSS statistics). Penerimaan butir instrumen valid atau tidak ditentukan oleh nilai r tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka butir instrumen dikatakan valid begitu pula sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas hanya untuk butir soal yang sudah teruji validitasnya, sehingga butir soal yang tidak valid tidak disertakan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat tingkat konsistensi instrument, artinya apabila instrument diuji cobakan kepada kelompok subyek menunjukkan *kejegan* hasil pengukuran, bila alat pengukur yang sama digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berbeda, atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau berlainan.¹⁴⁹

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengestimasi kadar reliabilitas dengan prosedur konsistensi internal yang dilakukan dengan memfokuskan pada unsure-unsur internal instrumen, yakni butir-butir pernyataan atau soal yang secara keseluruhan membentuk N pernyataan. Pada penelitian ini, perhitungan reliabilitas instrument menggunakan rumus Alpha Crownbach dengan bantuan program SPSS versi 22.0 (IBM SPSS Statistics).

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data regresi sederhana dan regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi statistika terapan.¹⁵⁰ Data diolah dan dianalisis agar dapat

¹⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 268

¹⁵⁰ Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisreal dalam Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Cet. Ke-2, hal. 175

menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Oleh karena itu, berikut ini merupakan langkah-langkah uji analisis yang perlu dilakukan.

1. Uji Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif menggambarkan tentang penyebaran data hasil penelitian masing-masing variabel secara kategorial. Pada penelitian ini data deskriptif tersebut meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi, varians, range, serta skor minimum dan maksimum data. Kemudian penyebaran skor data pada masing-masing variabel dibuat ke dalam tabel distribusi frekuensi serta ditampilkan ke dalam diagram histogram.

2. Uji Persyaratan Analisis Regresi

Uji persyaratan analisis digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis sesuai dengan teknik persyaratan analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Uji persyaratan analisis regresi meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan persyaratan dalam menggunakan statistic parametris, maka kenormalan data harus diuji dahulu, bila tidak normal maka statistic parametris tidak dapat digunakan.¹⁵¹ Uji normalitas menggunakan analisis *Galat Taksiran*. Adapun perumusan hipotesis dalam uji normalitas ini adalah:

H_0 : Distribusi populasi normal apabila probabilitas $> 0,05$ (H_0 diterima)

H_1 : Distribusi tidak normal apabila probabilitas $< 0,05$ (H_1 ditolak)

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat (Y). Pengujian homogenitas terhadap variabel penelitian digunakan uji heteroskedastisitas. Deteksi terhadap masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik sebaran nilai residual. Uji heteroskedastisitas

¹⁵¹ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Statistik*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 73

menggunakan metode grafik plot *Regression Standarized Predicted Value* dengan *Regression Studentised Residual*.¹⁵²

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan guna mengetahui hubungan secara linear antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilakukan dengan ketentuan nilai signifikansi yang tercantum pada baris *Dev. From Linarity* lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$. Dengan istilah lain, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 maka arah regresi dinyatakan tidak berarti atau tidak mempunyai hubungan yang linier.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi hasil-hasil perhitungan dengan menggunakan teknik analisis statistic tertentu. Hipotesis statistik merupakan temuan dan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian kuantitatif.

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah pengaruh variabel kegiatan *tasmi'* (X_1) dan kedisiplinan guru (X_2) terhadap variabel tak bebas kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y) baik secara sendiri maupun bersama-sama. Pengujian pada hipotesis pertama dan kedua menggunakan persamaan regresi linear sederhana. Sedangkan pada hipotesis ketiga digunakan persamaan regresi linear berganda.

a. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel predictor (X_1 dan X_2) terhadap variabel kriterium (Y). Untuk menguji masing-masing predictor (X_1) terhadap (Y) menggunakan rumus $Y_2 = a + bX_2$ dan uji F yang dianalisis dengan computer program SPSS 22 for Windows 2000.

Jika garis regresi yang terbaik untuk sekumpulan data berbentuk linier, maka derajat hubungan dinyatakan dengan r dan biasa dinamakan koefiensi korelasi.¹⁵³

Untuk mencari r berdasarkan sekumpulan data dilakukan dengan uji korelasi product moment. Uji korelasi product moment dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat

¹⁵² Santoso Singgih, *Penelitian Kuantitatif*, hal. 146

¹⁵³ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 369

(Y). Uji korelasi product moment dengan bantuan program SPSS versi 22 for Windows 2000, sebagai dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas. Jika angka probabilitas hasil analisis $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X_1 dengan Y dan variabel X_2 dengan Y.

b. Uji Regresi Ganda

Analisis regresi ganda bertujuan untuk memprediksi nilai pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon^{154}$$

Keterangan :

Y' = nilai yang diprediksi atau kriterium

X = nilai variabel predictor

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien predictor

ϵ = error ()

J. Langkah-langkah Analisis Data Menggunakan Software SPSS

1. Analisis Data Deskriptif

Untuk mengetahui dan menyajikan jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median, modus (*mode*), simpang baku (*Standard Deviation*), varian (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*) dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari kelima variabel penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistik Deskriptif*, dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi¹⁵⁵ sebagai berikut:

- a. Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- b. Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y , X_1 , X_2 , dst.....pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: produktivitas mengajar, gaya kepemimpinan transformasional, dan perilaku supervisi instruksional Kepala sekolah)

¹⁵⁴ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Statistik*, hal. 185

¹⁵⁵ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta, ANDI Offset, 2010, h.41-50

- c. Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *descriptive statistic* › *frequencies* › masukan variabel “produktivitas mengajar”(Y) pada kotak *variable (s)* › *statistics*, ceklis pada kotak kecil: *mean, median, mode, sum, standar deviation, variance, range, minimum, maximum,* › *kontinue* › *OK*. Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui data deskriptif seluruh variabel.
- d. Untuk membuat grafik histogram cari dulu panjang kelas dengan cara:

$$P = R/k$$

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$R = \text{range}$$
 yakni nilai tertinggi (maximum) – nilai terendah (minimum)
- e. Setelah panjang kelas di ketahui, dibuat kelas interval
- f. Klik: *Transform* › *Recode Different Variables* › masukan nama variabel (Y) dikotak *input variable ~ output variable* › *Name* (tuliskan simbol variabel contoh YKRIT › *Old and New Value* › *Range* (masukan kelas interval contoh 81-90) › *Value* (tuliskan: 1, 2, 3...) › *Continue* › *OK*.
- g. Lanjutkan untuk membuat grafiknya dengan cara: *Analyze* › *Deskriptive Statistics* › *Frequencies* › masukan nama variabel contoh produktivitas mengajar (Y) ke kotak *Variable (s)* › *Chart* › *Histograms* › *With normal curve* › *Continue* › *OK*

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratana analisis dengan menggunakan *SPSS Statistic* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi¹⁵⁶ berikut ini.

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Untuk menguji normalitas galat taksiran melalui *SPSS Stantistik*, dapat ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi¹⁵⁷ sebagai berikut:

- 1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- 2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, X₂, dst....) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: produktivitas mengajar, gaya kepemimpinan)

¹⁵⁶ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, h.139-233

¹⁵⁷ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, h.221-233

- transformasional, dan perlaku supervisi instruksional Kepala sekolah)
- 2) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *devidenden* › variabel X_1 pada kotak *indevidenden* › *save* › *residuals* ceklis pada kotak kecil: *unstandardized* › *enter* › *OK*. › lihat pada *data view* muncul *resi 1*.
 - 3) Tahap selanjutnya klik *Analyze* › *nonparametrik* › *test* › *one sample K-S* › masukan *unstandardized* pada kotak *test variable list* › *ceklis normal* › *OK* lihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kalau $> 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti *Ho diterima dan H_1 ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galattaksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah berdistribusi normal*.
 - 4) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui normalitas galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X_2* dst....

b. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Untuk menguji linieritas persamaan regresi melalui *SPSS Statistik*, dapat ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi¹⁵⁸ sebagai berikut:

- 1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- 2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X_1 , X_2 , dst....pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: produktivitas mengajar, motivasi berprestasi guru, gaya kepemimpinan transformasional, perlaku supervisi instruksional dan kompetensi manajerial Kepala sekolah)
- 5) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *compare means* › *means* › masukan variabel Y pada kotak *devidenden* › variabel X pada kotak *indevidenden* › *options* › ceklis pada kotak kecil: *test for linearity* › *kontinue* › *OK*. › lihat nilai F dan nilai P Sig. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai P Sig $> 0,05$ (5%), berarti *Ho diterima dan H_1 ditolak* Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan

¹⁵⁸ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, h.151-173

bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X adalah linear*.

- 6) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui *kelinearan* model persamaan regresi variabel berikutnya.

c. Uji homogenitas Varians

Untuk menguji normalitas galat taksiran melalui *SPSS Stantistik*, dapat ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi¹⁵⁹ sebagai berikut:

- 1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar "*data view*"
- 2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, X₂, dst.....pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: produktivitas mengajar, motivasi berprestasi guru, gaya kepemimpinan transformasional, perlakuan supervisi instruksional dan kompetensi manajerial Kepala sekolah)
- 3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* > *regression* > *linear* > masukan variabel Y pada kotak *devidenden* > variabel X₁ pada kotak *indevidenden* > *plots* > masukan *SRESID* pada kotak Y dan *ZPRED* pada kotak X > *continue* > *OK*. lihat gambar, jika titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu, maka dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedas*

3. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan *SPSS Statistic* baik melalui analisis korelasi maupun regresi, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi¹⁶⁰ berikut ini.

- a. Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar "*data view*"
- b. Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, X₂, dst.....pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: produktivitas mengajar, motivasi berprestasi guru, gaya

¹⁵⁹ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, h.183-214

¹⁶⁰ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, h.129-139

kepemimpinan transformasional, perilaku supervisi instruksional dan kompetensi manajerial Kepala sekolah)

- c. Buka kembali *data view*, klik *Analyze* > *correlate* > *bivariate* > masukan variabel yang akan dikorelasikan > *Pearson* > *one-tailed* > *OK*. lihat nilai koefisien korelasi pada kolom *Pearson Correlation*
- d. Untuk melihat besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) atau nilai koefisien korelasi dikuadratkan dan sisanya (dari 100%) adalah faktor lainnya.
- e. Untuk melihat kecenderungan arah persamaan regresi ($\hat{Y} = a + bX_1$), klik *Analyze* > *regression* > *linear* > masukan variabel Y pada kotak *dependent* > variabel X_1 pada kotak *independent* > *OK*. > lihat pada *output Coefficients^a* > nilai *constant* dan nilai *variabel*.

K. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada term 2 tahun ajaran 2018-2019, yaitu dimulai pada bulan oktober sampai desember 2018.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan. Penulis meneliti secara langsung terhadap objek penelitian di sekolah yang bersangkutan.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Objek penelitian ini dilakukan di MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan. Berikut adalah profil MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan:

- a. Nama Sekolah : MI Mumtaza Islamic School
- b. Nama Kepala Sekolah : Khalimi, M.Pd
- c. NPSN : 60721478
- d. No. Statistik Madrasah : 111236740080
- e. Akreditasi Madrasah : Terdaftar
- f. NPWP Yayasan : 02.755.946.7-411.000
- g. No. Telp/Hp. : 085774747344
- h. Status Gedung dan Tanah : Milik Sendiri
- i. Luas Tanah : 3500 m²
- j. Status Bangunan : Yayasan
- k. Luas Bangunan : 2000 m² (dalam tahap pembangunan)

2. Visi Sekolah

Menjadi pusat pendidikan Islam Unggulan yang mampu membentuk dan melahirkan pemimpin Islam masa depan yang beriman, bertakwa, kritis, kreatif, terampil, dan berakhlakul karimah.

3. Misi Sekolah

- a. Mengembangkan pembelajaran kondusif dan berkualitas dengan basis kurikulum nasional, internasional, dan kurikulum pendidikan Islam.
- b. Membimbing anak didik untuk menjadi pembelajar yang independen
- c. Menyediakan sarana-prasarana dan lingkungan belajar yang kondusif sebagai penunjang proses belajar-mengajar
- d. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkesinambungan dan sistematis
- e. Mengembangkan segenap potensi anak didik dengan pendekatan Islamic multiple Intelligence yang meliputi (1) kecerdasan fisiologis (*bodily kinesthetic intelligence*), (2) kecerdasan intelektual (*intelligence Quotient: logical-mathematical intelligence, linguistic intelligence, special intelligence, musical intelligence*) dan (3) Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient; spiritual intelligence*)
- f. Menerapkan model-model pembelajaran yang variatif. Mengembangkan potensi fisik dan *special intelligence* melalui kegiatan out bound terprogram

4. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum nasional dan internasional (Cambridge kurikulum) dengan integrasi muatan lokal yang didasarkan pada kurikulum lokal setempat. Selain itu, Mumtaza Islamic School juga mempunyai program *tahfidz* Qur`an (hafalan Qur`an). Sedangkan proses pembelajarannya menggunakan multi strategi seperti: *joyful learning, active learning, Montessori method*, dan khusus untuk penanaman akhlak akan menggunakan *Ghazalian method*.

5. Sarana dan Prasarana

Mumtaza Islamic School lebih menekankan pada sarana dan prasarana in-door terlebih dahulu, baru kemudian prasarana out-door dan out-bound. Sarana dan prasarana tersebut meliputi:

- a. Tanah, bangunan dan prasarana yang memadai dalam bentuk bangunan tiga lantai
- b. Ruang guru dan kepala sekolah
- c. Ruang kelas dengan kapasitas maksimum 24 siswa
- d. Lab computer multi media sebagai sumber belajar
- e. Sarana kegiatan siswa dan play ground
- f. Sarana pengembangan daya kritis, seni dan kreatifitas siswa
- g. Kolam renang
- h.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah skor kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y), kegiatan *tasmi'* (X_1), kedisiplinan guru (X_2). Data tersebut, diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menyajikan statistik deskriptif, sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif antara lain: jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median atau nilai tengah, modus (*mode*) atau nilai yang sering muncul, simpang baku (*Standard Deviation*), varians (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*) yakni sebagai berikut:

1. Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data deskriptif untuk variabel **Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa (Y)** adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Deskriptif

Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

No.	Aspek Data	Y
1.	Jumlah Responden (<i>N</i>)	Valid 103
		Missing 0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	78,09
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	0,969
4.	Median (<i>Nilai tengah</i>)	79,00
5.	Modus/skor yang sering muncul (<i>mode</i>)	74 ^a
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	9,835
7.	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	96,728
8.	Rentang (<i>range</i>)	48
9.	Skor Minimum (<i>skor terkecil</i>)	51
10.	Skor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	99
11.	Sum (<i>jumlah</i>)	8043

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, maka data deskriptif variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) yang di peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 103 responden, skor rata-rata 78,09, skor rata-rata kesalahan standar 969, median 79,00, modus 74^a, simpang baku 9,835, varians 96,728, rentang skor 48, skor terendah 51, skor tertinggi 99.

Memperhatikan skor rata-rata motivasi belajar siswa yaitu 78,09 atau sama dengan $78,09 : 104 \times 100\% = 75,08\%$ dari skor idealnya yaitu

104. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:¹⁶¹

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

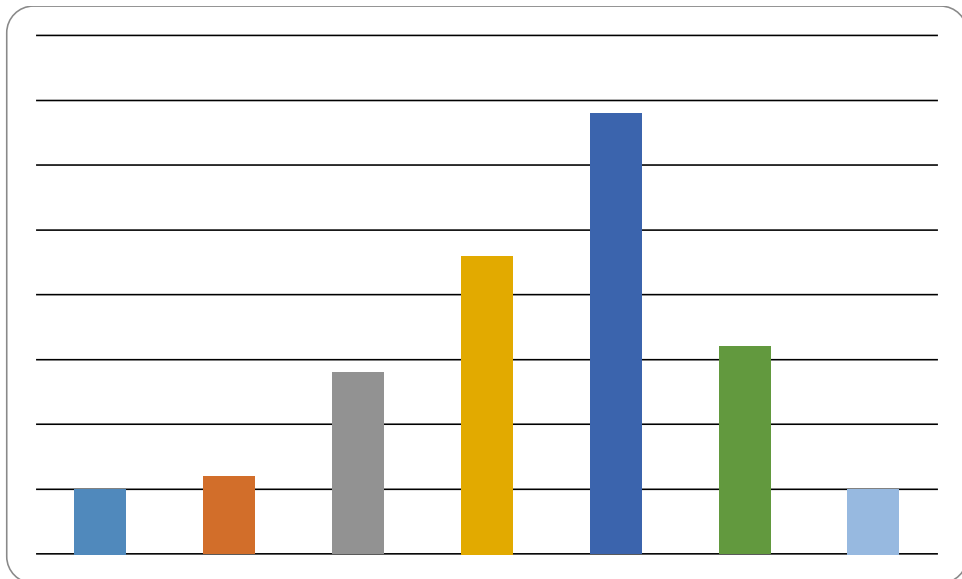
Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka kualitas hafalan Al-Qur`an siswa di MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan berada pada taraf **cukup tinggi (75,08%)**. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kualitas hafalan Al-Qur`an yang cukup baik. Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel kualitas hafalan Al-Qur`an Siswa ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi
Skor Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa(Y)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
51 - 57	5	4,85	4,85
58 - 64	6	5,83	10,68

¹⁶¹ Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru* (Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984) h. 101

65 - 71	14	13,59	24,27
72 - 78	23	22,33	46,60
79 - 85	34	33,01	79,61
86 - 92	16	15,53	95,15
93 - 99	5	4,85	100
Jml	103	100	

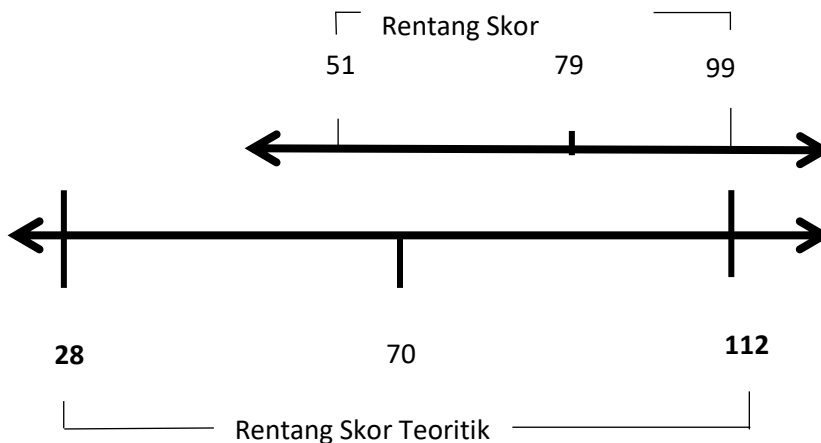


Gambar 4.1

Gambar Histogram Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa (Y)

Gambar 4.1 di atas, menunjukkan bahwa skor variabel kualitas hafalan Al-Qur`an siswa memiliki kecenderungan sebaran yang lebih rendah. Hal ini seperti dijelaskan bahwa berdasarkan deskripsi statistik data diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 74 yang lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 78,09.

Variabel kualitas hafalan Al-Qur`an siswa memiliki rentang skor teoritik 28 sampai dengan 112, dengan skor tengah (*median*) 79 dan rentang skor empirik antara 51 sampai dengan 99, dengan skor median empirik 79, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kualitas hafalan Al-Qur`an siswa dalam penelitian ini relatif memiliki kategori cukup tinggi.



Gambar 4.2

Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik

Variabel Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa (Y)

Sumber:

28 = banyaknya butir soal x 1 ($28 \times 1 = 28$)

112 = banyaknya butir soal x 4 ($28 \times 4 = 112$)

70 = skor teoritik kanan – skor teoritik kiri ($(112 - 28) : 2 + 28 = 70$)

2. Kegiatan *Tasmi'* (X_1)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data deskriptif untuk variabel **kegiatan *tasmi'* (X_1)** adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Data Deskriptif
Kegiatan *Tasmi'* (X_1)**

No.	Aspek Data	Y
1.	Jumlah Responden (<i>N</i>)	Valid 103
		Missing 0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	37,96
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	0,393
4.	Median (Nilai tengah)	38,00
5.	Modus (<i>mode</i>)	42 ^a
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	3,997
7.	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	15,979
8.	Rentang (<i>range</i>)	20
9.	Skor Minimum (<i>skor terkecil</i>)	26
10.	Skor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	46
11.	Sum (<i>jumlah</i>)	3910

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka data deskriptif variabel kegiatan *tasmi'* (X_1) yang di peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 103 responden, skor rata-rata 37,96, skor rata-rata kesalahan standar 394, median 38,00, modus 42^a, simpang baku 3,997, varians 15,979, rentang skor 20, skor terendah 26, skor tertinggi 46.

Memperhatikan skor rata-rata kegiatan *tasmi'* 37,96, atau sama dengan $37,96 : 48 \times 100\% = 79,08\%$ dari skor idealnya yaitu 48. Data ini

dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:¹⁶²

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

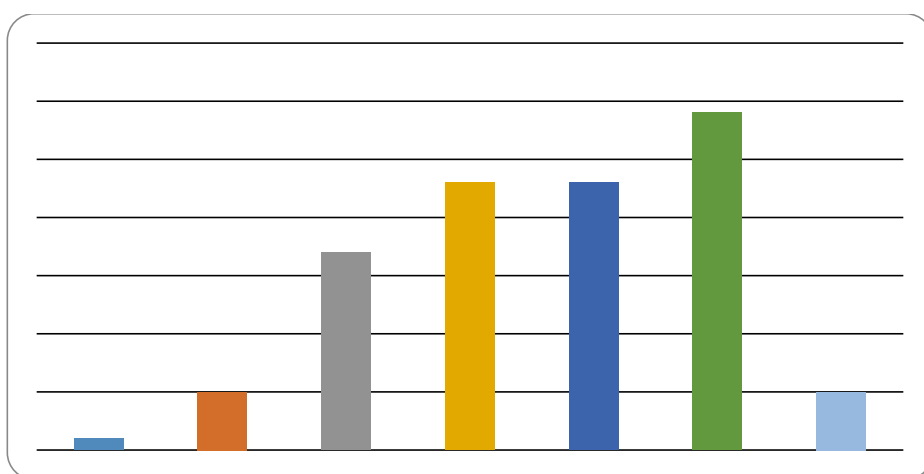
Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel kegiatan *tasmi'* berada pada taraf **cukup tinggi (79,08%)**. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *tasmi'* telah meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dengan baik. Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel **Kegiatan *Tasmi'* (X_1)** ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi
Skor Kegiatan *Tasmi'* (X_1)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
26 - 28	1	0,97	0,97
29 - 31	5	4,85	5,82

¹⁶² Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru* (Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984) h. 101

32	-	34	17	16,50	22,33
35	-	37	23	22,33	44,66
38	-	40	23	22,33	66,99
41	-	43	29	28,15	95,14
44		46	5	4,85	100
		Jml	103	100	



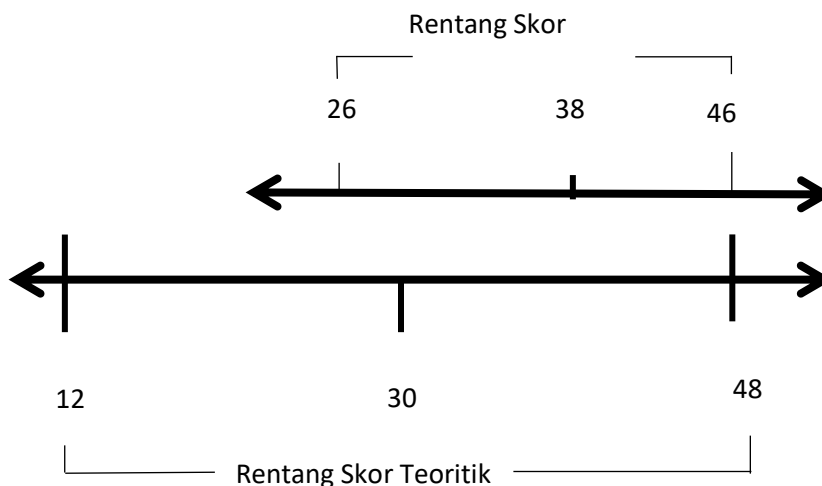
Gambar 4.3

Gambar Histogram Variabel Kegiatan *Tasmi'* (X_1)

Gambar 4.3 di atas, menunjukkan bahwa skor variabel kegiatan *tasmi'* kecenderungan sebaran yang lebih tinggi. Hal ini seperti dijelaskan bahwa berdasarkan deskripsi statistik data diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 42 yang lebih tinggi dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 37,96.

Variabel kegiatan *tasmi'* memiliki rentang skor teoritik 12 sampai dengan 48, dengan skor tengah (*median*) 30 dan rentang skor empirik antara 26 sampai dengan 46, dengan skor median empirik 38,

yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kegiatan *tasmi'* dalam penelitian ini relatif memiliki kategori cukup tinggi.



Gambar 4.4

Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik

Variabel Kegiatan *Tasmi'* (X₁)

Sumber:

12 = banyaknya butir soal x 1 (12x1=12)

48 = banyaknya butir soal x 4 (12x4=48)

30 = skor teoritik kanan – skor teoritik kiri (48-12):2+12=30

3. Kedisiplinan Guru (X₂)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data deskriptif untuk variabel **Kedisiplinan Guru (X₂)** adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Deskriptif
Variabel Kedisiplinan Guru (X_2)

No.	Aspek Data	Y
1.	Jumlah Responden (<i>N</i>)	Valid 103
		Missing 0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	54,18
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	0,826
4.	Median (Nilai tengah)	56,00
5.	Modus (<i>mode</i>)	60 ^a
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	8,385
7.	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	70,309
8.	Rentang (<i>range</i>)	40
9.	Skor Minimum (<i>skor terkecil</i>)	32
10.	Skor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	72
11.	Sum (<i>jumlah</i>)	5581

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka data deskriptif variabel **Kedisiplinan Guru (X_2)** yang di peroleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 103 responden, skor rata-rata 54,18, skor rata-rata kesalahan standar 826, median 56,00, modus 60^a, simpang baku 8,385, varians 70,309, rentang skor 40, skor terendah 32, skor tertinggi 72.

Memperhatikan skor rata-rata kedisiplinan guru yaitu 54,18 atau sama dengan $54,18 : 72 \times 100\% = 75,25\%$ dari skor idealnya yaitu 72. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:¹⁶³

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel kedisiplinan guru berada pada taraf **cukup tinggi (75,25%)**. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dapat diasumsikan cukup baik.

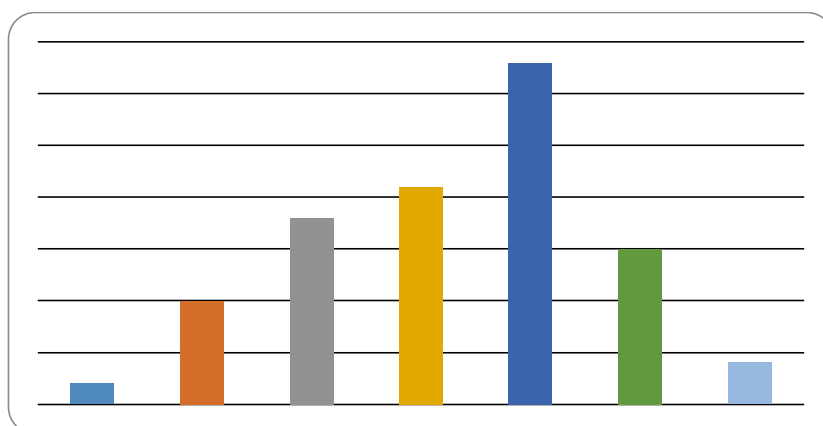
Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel kedisiplinan guru (X_2) ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi
Skor Kedisiplinan Guru (X_2)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
32 - 37	2	1,94	1,94

¹⁶³ Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru* (Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984) h. 101

38 - 43	10	970	11,65
44 - 49	18	17,47	29,12
50 - 55	21	20,38	49,51
56 - 61	33	32,03	81,55
62 - 67	15	14,56	96,11
68 - 72	4	3,88	100
Jml	103	100	



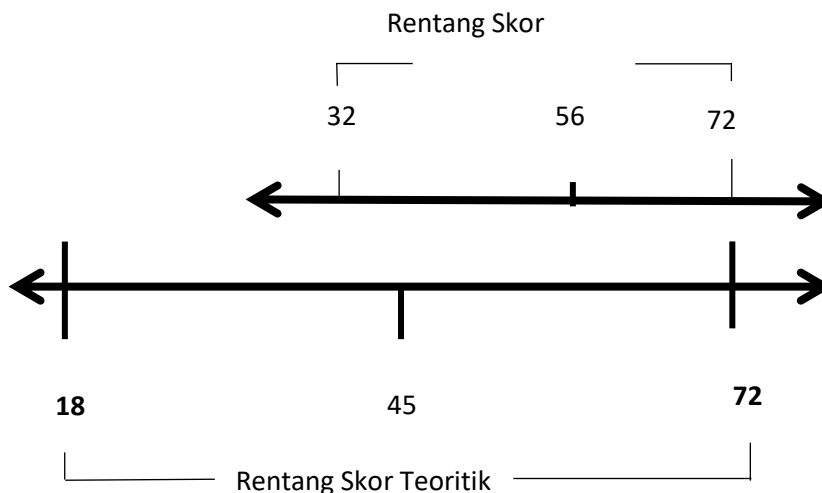
Gambar 4.5

Gambar Histogram Variabel Kedisiplinan Guru (X_2)

Gambar 4.5 di atas, menunjukkan bahwa skor variabel kedisiplinan guru memiliki kecenderungan sebaran yang lebih rendah. Hal ini seperti dijelaskan bahwa berdasarkan deskripsi statistik data diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 60 yang lebih tinggi dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 54,18.

Variabel kedisiplinan guru memiliki rentang skor teoritik 18 sampai dengan 72, dengan skor tengah (*median*) 45 dan rentang skor empirik antara 32 sampai dengan 72, dengan skor median empirik 56,

yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kedisiplinan guru dalam penelitian ini relatif memiliki kategori cukup tinggi.



Gambar 4.6

Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik

Kedisiplinan Guru (X_2)

Sumber:

$18 = \text{banyaknya butir soal} \times 1$ ($18 \times 1 = 18$)

$72 = \text{banyaknya butir soal} \times 4$ ($18 \times 4 = 72$)

$45 = \text{skor teoritik kanan} - \text{skor teoritik kiri} : 2 + 18 = 45$

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang **Kegiatan *Tasmi'* (X_1)**, dan **Kedisiplinan Guru (X_2)**, terhadap **Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa (Y)**, baik secara sendiri-

sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda.

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya tiga persyaratan analisis yaitu 1) analisis normalitas distribusi galat taksiran adalah galat taksiran (*error*) ketiga variabel harus *berdistribusi normal*, 2) analisis linieritas persamaan regresi (Y atas X_1 , dan X_2 ,) secara sendiri-sendiri maupun secara simultan/bersama-sama, maka persamaan regresi harus *linier*, dan 3) analisis homogenitas varian yakni varians kelompok ketiga variabel harus *homogen*. Sedangkan uji independensi kedua variabel bebas tidak dilakukan, karena kedua variabel bebas tersebut diasumsikan telah independen.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran/Uji Kenormalan

Adapun uji normalitas distribusi galat taksiran ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut ini:

- a. Pengaruh kegiatan *tasmi'* (X_1) terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y).

Ho: Galat taksiran kegiatan *tasmi'* (X_1) atas kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y) adalah *normal*

Hi: Galat taksiran kegiatan *tasmi'* (X_1) atas kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y) adalah *tidak normal*

Tabel 4.7

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.67859523
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.030
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.608
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel 4.7 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,608 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 1,009$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $1,960$ ($Z_{hitung} 1,009 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah berdistribusi normal*.

b. Pengaruh **kedisiplinan guru (X_2)** terhadap **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y)**.

Ho: Galat taksiran **kedisiplinan guru (X_2)** atas **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y)** adalah *normal*

Hi: Galat taksiran **kedisiplinan guru (X₂)** atas **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y)** adalah *tidak normal*

Tabel 4.8

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X₂

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.81612656
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.036
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.708
Asymp. Sig. (2-tailed)		.698
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel 4.8 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,698 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,954$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $1,960$ ($Z_{hitung} 0,954 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan

normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah berdistribusi normal.*

- c. Pengaruh **kegiatan *tasmi'* (X_1)** dan **kedisiplinan guru (X_2)** secara bersama-sama terhadap **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y)**.

Ho: Galat taksiran **kegiatan *tasmi'* (X_1)** dan **kedisiplinan guru (X_2)** secara bersama-sama atas **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y)** adalah *normal*

Hi: Galat taksiran **kegiatan *tasmi'* (X_1)** dan **kedisiplinan guru (X_2)** secara bersama-sama atas **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y)** adalah *tidak normal*

Tabel 4.9

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1 dan X_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12,85896097
	Absolute	,087
Most Extreme Differences	Positive	,057
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,907
Asymp. Sig. (2-tailed)		,383

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.9 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,383 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,907$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $1,960$ ($Z_{hitung} 0,907 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 adalah berdistribusi normal*.

2. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Adapun uji linieritas persamaan regresi variabel terikat (Y) atas kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) adalah sebagai berikut ini:

- a. Pengaruh **kegiatan tasmi' (X₁)** terhadap **kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y)**.

Ho: $Y = A + BX_1$, artinya regresi **kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y)** atas **kegiatan tasmi' (X₁)** adalah *linier*.

Hi: $Y \neq A + BX_1$, artinya regresi **kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y)** atas **kegiatan tasmi' (X₁)** adalah *tidak linier*.

Tabel 4.10

ANOVA (Y atas X₁)

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Hafalan AL- Qur'an Siswa * Kegiatan Tasmi'	Betw (Combined) een Groups Linearity ps Deviation from Linearity	3018.108	18	167.673	2.068	.014
		274.954	1	274.954	3.391	.069
		2743.154	17	161.362	1.090	.021
	Within Groups	6811.717	84	81.092		
	Total	9829.825	102			

Dari tabel 4.10 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X₁ menunjukkan nilai P Sig = 0,021 < 0,05 (5%) atau F_{hitung} = 1,090 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 17 dan dk penyebut 84 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,77 (F_{hitung} 1,090 < F_{tabel} 1,77), yang berarti *Ho diterima dan H₁*

ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah linear*.

- b. Pengaruh **kedisiplinan guru (X_2)** terhadap **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y)**.

Ho: $Y = A + BX_2$, artinya regresi **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y)** atas **kedisiplinan guru (X_2)** adalah *linier*.

Hi: $Y \neq A + BX_2$, artinya regresi **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y)** atas **kedisiplinan guru (X_2)** adalah *tidak linier*.

Tabel 4.11

ANOVA (Y atas X_2)

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Hafalan AL-Qur`an Siswa *	Between (Combined) Groups	2221.842	31	71.672	.669	.892
Kedisiplinan Guru	Linearity	1.478	1	1.478	.014	.907
	Deviation from Linearity	2220.363	30	74.012	.691	.869
	Within Groups	7607.983	71	107.155		
	Total	9829.825	102			

Dari tabel 4.11 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan nilai P Sig = 0,0869 < 0,05 (5%) atau F_{hitung}

= 0,691 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 30 dan dk penyebut 71 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,62 ($F_{\text{hitung}} 0,691 < F_{\text{tabel}} 1,62$), yang berarti *Ho diterima dan H_1 ditolak*. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah linear*.

- c. Pengaruh **kegiatan tasmi' (X_1)** dan **kedisiplinan guru (X_2)** secara bersama-sama terhadap **kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y)**.

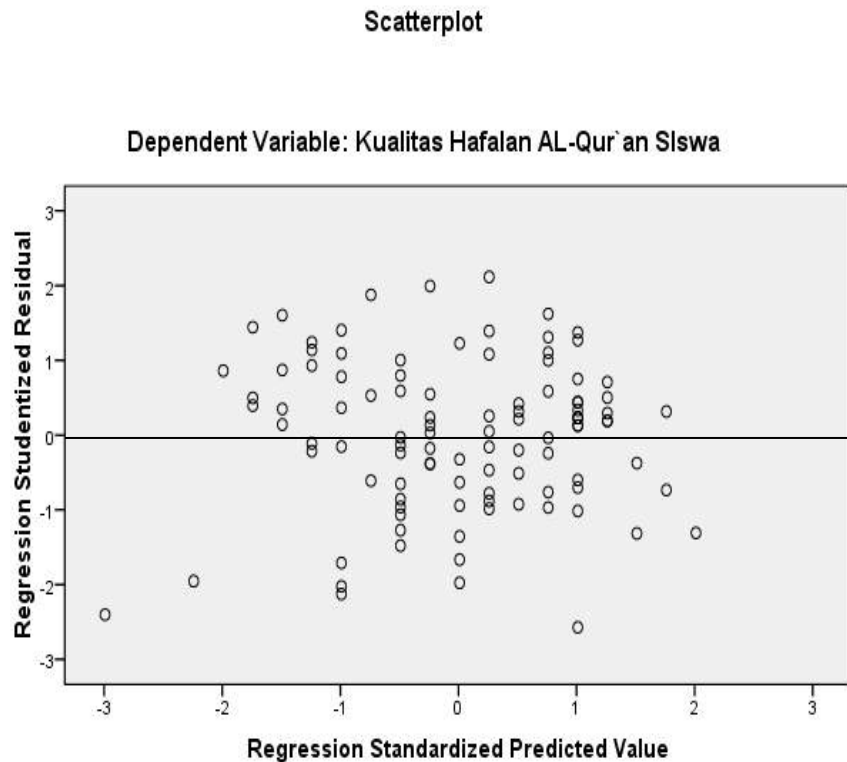
Ho: $Y = A + BX_1, X_2$, artinya regresi **kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y)** atas **kegiatan tasmi' (X_1)** dan **kedisiplinan guru (X_2)** secara bersama-sama adalah *linier*.

Hi: $Y \neq A + BX_1, X_2$, artinya regresi **kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y)** atas **kegiatan tasmi' (X_1)** dan **kedisiplinan guru (X_2)** secara bersama-sama adalah *tidak linier*.

3. Uji Homogenitas Varians Kelompok atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya *homogen*.

- a. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi **kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y)** atas **kegiatan tasmi' (X_1)**.

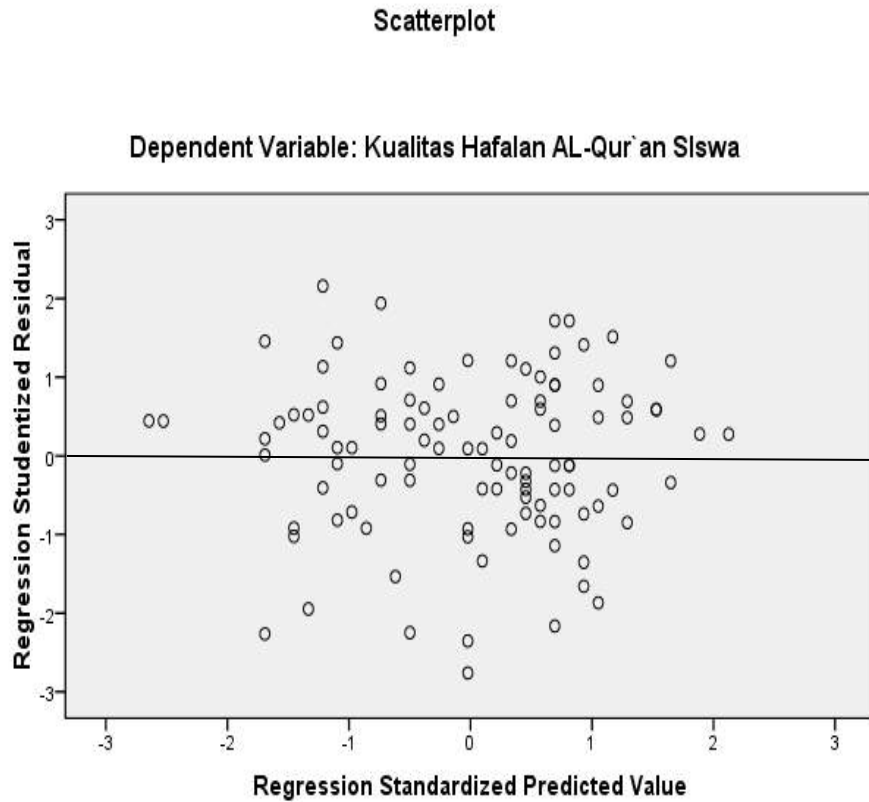


Gambar 4.7

Heteroskedastisitas ($Y-X_1$)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y)** atas **kegiatan *tasmi'* (X_1)** adalah *homogen*.

b. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi **kualitas hafalan Al-Qur`an (Y)** atas **kegiatan *tasmi'* (X_2)**

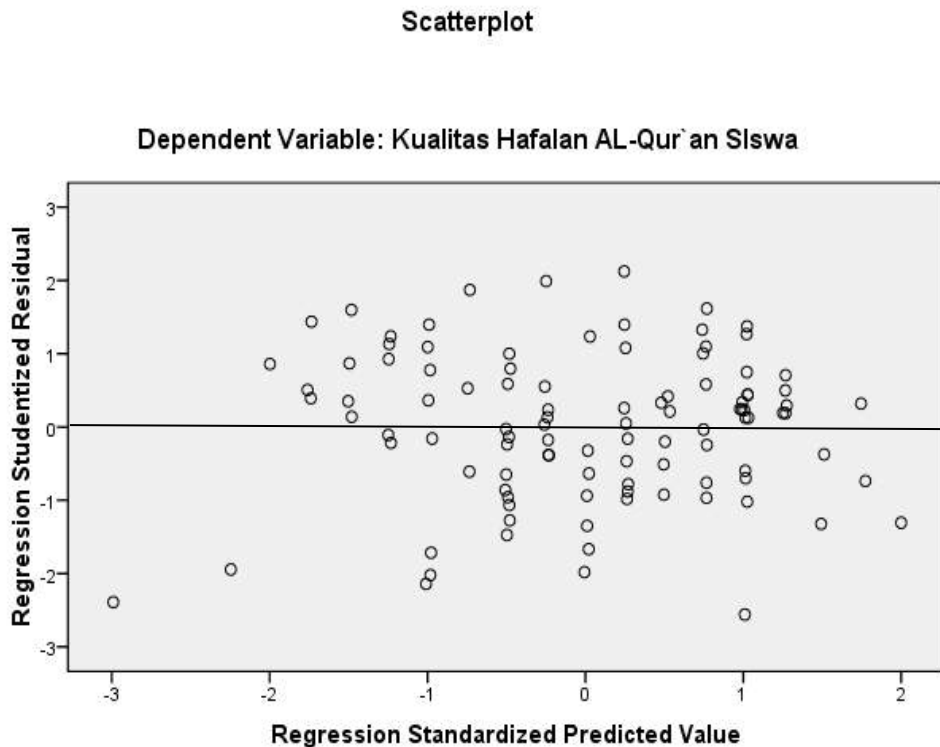


Gambar 4.8

Heteroskedastisitas ($Y-X_2$)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y)** atas **kedisiplinan guru (X_2)** adalah *homogen*.

- c. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y)** atas **kegiatan *tasmi'* (X₁)** dan **kedisiplinan guru (X₂)** secara bersama-sama.



Gambar 4.9

Heteroskedastisitas (Y-X₁, X₂)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y)** atas **kegiatan *tasmi'* (X₁)** dan **kedisiplinan guru (X₂)** secara bersama-sama adalah *homogen*.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Tujuan penelitian sebagaimana ditulis dalam Bab I di atas, adalah untuk mengetahui pengaruh **kegiatan *tasmi'*** dan **kedisiplinan guru**

terhadap **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa**, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Untuk membuktikannya, maka penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang pembuktiannya perlu diuji secara empirik. Ketiga hipotesis tersebut adalah merupakan dugaan sementara tentang pengaruh **kegiatan tasmi' (X₁)**, **kedisiplinan guru (X₂)** baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y)**. Oleh karena itu, di bawah ini secara lebih rinci masing-masing hipotesis akan diuji sebagai berikut:

1. Pengaruh **kegiatan tasmi' (X₁)** terhadap **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y)**

Ho: $\rho_{y1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan **kegiatan tasmi' (X₁)** terhadap **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y)**. (X₁----Y)

Hi: $\rho_{y1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan **kegiatan tasmi' (X₁)** terhadap **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y)**. (X₁----Y)

Tabe1 4.12

Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi Sederhana) (ρ_{y1})

Correlations

		Kualitas Hafalan AL-Qur`an Slswa	Kegiatan Tasmi'
Kualitas Hafalan AL- Qur`an Slswa	Pearson Correlation	1	.167
	Sig. (1-tailed)		.046
	N	103	103

Kegiatan Tasmi'	Pearson Correlation	.167	1
	Sig. (1-tailed)	.046	
	N	103	103

Keterangan: Interpretasi atau kriteria derajat koefisien korelasi:

0 : Tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan

0,10 – 0,25 : Korelasi atau hubungan lemah

0,26 – 0,50 : Korelasi atau hubungan cukup kuat

0,51 – 0,75 : Korelasi atau hubungan kuat

0,76 – 0,99 : Korelasi atau hubungan sangat kuat

1 : Korelasi atau hubungan sempurna

Berdasarkan tabel 4.12 tentang pengujian hipotesis ρ_{y1} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi sederhana *Pearson correlation* (ρ_{y1}) adalah 0,167, dan nilai signifikansi adalah $0,046 < 0,05$. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan **kegiatan tasmi'** terhadap **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa**.

Tabel 4.13

Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) (ρ_{y1})

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.167 ^a	.028	.018	9.726
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Tasmi'

b. Dependent Variable: Kualitas Hafalan AL-Qur`an Siswa

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,028, yang berarti bahwa **kegiatan tasmi'** memberikan pengaruh terhadap **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa** sebesar 2,8 % dan sisanya yaitu 97,2 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Adapun arah pengaruh atau koefisien regresi sederhana **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa** atas **kegiatan tasmi'**, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14

Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Sederhana) (ρ_{y1})

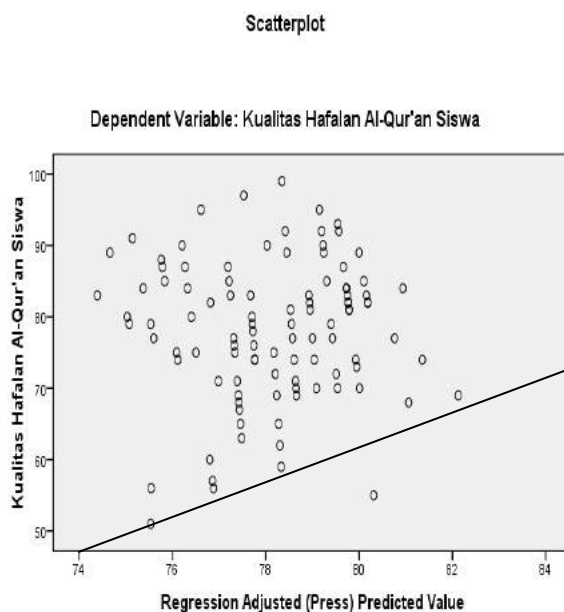
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62.515	9.196		6.798	.000
Kegiatan Tasmi'	.411	.241	.167	1.705	.091

a. Dependent Variable: Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 62,515 + 0,411X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor **kegiatan tasmi'** akan mempengaruhi peningkatan skor **kualitas**

hafalan Al-Qur`an siswa sebesar 0,411. Adapun diagram pencar untuk persamaan regresi tersebut adalah:



Gambar 4.10
Diagram Pencar (Y-X₁)

2. Pengaruh **kedisiplinan guru (X₂)** terhadap **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y)**

Ho: $\rho_{y_2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan **kedisiplinan guru (X₂)** terhadap **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y)**. (X₂----Y)

Hi: $\rho_{y_2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan **kedisiplinan guru (X₂)** terhadap **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y)**. (X₂----Y)

Tabe1 4.15

Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi Sederhana) (ρ_{y_2})

Correlations

		Kualitas Hafalan AL-Qur`an Siswa	Kedisiplinan Guru
Kualitas Hafalan AL- Qur`an Siswa	Pearson Correlation	1	.012
	Sig. (1-tailed)		.001
	N	103	103
Kedisiplinan Guru	Pearson Correlation	.012	1
	Sig. (1-tailed)	.451	
	N	103	103

Berdasarkan tabel 4.15 tentang pengujian hipotesis ρ_{y2} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi sederhana *Pearson correlation* (ρ_{y1}) adalah 0,012 dan nilai signifikansi adalah $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan **kedisiplinan guru** terhadap **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa**.

Tabel 4.16

Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) (ρ_{y2})

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.012 ^a	.001	-.010	9.865
---	-------------------	------	-------	-------

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Guru

b. Dependent Variable: Kualitas Hafalan AL-Qur`an Siswa

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,001, yang berarti bahwa **kedisiplinan guru** memberikan pengaruh terhadap **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa** sebesar 1% dan sisanya yaitu 99 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Adapun arah pengaruh atau koefisien regresi sederhana **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa** atas **kedisiplinan guru**, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17

Arah Pengaruh (Koefisien Regresi) (ρ_{Y2})

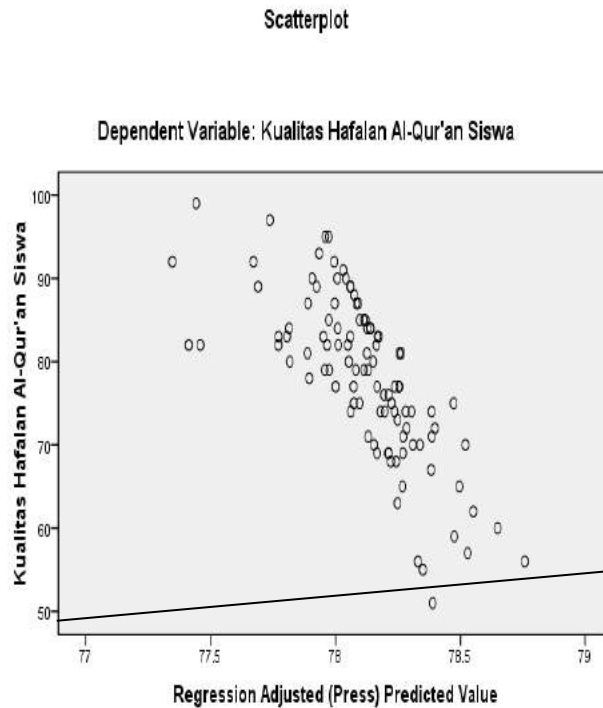
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77.329	6.386		12.109	.001
Kedisiplinan Guru	.014	.116	.012	.123	.902

a. Dependent Variable: Kualitas Hafalan AL-Qur`an Siswa

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 77,329 + 0,14X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor

kedisiplinan guru akan mempengaruhi peningkatan skor **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa sebesar 0,14**. Adapun diagram pencar untuk persamaan regresi tersebut adalah:



Gambar 4.11
Diagram Pencar (Y-X₂)

3. Pengaruh **kegiatan tasmi' (X₁)** dan **kedisiplinan guru (X₂)** secara bersama-sama terhadap **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y)**

Ho: $R_{y.1.2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan **kegiatan tasmi' (X₁)** dan **kedisiplinan guru (X₂)** secara bersama-sama terhadap **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa (Y)**. (X₁, X₂----Y)

Hi: $R_{y.1.2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan *tasmi'* (X_1) dan kedisiplinan guru (X_2) secara bersama-sama terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y). ($X_1, X_2 \text{---} Y$)

Tabe1 4.18

Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi Ganda) ($R_{y.1.2}$)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.167 ^a	.028	.009	9.775

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Guru, Kegiatan Tasmi'

b. Dependent Variable: Kualitas Hafalan AL-Qur'an Siswa

Berdasarkan tabel 4.18 tentang pengujian hipotesis $R_{y.1.2}$ di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi ganda *Pearson correlation* ($R_{y.1.2}$) adalah 0,167 dan nilai signifikansi adalah $0,001 < 0,05$, Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru secara bersama-sama terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.

Tabel 4.19

Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($R_{y.1.2}$)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	274.992	2	137.496	1.439	.242 ^a
	Residual	9554.833	100	95.548		
	Total	9829.825	102			

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Guru, Kegiatan Tasmi'

b. Dependent Variable: Kualitas Hafalan AL-Qur`an Siswa

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,28, yang berarti bahwa **kegiatan tasmi'** dan **kedisiplinan guru** secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa** sebesar 2,8% dan sisanya yaitu 97,2 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Adapun arah pengaruh atau koefisien regresi ganda **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa** atas **kegiatan tasmi'** dan **kedisiplinan guru** secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20

Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Ganda) ($R_{y.1.2}$)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.402	10.857		5.747	.000
	Kegiatan Tasmi'	.410	.243	.167	1.692	.094
	Kedisiplinan Guru	.002	.116	.002	.020	.984

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.402	10.857		5.747	.000
	Kegiatan Tasmi'	.410	.243	.167	1.692	.094
	Kedisiplinan Guru	.002	.116	.002	.020	.984

a. Dependent Variable: Kualitas Hafalan AL-Qur`an SIswa

Memperhatikan hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 62,402 + 0,410 X_1 + 0,002 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor **kegiatan tasmi'** dan **kedisiplinan guru** secara bersama-sama, akan mempengaruhi peningkatan skor **kualitas hafalan Al-Qur`an siswa** sebesar 0,412.

E. Analisis Butir Instrumen

Analisis butir soal adalah pengujian terhadap mutu soal agar diperoleh informasi tentang karakteristik soal tersebut. Ada dua bentuk analisis butir soal yaitu analisis butir soal secara kuantitatif dan kualitatif. Pada prinsipnya analisis soal secara kualitatif dilaksanakan berdasarkan kaidah soal, aspek yang diperhatikan di dalam penelaahan secara kualitatif ini adalah setiap soal ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa atau budaya, dan kunci jawaban atau pedoman penskorannya. Adapun analisis butir soal secara kuantitatif adalah pengujian terhadap soal dengan cara menganalisa data empiric hasil tes.¹⁶⁴

Dalam analisis secara kuantitatif, dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan secara klasik dan modern. Analisis butir

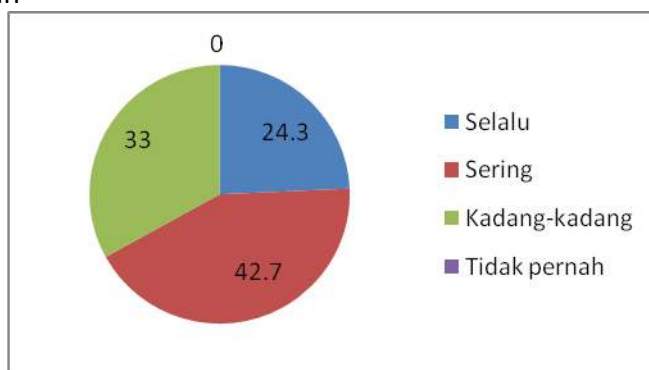
¹⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hal.17

soal secara klasik adalah proses penelaahan soal melalui informasi dari jawaban responden dalam rangka meningkatkan mutu butir pertanyaan atau pernyataan yang bersangkutan. Adapun analisis soal secara modern adalah penelaahan butir soal dengan menggunakan *Item Response Theory* (IRT) atau teori jawaban butir soal.

Dalam penelitian ini analisis butir soal dilakukan menggunakan pendekatan klasik, aspek-aspek yang diperhatikan adalah setiap butir soal ditelaah dari segi tingkat kemudahan butir, daya pembeda butir dan penyebaran pilihan jawaban (untuk soal bentuk obyektif) atau frekuensi jawaban pada setiap pilihan jawaban.

Untuk mengetahui prosentase jawaban responden pada setiap butir instrumen penelitian, maka perlu dilakukan analisis butir instrumen penelitian dengan tujuan untuk mengetahui persentasi dari tiap-tiap butir instrumen penelitian, berikut adalah hasil persentasi analisis butir instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: saya berniat ikhlas untuk menghafal Al-Qur`an

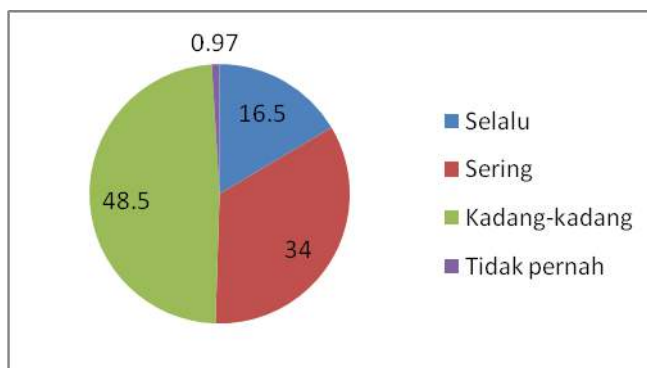


Gambar 4.12

Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 1

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sering” sebanyak 42,7%, artinya siswa berniat ikhlas menghafal Al-Qur`an. Karena berniat ikhlas menghafal Al-Qur`an juga dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur`an.

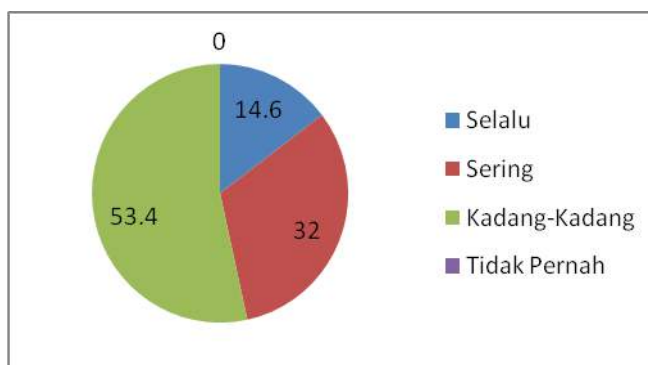
2. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya membaca Al-Qur`an dengan tartil



Gambar 4.13
Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 2

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “kadang-kadang” sebanyak 48,5%, artinya siswa tidak selalu membaca Al-Qur`an dengan tartil karena membaca Al-Qur`an dengan tartil tidak mudah, butuh latihan terus-menerus.

3. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya fasih membaca Al-Qur`an

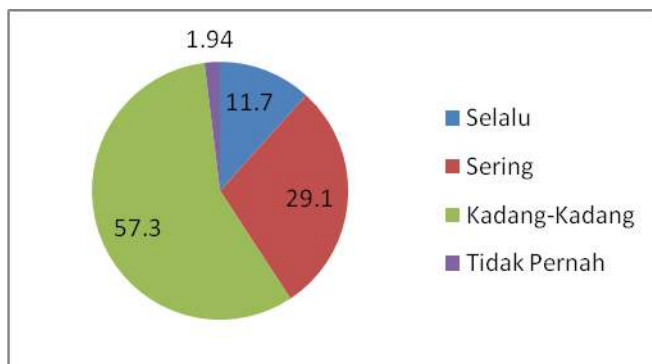


Gambar 4.14
Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 3

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “kadang-kadang” sebanyak 53,4%,

artinya siswa belum sepenuhnya bisa membaca Al-Qur`an dengan fasih karena masih SD/MI.

4. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya membaca Al-Qur`an sesuai dengan hukum tajwid

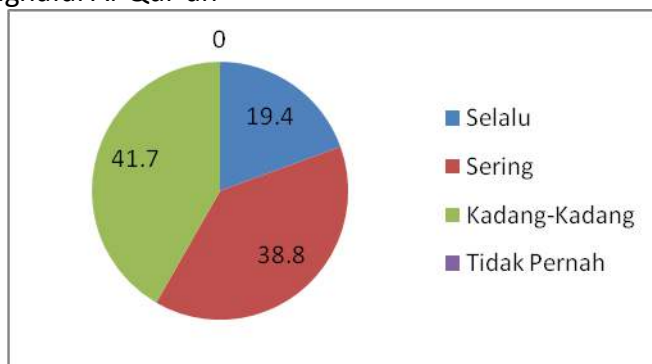


Gambar 4.15

Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 4

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “kadang-kadang” sebanyak 57,3% dan tidak pernah sebanyak 1,94%, artinya kebanyakan dari mereka tidak membaca Al-Qur`an sesuai dengan hukum tajwid.

5. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya tidak mudah bosan membaca dan menghafal Al-Qur`an

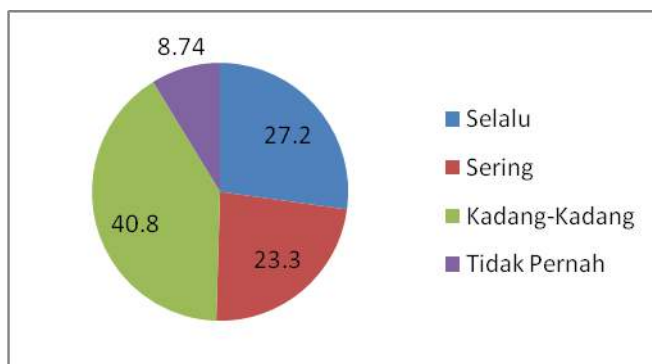


Gambar 4.16

Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 5

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “kadang-kadang” sebanyak 41,7%, artinya siswa terkadang mudah bosan membaca dan menghafal Al-Qur`an.

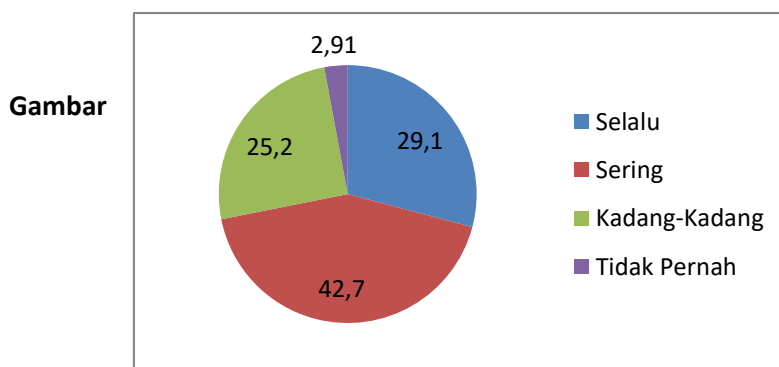
6. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya mampu menghafal Al-Qur`an dengan waktu yang singkat



Gambar 4.17
Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 6

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “kadang-kadang” sebanyak 40,8%, artinya tidak semua siswa mampu menghafal Al-Qur`an dengan waktu yang singkat dan yang mampu menghafal Al-Qur`an dengan waktu yang singkat hanya sebanyak 8,74% saja.

7. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya bersemangat menambah hafalan Al-Qur`an

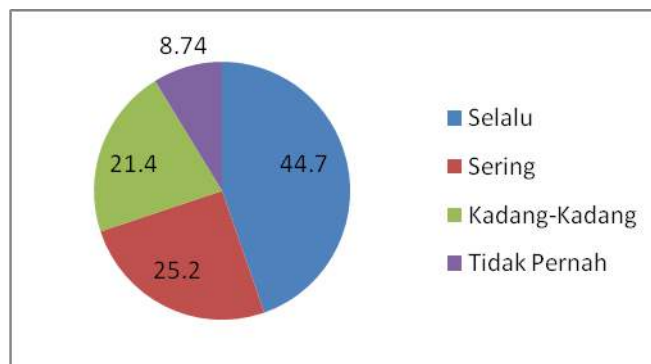


4.18

Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 7

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sering” sebanyak 42,7%, artinya mayoritas dari mereka sangat bersemangat menambah hafalan Al-Qur`an.

8. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya mendapatkan motivasi dan dukungan dari orang tua untuk menghafal Al-Qur`an

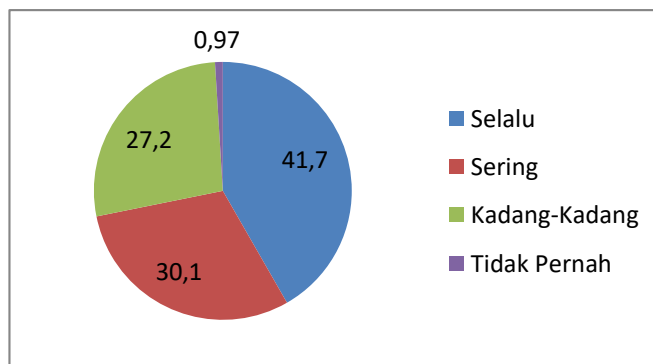


Gambar 4.19

Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 8

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “selalu” sebanyak 44,7%, artinya siswa mendapatkan motivasi dan dukungan dari orang tua untuk menghafal Al-Qur`an.

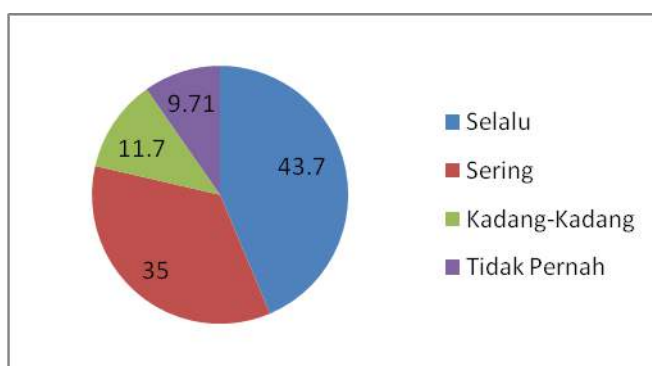
9. Kualitas Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya sering mengulang-ulang hafalan Al-Qur`an setiap hari



Gambar 4.20
Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 9

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “selalu” sebanyak 41,7%. Artinya siswa sering mengulang-ulang hafalan Al-Qur`an setiap hari, baik di sekolah maupun di rumah.

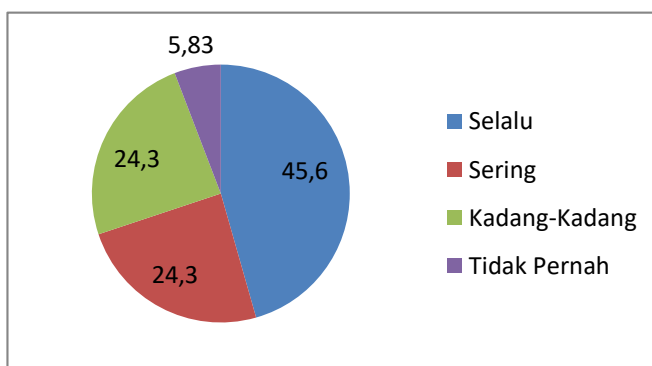
10. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya tidak bertekad menjadi hafidz Al-Qur`an



Gambar 4.21
Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 10

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “selalu” sebanyak 43,7%, artinya siswa tidak bertekad menjadi hafidz Al-Qur`an.

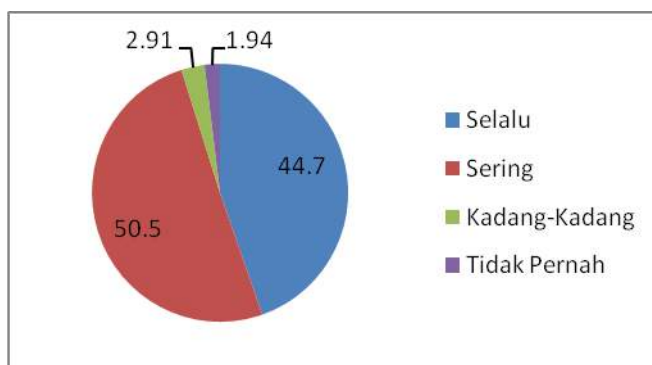
11. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: saya merasa iri melihat teman saya hafalannya bertambah



Gambar 4.22
Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 11

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “selalu” sebanyak 45,6%, artinya siswa termotivasi dengan temannya, mereka merasa iri melihat temannya hafalannya bertambah.

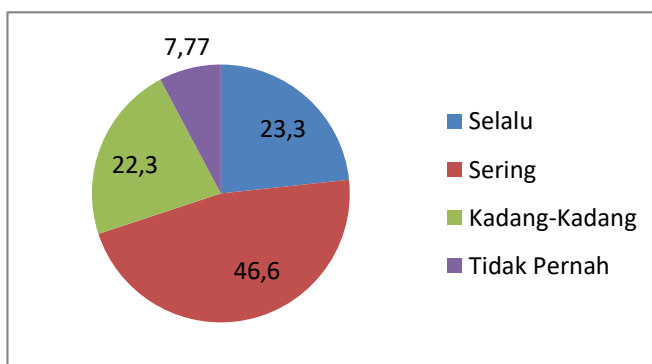
12. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya malas menghafal Al-Qur`an



Gambar 4.23
Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 12

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sering” sebanyak 50,5%, “selalu” sebanyak 44,7%, “kadang-kadang” sebanyak 2,91%, dan “tidak pernah” sebanyak 1,94% yang artinya siswa malas menghafal Al-Qur`an.

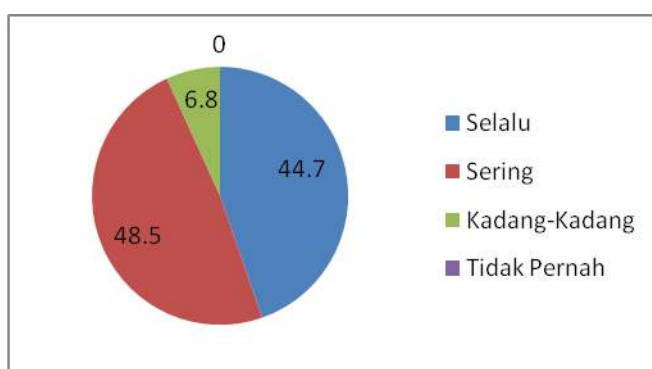
13. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya mengulang hafalan lama terlebih dahulu sebelum menambah hafalan baru



Gambar 4.24
Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 13

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sering” sebanyak 46,6%, artinya mayoritas dari mereka mengulang hafalan lama terlebih dahulu sebelum menambah hafalan baru.

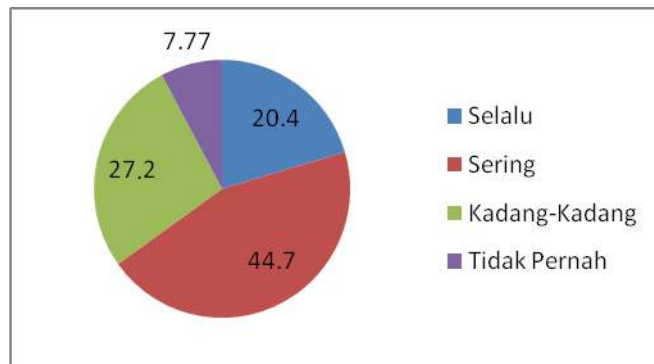
14. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur`an



Gambar 4.25
Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 14

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “selalu” sebanyak 44,7%, “sering” sebanyak 48,5% dan “kadang-kadang” sebanyak 6,8% artinya banyak diantara mereka yang tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur`an dan hanya sedikit yang bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur`an.

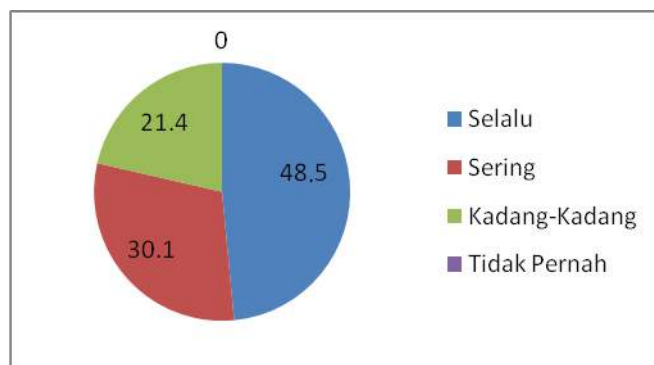
15. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya mengatur waktu untuk menambah dan mengulang hafalan Al-Qur`an



Gambar 4.26
Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 15

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sering” sebanyak 44,7%, artinya siswa mampu mengatur waktu untuk menambah dan mengulang hafalan Al-Qur`an. Mereka mengetahui kapan waktu untuk menambah dan mengulang hafalan Al-Qur`an dan kapan waktu untuk bermain.

16. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya memegang Al-Qur`an dengan tangan kanan ketika membaca dan menghafal Al-Qur`an

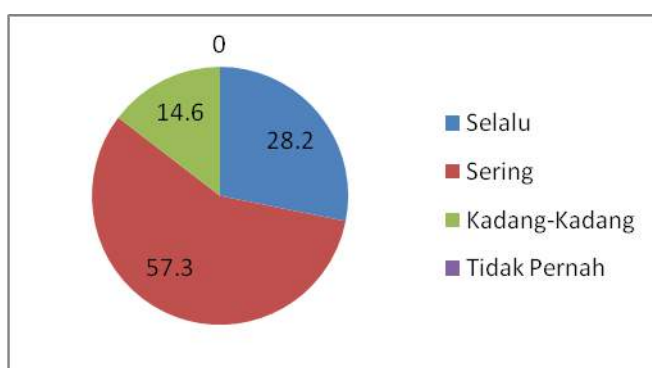


Gambar 4.27

Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 16

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “selalu” sebanyak 48,5% dan “tidak pernah” sebanyak 0% artinya mayoritas siswa memegang Al-Qur`an dengan tangan kanan ketika membaca dan menghafal Al-Qur`an dan tidak ada yang memegang Al-Qur`an dengan tangan kiri ketika membaca dan menghafal Al-Qur`an

17. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya merasa terpaksa ketika menghafal Al-Qur`an

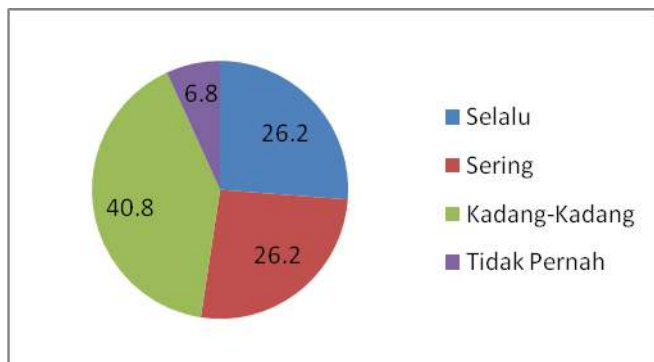


Gambar 4.28

Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 17

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sering” sebanyak 57,3%. Artinya siswa sering merasa terpaksa ketika menghafal Al-Qur`an.

18. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya menggabungkan ayat-demi ayat agar cepat hafal

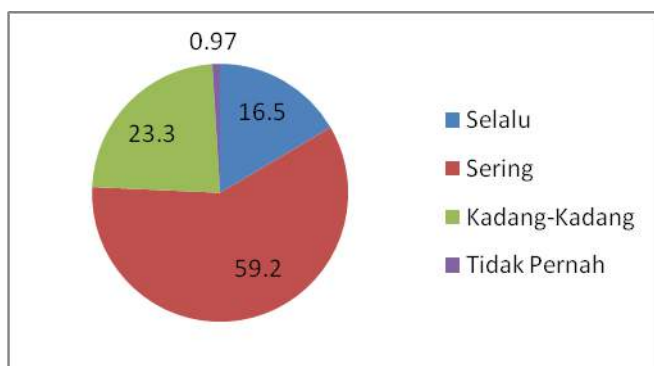


Gambar 4.29

Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 18

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “kadang-kadang” sebanyak 40,8% artinya siswa tidak selalu menggabungkan ayat demi ayat agar cepat hafal. Hanya terkadang-kadang.

19. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya membaca dan menghafal Al-Qur`an dengan tergesa-gesa

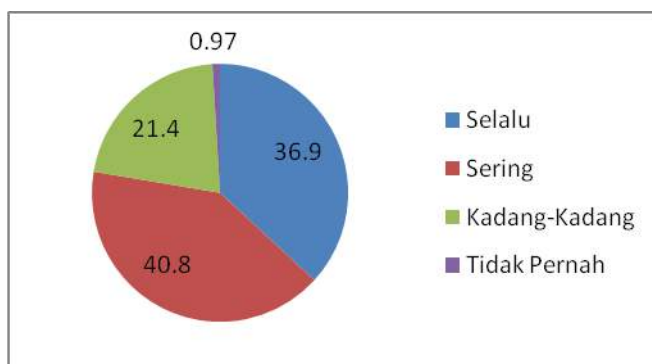


Gambar 4.30

Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 19

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sering” sebanyak 59,2%, artinya membaca dan menghafal Al-Qur`an dengan tergesa-gesa.

20. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya merasa jenuh dalam menghafal Al-Qur`an

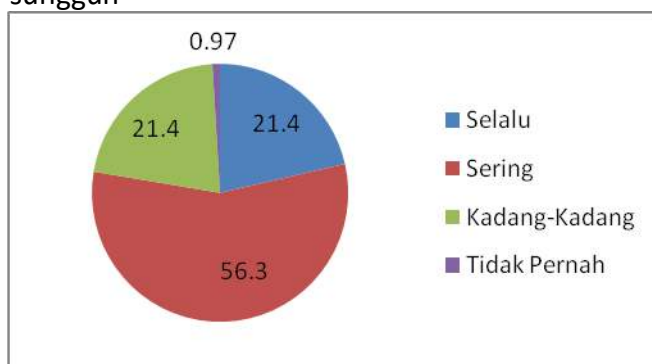


Gambar 4.31

Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 20

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sering” sebanyak 40,8%, artinya siswa merasa jenuh dalam menghafal Al-Qur`an.

21. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya menghafal Al-Qur`an dengan sungguh-sungguh

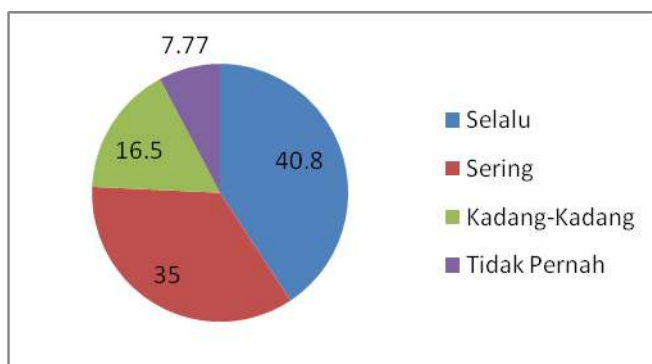


Gambar 4.32

Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 21

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sering” sebanyak 56,3%, artinya mayoritas siswa menghafal Al-Qur`an dengan sungguh-sungguh.

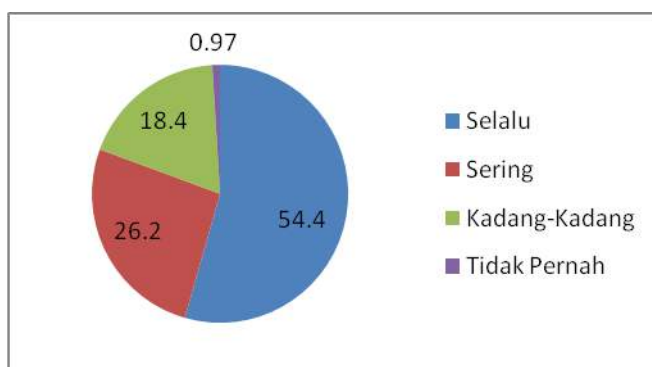
22. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya merasa kecewa ketika tidak bisa menghafal Al-Qur`an dengan baik dan benar



Gambar 4.33
Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 22

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “selalu” sebanyak 40,8% dan “sangat sering” sebanyak 35%, ini artinya siswa merasa kecewa ketika tidak bisa menghafal Al-Qur`an dengan baik dan benar.

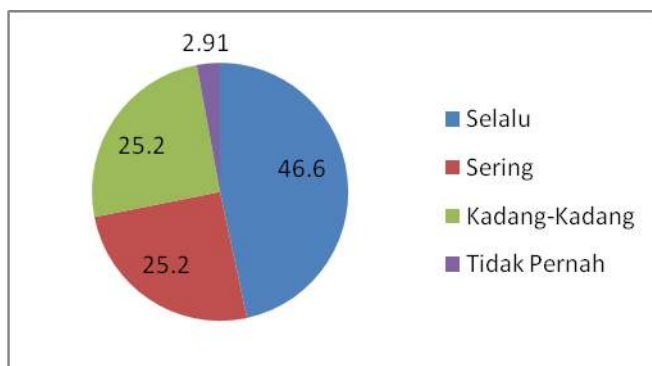
23. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya menghafal Al-Qur`an di tempat yang bersih dan suci



Gambar 4.34
Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 23

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “selalu” sebanyak 54,4%, artinya siswa menghafal Al-Qur`an di tempat yang bersih dan suci.

24. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya berwudhu terlebih dahulu sebelum memulai membaca dan menghafal Al-Qur`an

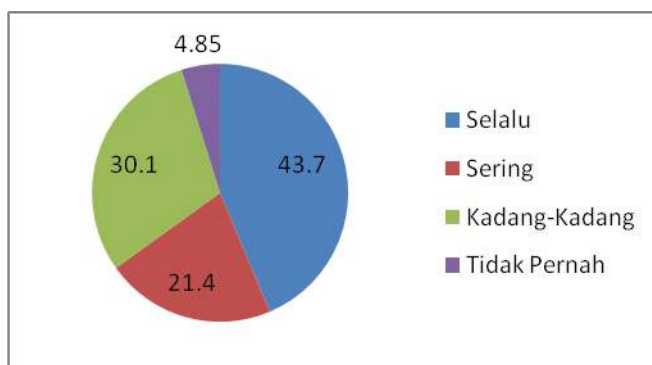


Gambar 4.35

Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 24

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “selalu” sebanyak 46,6%, artinya siswa berwudhu terlebih dahulu sebelum memulai membaca dan menghafal Al-Qur`an.

25. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya yakin dengan rutin membaca dan menghafal Al-Qur`an, hidup saya lebih terarah

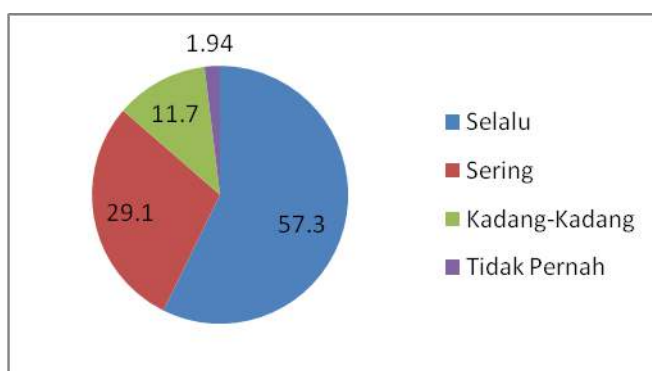


Gambar 4.36

Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 25

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “selalu” sebanyak 43,7%, artinya siswa yakin dengan rutin membaca dan menghafal Al-Qur`an, hidupnya menjadi lebih terarah.

26. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa: Saya yakin dengan menghafal Al-Qur`an, urusan saya akan dimudahkan oleh Allah

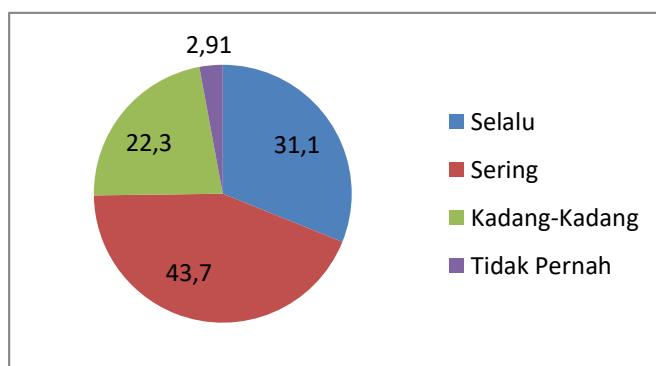


Gambar 4.37

Analisis Butir Kualitas Hafalan Al-Qur`an Siswa No. 26

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “selalu” sebanyak 57,3%, artinya siswa yakin dengan menghafal Al-Qur`an, urusannya akan dimudahkan oleh Allah.

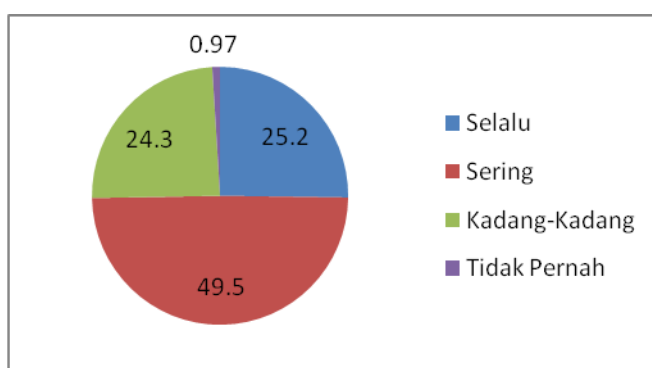
27. Kegiatan *tasmi'*: Saya membaca ayat Al-Qur`an yang baru saya hafal dalam kegiatan *tasmi'*



Gambar 4.38
Analisis Kegiatan *Tasmi'* No. 1

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sring” sebanyak 43,7% dan “selalu” sebanyak 31%, artinya murid sering dan selalu membaca ayat Al-Qur`an yang baru saya hafal dalam kegiatan *tasmi'*.

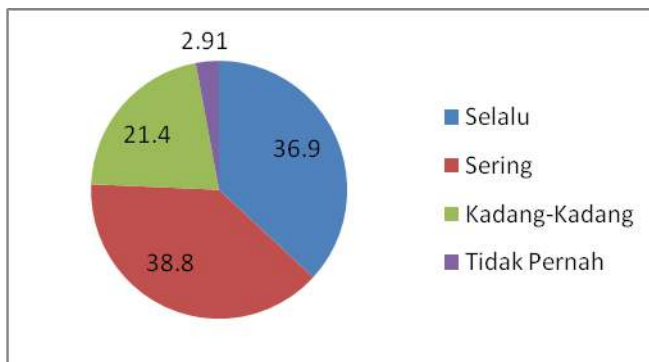
28. Kegiatan *tasmi'*: Saya mendengarkan guru membaca ayat Al-Qur`an yang baru saya hafal dalam kegiatan *tasmi'*



Gambar 4.39
Analisis Kegiatan *Tasmi'* No. 2

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sering” sebanyak 49,5% dan “selalu” artinya murid sering mendengarkan guru membaca ayat Al-Qur`an yang baru dihafal dalam kegiatan *tasmi'*.

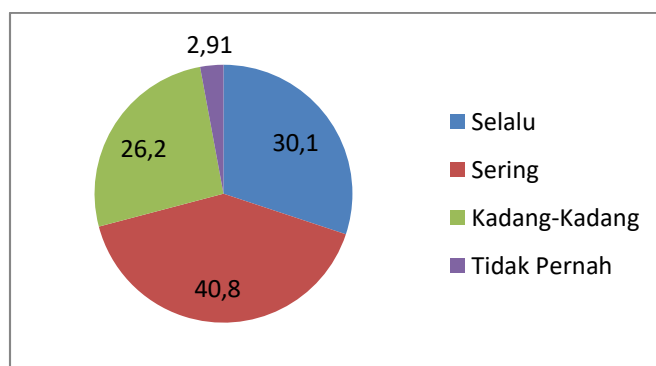
29. Kegiatan *tasmi'*: Saya membaca ayat Al-Qur`an yang sudah saya hafal dalam kegiatan *tasmi'*



Gambar 4.40
Analisis Kegiatan *Tasmi'* No. 3

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “selalu” sebanyak 36,9% dan “sering” sebanyak 38,8%, artinya murid sering dan selalu membaca ayat Al-Qur`an yang sudah dihafal dalam kegiatan *tasmi'*.

30. Kegiatan *tasmi'*: Saya mendengarkan guru membaca ayat Al-Qur`an yang sudah saya hafal dalam kegiatan *tasmi'*

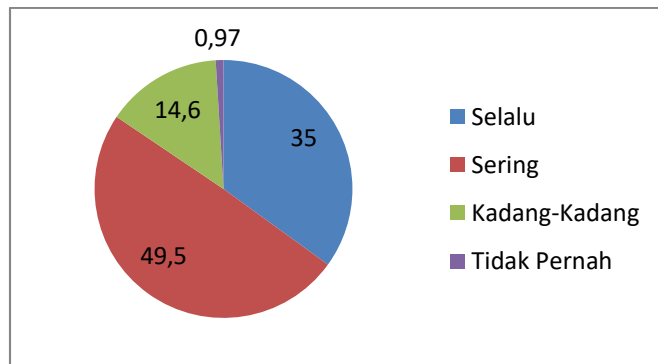


Gambar 4.41
Analisis Kegiatan *Tasmi'* No. 4

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “selalu” sebanyak 30,1% dan “sering” sebanyak 40,8%, dan “kadang-kadang” sebanyak 26,2%, artinya siswa selalu dan sering mendengarkan guru membaca ayat Al-Qur`an yang

sudah dihafal dalam kegiatan *tasmi'*, akan tetapi terkadang-kadang juga tidak mendengarkannya.

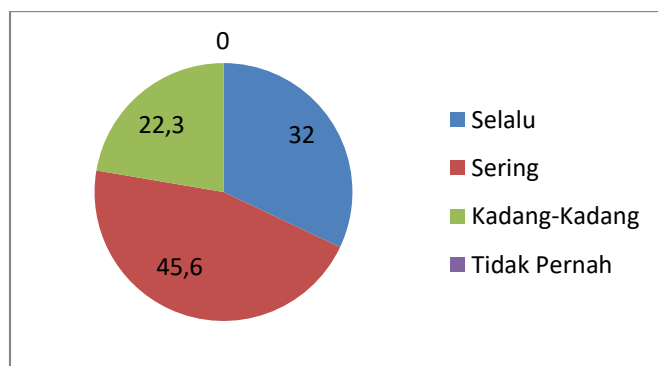
31. Kegiatan *tasmi'*: Saya memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur`an dalam kegiatan *tasmi'*



Gambar 4.42
Analisis Kegiatan *Tasmi'* No. 5

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sering” sebanyak 49,5%, artinya mayoritas siswa memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur`an dalam kegiatan *tasmi'*.

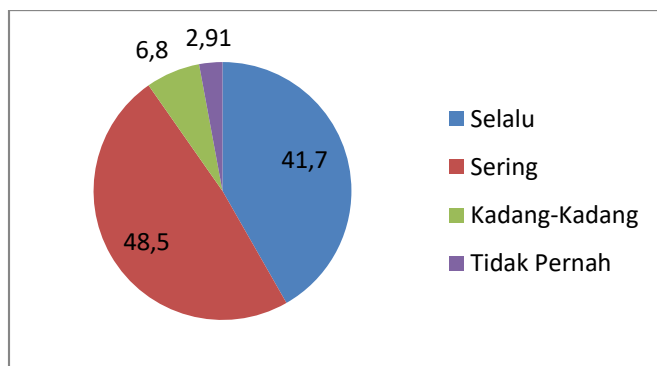
32. Kegiatan *tasmi'*: Saya memfasihkan bacaan-bacaan Al-Qur`an dalam kegiatan *tasmi'*



Gambar 4.43
Analisis Kegiatan *Tasmi'* No. 6

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “selalu” sebanyak 32% dan “sering” sebanyak 45,6%, artinya siswa selalu dan sering memfasihkan bacaan-bacaan Al-Qur`an dalam kegiatan *tasmi'*.

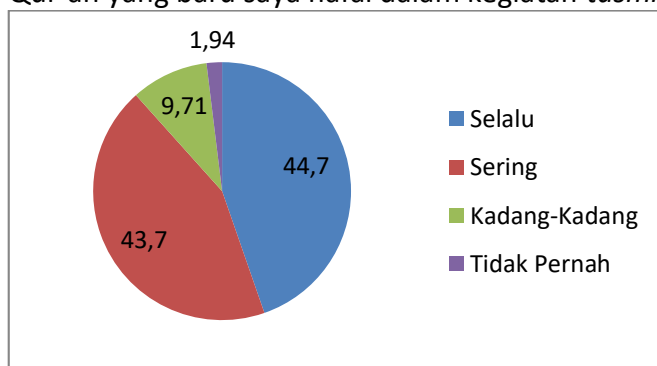
33. Kegiatan *tasmi'*: Saya membaca ayat Al-Qur`an yang belum saya hafal dalam kegiatan *tasmi'*



Gambar 4.44
Analisis Kegiatan *Tasmi'* No. 7

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “selalu” sebanyak 41,7% dan “sering” sebanyak 48,5%, artinya selalu dan sering membaca ayat Al-Qur`an yang belum mereka hafal dalam kegiatan *tasmi'*.

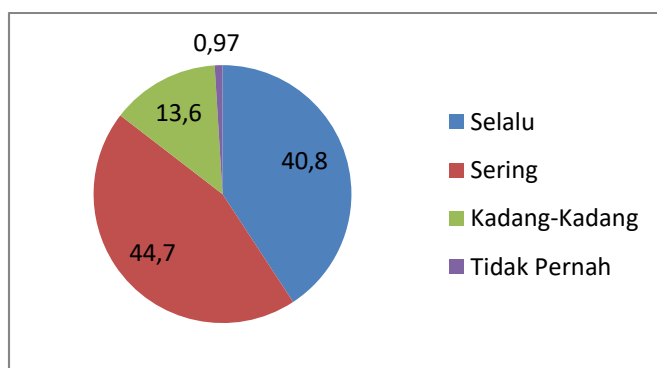
34. Kegiatan *tasmi'*: Saya tidak mendengarkan guru membaca ayat Al-Qur`an yang baru saya hafal dalam kegiatan *tasmi'*



Gambar 4.45
Analisis Kegiatan *Tasmi'* No. 8

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “selalu” sebanyak 44,7% dan “sering” sebanyak 43,7%, artinya siswa tidak mendengarkan guru membaca ayat Al-Qur`an yang baru mereka hafal dalam kegiatan *tasmi'*.

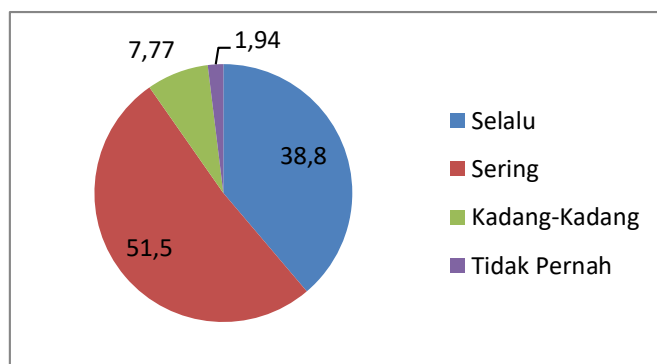
35. Kegiatan *tasmi'*: Saya hanya duduk dan diam saja ketika kegiatan *tasmi'*



Gambar 4.46
Analisis Kegiatan *Tasmi'* No. 9

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “selalu” sebanyak 40,8% dan “sering” sebanyak 44,7%, artinya siswa selalu dan sering hanya duduk dan diam saja ketika kegiatan *tasmi'*.

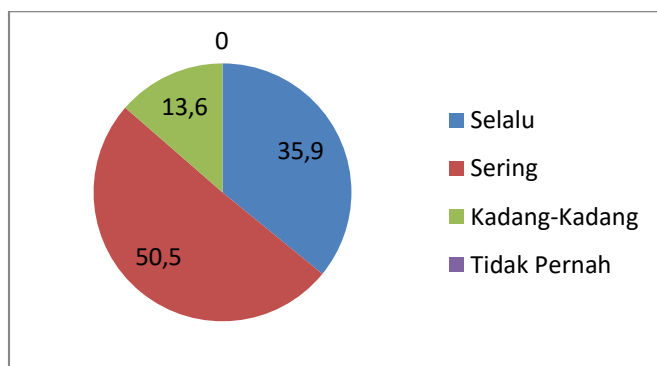
36. Kegiatan *tasmi'*: Saya tidak mendengarkan guru membaca ayat Al-Qur`an yang sudah saya hafal dalam kegiatan *tasmi'*



Gambar 4.47
Analisis Kegiatan *Tasmi'* No. 10

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sering” sebanyak 51,5%, artinya mayoritas siswa tidak mendengarkan guru membaca ayat Al-Qur`an yang sudah mereka hafal dalam kegiatan *tasmi'*.

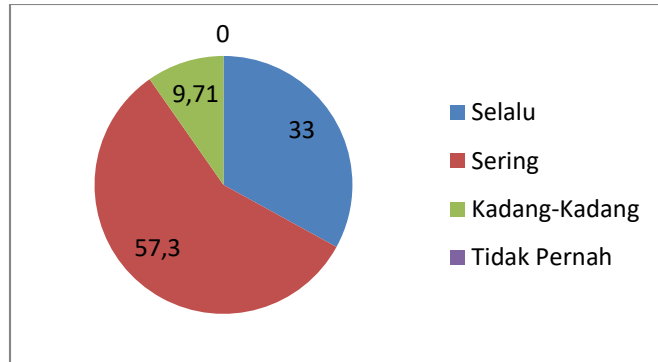
37. Kegiatan *tasmi'*: Saya membiarkan bacaan Al-Qur`an saya yang masih salah dalam kegiatan *tasmi'*



Gambar 4.48
Analisis Kegiatan *Tasmi'* No. 11

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sering” sebanyak 50,5% artinya mayoritas siswa membiarkan bacaan Al-Qur`an mereka yang masih salah dalam kegiatan *tasmi'*.

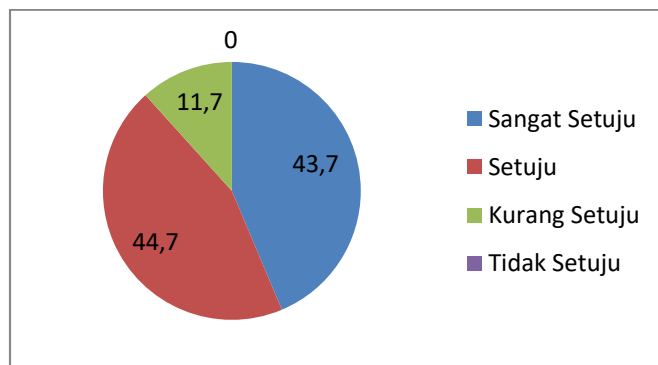
38. Kegiatan *tasmi'*: Saya tidak berusaha memfasihkan bacaan Al-Qur`an dalam kegiatan *tasmi'*



Gambar 4.49
Analisis Kegiatan *Tasmi'* No. 12

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sering” sebanyak 57,3%, artinya mayoritas siswa tidak berusaha memfasihkan bacaan Al-Qur`an dalam kegiatan *tasmi'*

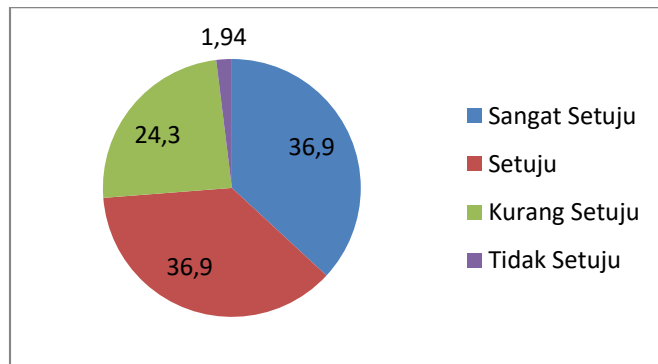
39. Kedisiplinan guru: Guru memimpin pelaksanaan kegiatan *tasmi'*



Gambar 4.50
Analisis Kedisiplinan Guru No. 1

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sangat setuju” sebanyak 43,7% dan “setuju” sebanyak 44,%, ini artinya guru selalu dan sering memimpin pelaksanaan kegiatan *tasmi'*.

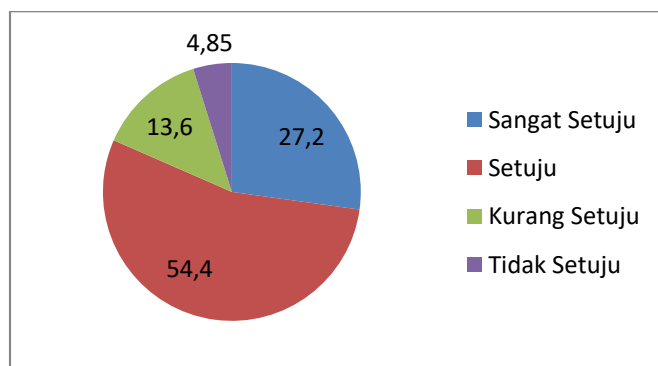
40. Kedisiplinan guru: Guru memimpin membaca Al-Qur`an sesuai dengan jadwal ayat Al-Qur`an yang telah ditetapkan



Gambar 4.51
Analisis Kedisiplinan Guru No. 2

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sangat setuju” sebanyak 36,9% dan “setuju” sebanyak 36,9%, ini artinya siswa senantiasa memimpin membaca Al-Qur`an sesuai dengan jadwal ayat Al-Qur`an yang telah ditetapkan.

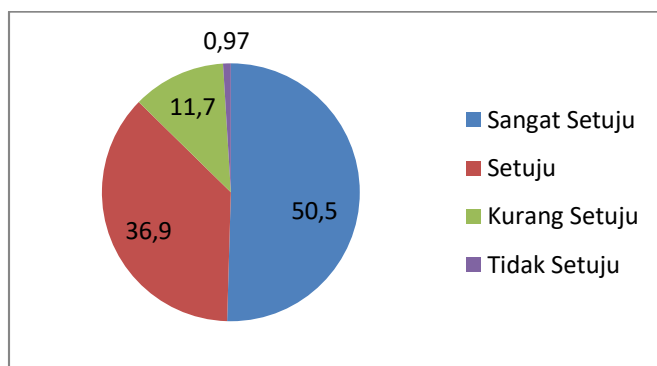
41. Kedisiplinan guru: Guru membimbing dan mengevaluasi bacaan Al-Qur`an siswa dalam kegiatan *tasmi'*



Gambar 4.52
Analisis Kedisiplinan Guru No. 3

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “setuju” sebanyak 54,4%, ini artinya guru senantiasa membimbing dan mengevaluasi bacaan Al-Qur`an siswa dalam kegiatan *tasmi*’.

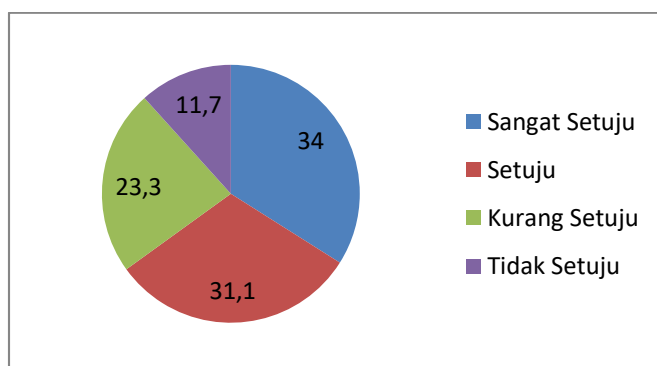
42. Kedisiplinan guru: Guru sering mengawasi siswa yang tidak ikut membaca Al-Qur`an dalam kegiatan *tasmi*’



Gambar 4.53
Analisis Kedisiplinan Guru No. 4

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sangat setuju” sebanyak 50,5% dan “setuju” sebanyak 36,9%, dan “kurang setuju” sebanyak 11,7%, ini artinya siswa senantiasa mengawasi siswa yang tidak ikut membaca Al-Qur`an dalam kegiatan *tasmi*’.

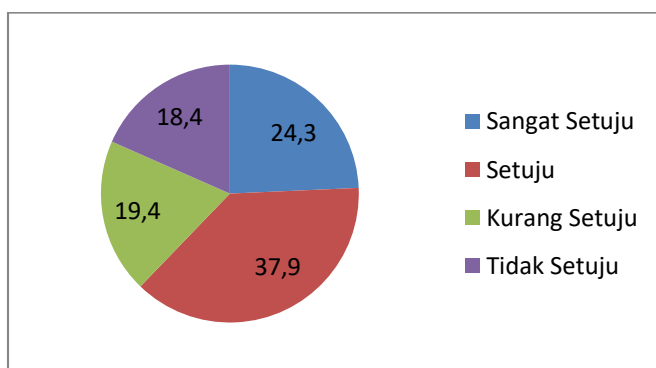
43. Kedisiplinan guru: Guru memberikan waktu tambahan *tasmi*’ untuk siswa yang datang terlambat dalam kegiatan *tasmi*’



Gambar 4.54
Analisis Kedisiplinan Guru No. 5

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sangat setuju” sebanyak 34% dan “setuju” sebanyak 31,1%, ini artinya guru senantiasa memberikan waktu tambahan *tasmi'* untuk siswa yang datang terlambat dalam kegiatan *tasmi'*.

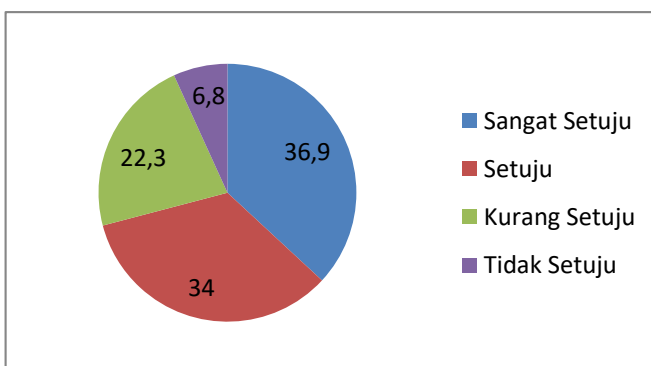
44. Kedisiplinan guru: Guru sering datang terlambat dalam kegiatan *tasmi'*



Gambar 4.55
Analisis Kedisiplinan Guru No. 6

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sangat setuju” sebanyak 24,3% dan “setuju” sebanyak 37,9%, ini artinya siswa sangat setuju dan setuju jika guru sering datang terlambat dalam kegiatan *tasmi'*.

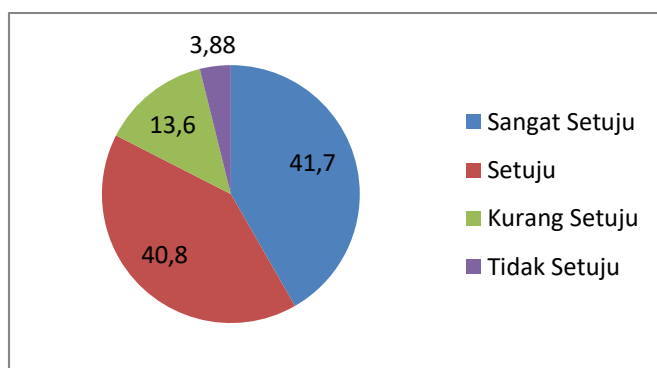
45. Kedisiplinan guru: Guru hanya duduk dan diam pada saat kegiatan *tasmi'*



Gambar 4.56
Analisis Kedisiplinan Guru No. 7

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sangat setuju” sebanyak 36,9% dan “setuju” sebanyak 34%, ini artinya siswa sangat setuju dan setuju jika guru hanya duduk dan diam pada saat kegiatan *tasmi*’.

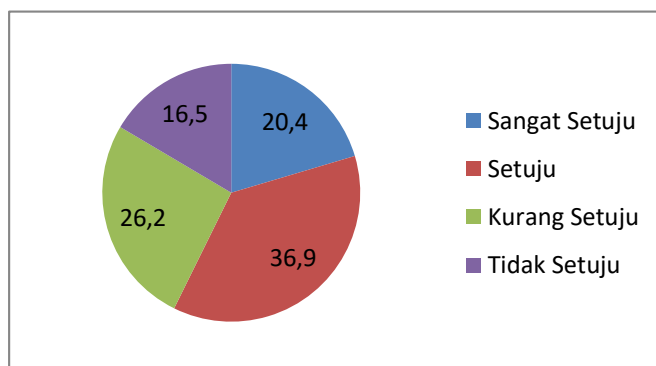
46. Kedisiplinan guru: Guru menguasai materi ayat Al-Qur`an yang akan dibaca dalam kegiatan *tasmi*’



Gambar 4.57
Analisis Kedisiplinan Guru No. 8

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sangat setuju” sebanyak 41,7% dan “setuju” sebanyak 40,8%, ini artinya siswa sangat setuju dan setuju jika guru menguasai materi ayat Al-Qur`an yang akan dibaca dalam kegiatan *tasmi*’.

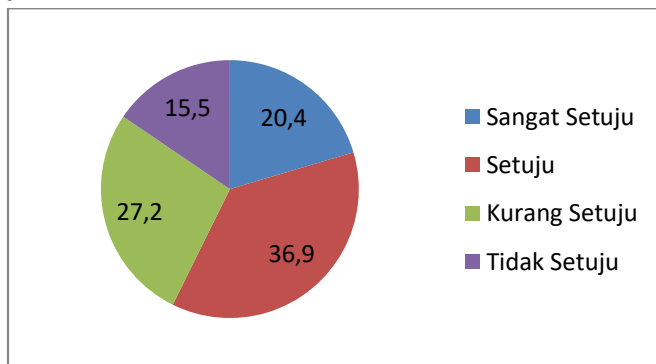
47. Kedisiplinan guru: Guru datang tepat waktu dalam kegiatan *tasmi*’



Gambar 4.58
Analisis Kedisiplinan Guru No. 9

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sangat setuju” sebanyak 36,9% dan “kurang setuju” sebanyak 26,2%, ini artinya sebagian siswa setuju jika guru datang tepat waktu dalam kegiatan *tasmi'* dan sebagian siswa lainnya kurang setuju jika guru datang tepat waktu dalam kegiatan *tasmi'*.

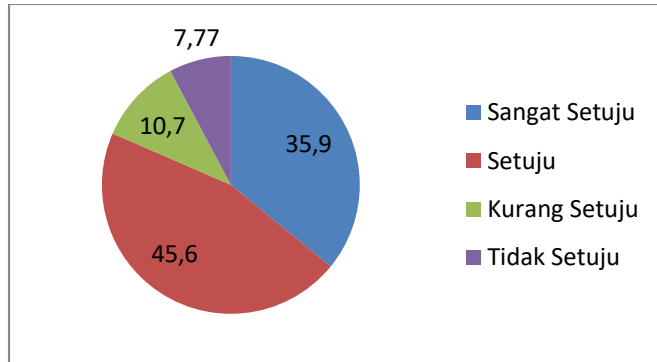
48. Kedisiplinan guru: Guru sering mengakhiri kegiatan *tasmi'* sebelum waktunya



Gambar 4.59
Analisis Kedisiplinan Guru No. 10

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “setuju” sebanyak 36,9% dan “kurang setuju” sebanyak 27,2%, ini artinya sebagian siswa setuju jika guru sering mengakhiri kegiatan *tasmi'* sebelum waktunya. Sedangkan sebagian siswa lainnya kurang setuju jika guru sering mengakhiri kegiatan *tasmi'* sebelum waktunya.

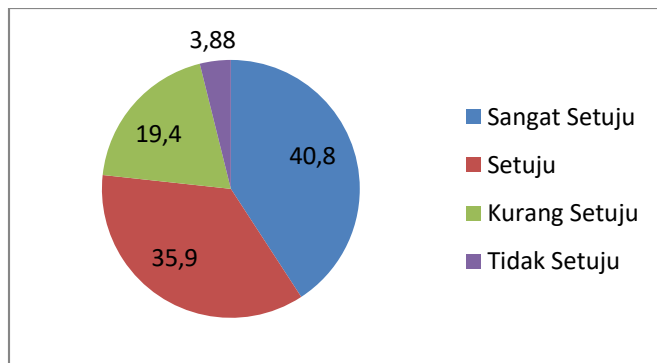
49. Kedisiplinan guru: Kedisiplinan guru dalam kegiatan *tasmi'* sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa



Gambar 4.60
Analisis Kedisiplinan Guru No. 11

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sangat setuju” sebanyak 35,9% dan “setuju” sebanyak 45,6%, ini artinya siswa sangat setuju dan setuju jika kedisiplinan guru dalam kegiatan *tasmi’* sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa.

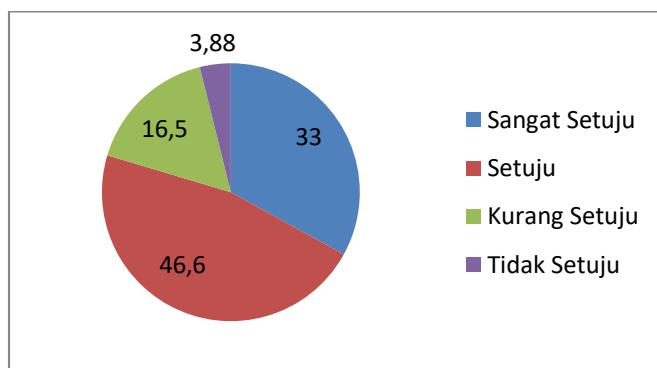
50. Kedisiplinan guru: Guru sudah menerapkan kedisiplinan dalam kegiatan *tasmi’* di sekolah



Gambar 4.61
Analisis Kedisiplinan Guru No. 12

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sangat setuju” sebanyak 40,8% dan “setuju” sebanyak 35,9%, ini artinya siswa sangat setuju dan setuju jika guru sudah menerapkan kedisiplinan dalam kegiatan *tasmi*’ di sekolah.

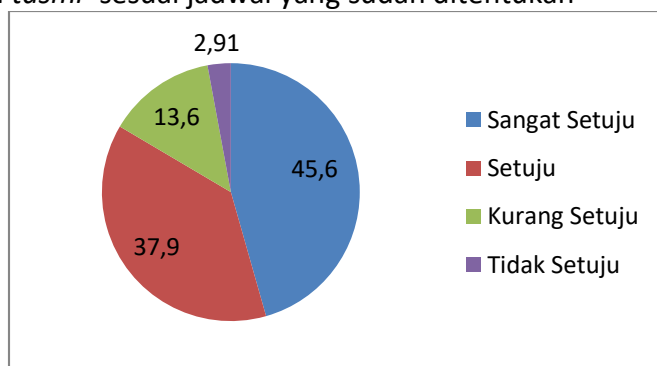
51. Kedisiplinan guru: Guru jarang memberikan arahan dalam kegiatan *tasmi*’



Gambar 4.62
Analisis Kedisiplinan Guru No. 13

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sangat setuju” sebanyak 33% dan “setuju” sebanyak 46,6%, ini artinya siswa sangat setuju dan setuju jika guru jarang memberikan arahan dalam kegiatan *tasmi*’.

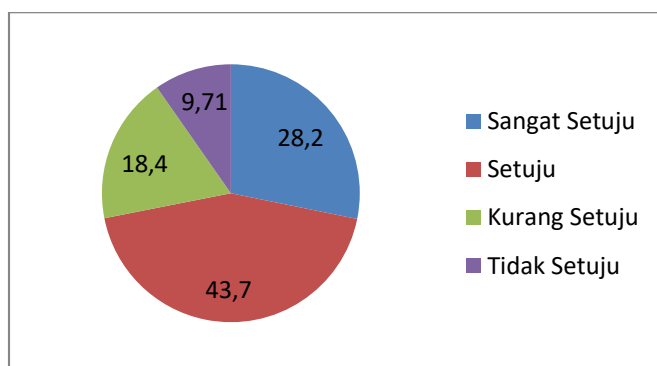
52. Kedisiplinan guru: Guru hadir ke sekolah, namun tidak mengikuti kegiatan *tasmi*’ sesuai jadwal yang sudah ditentukan



Gambar 4.63
Analisis Kedisiplinan Guru No. 14

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sangat setuju” sebanyak 45,6% dan “setuju” sebanyak 37,9%, ini artinya siswa sangat setuju dan setuju jika guru hadir ke sekolah, namun tidak mengikuti kegiatan *tasmi'* sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

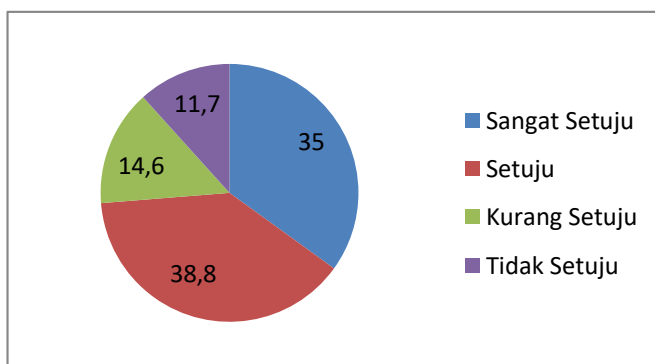
53. Kedisiplinan guru: Jika guru tidak hadir dalam kegiatan *tasmi'*, guru meminta guru lain untuk menggantikan posisinya



Gambar 4.64
Analisis Kedisiplinan Guru No. 15

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “setuju” sebanyak 43,7%, ini artinya siswa setuju jika guru tidak hadir dalam kegiatan *tasmi'*, guru meminta guru lain untuk menggantikan posisinya.

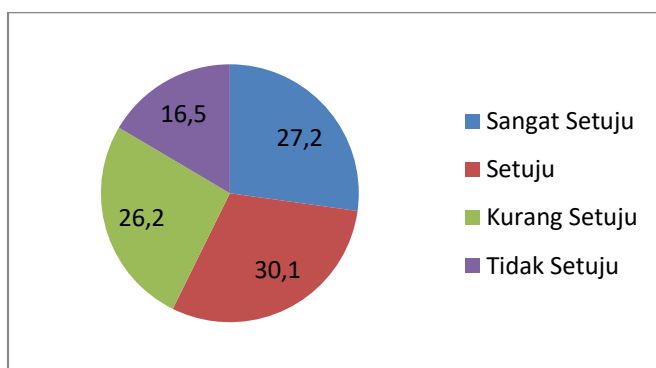
54. Kedisiplinan guru: Guru membantu siswa yang kesulitan membaca materi bacaan ayat Al-Qur`an dalam kegiatan *tasmi'*



Gambar 4.65
Analisis Kedisiplinan Guru No. 16

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sangat setuju” sebanyak 35% dan “setuju” sebanyak 38,8%, ini artinya siswa sangat setuju dan setuju jika guru membantu siswa yang kesulitan membaca materi bacaan ayat Al-Qur`an dalam kegiatan *tasmi'*.

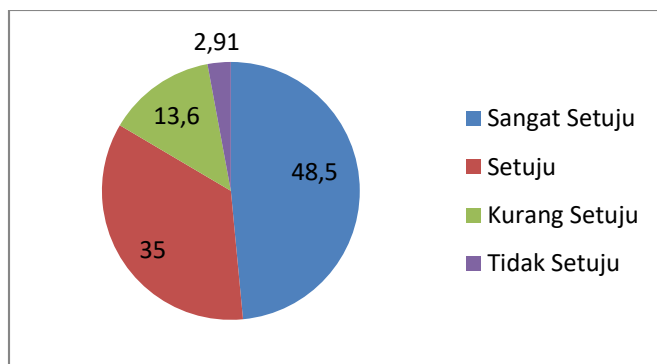
55. Kedisiplinan guru: Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak serius dalam kegiatan *tasmi'*



Gambar 4.66
Analisis Kedisiplinan Guru No. 17

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sangat setuju” sebanyak 27,2%, “setuju” sebanyak 30,1% dan “kurang setuju” sebanyak 26,2%, ini artinya sebagian siswa sangat setuju dan setuju jika guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak serius dalam kegiatan *tasmi'*, tetapi sebagian siswa yang lain kurang setuju jika guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak serius dalam kegiatan *tasmi'*.

56. Kedisiplinan guru: Guru sering bolos, tidak mengikuti kegiatan *tasmi'* tanpa adanya alasan



Gambar 4.67
Analisis Kedisiplinan Guru No. 18

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “sangat setuju” sebanyak 48,5% dan “setuju” sebanyak 35%, ini artinya siswa sangat setuju dan setuju jika guru sering bolos, tidak mengikuti kegiatan *tasmi'* tanpa adanya alasan.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dan besar pengaruh kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa di MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan. Dalam penelitian ini banyaknya sampel yang diambil sebanyak 103 responden.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan diatas, maka secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun hasil dari analisa data menggunakan metode statistik maka dapat didiskripsikan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh kegiatan *tasmi'* terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *tasmi'* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa. Hasil penelitian ini sejalan atau menguatkan teori yang dikemukakan Herman Syam El-Hafizh, beliau menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “Siapa Bilang Menghafal Al-Qur`an itu Sulit”,

bahwa Kegiatan *tasmi'* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan Al-Qur`an supaya tetap terjaga dan menyimakkkan hafalan kepada orang lain akan membuat hafalan semakin kokoh. Karena, terkadang seorang itu terlalu yakin dengan hafalannya sendiri, tetapi ketika disetorkan kepada orang lain akan dijumpai banyak kesalahan.¹⁶⁵

Hasil penelitian ini juga sejalan atau menguatkan teori yang dikemukakan oleh Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku teknik menghafal Al-Qur`an karangan Abdurrab Nawabudin. Beliau mengatakan bahwa metode *tasmi'* adalah suatu hal yang harus ditekuni dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur`an untuk memperoleh kualitas hafalan Al-Qur`an yang maksimal.¹⁶⁶

Pernyataan ini merujuk pada surat Al-Ahzab/33:34,

وَأذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

“Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan Hikmah (*sunnah nabimu*). Sesungguhnya Allah adalah Maha lembut lagi Maha mengetahui.” (Al-Ahzab/33: 34).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *tasmi'* yang diukur oleh kualitas hafalan Al-Qur`an siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya kualitas hafalan Al-Qur`an siswa, artinya tinggi rendahnya kualitas hafalan Al-Qur`an siswa dijelaskan oleh kegiatan *tasmi'*. Besarnya kontribusi kegiatan

¹⁶⁵Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur`an itu sulit?*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), hal. 166

¹⁶⁶Abdurrab Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur`an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 46

tasmi' yang secara langsung berpengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa sebesar 2,8%.

Hasil pengujian hipotesis pertama ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah kegiatan *tasmi'*, seperti yang dilakukan oleh Yulaikah dalam penelitiannya yang berjudul Pelaksanaan Metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah* Dalam Menghafal AL-Qur`an Di SD Islam Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa agar dapat diperoleh hafalan yang berkualitas dan tentunya tahan lama, maka diperlukan pelaksanaan metode *tasmi'* dan *murajaah* dalam menghafal Al-Qur`an siswa SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Metode *tasmi'* dilakukan dengan cara menunjuk ayat yang dibaca berhadapan dengan temannya, saling menyimak bacaan teman, dan setoran. Metode *murajaah* melalui 2 cara *murajaah* dengan melihat mushaf (*binnadhar*), dilakukan dengan cara membaca ayat baru secara berulang-ulang.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan *tasmi'* dengan kualitas hafalan Al-Qur`an siswa pada MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,167 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,028, yang berarti kegiatan *tasmi'* dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa sebesar 2,8% dan sisanya 97,2 % dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi diperoleh $\hat{Y} = 62,515 + 0,411 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor manajemen kelas mempengaruhi peningkatan skor motivasi belajar siswa sebesar 0,411.

2. Pengaruh kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an

siswa. Hasil penelitian ini sejalan atau menguatkan teori yang dikemukakan Ali Imron, dia mengatakan bahwa disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya, dan terhadap sekolah secara keseluruhan.¹⁶⁷

Disiplin erat kaitannya dengan pemanfaatan waktu secara efektif, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Ashr:103/1-3,

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. (Al-Ashr:103/1-3).

Surat di atas menjelaskan tentang pentingnya penggunaan waktu sebaik mungkin. Orang-orang yang tidak dapat memanfaatkan waktu termasuk orang-orang yang merugi kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh. Seorang guru harus bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, guru yang profesional akan selalu menghargai waktu dan memposisikan waktu sesuai dengan konteks yang dapat diatur oleh dirinya.

Faktor kedisiplinan guru juga sangat menentukan kualitas hafalan Al-Qur`an siswa. Untuk mendapatkan kualitas hafalan Al-Qur`an yang maksimal, maka guru harus memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi, guru harus mampu memberikan contoh serta memberikan arahan untuk dapat mematuhi peraturan serta norma-norma yang berlaku karena untuk mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dari pribadi guru itu sendiri. Tanpa disiplin yang baik,

¹⁶⁷Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hal. 310

maka kualitas hafalan Al-Qur`an siswa kurang maksimal, suasana sekolah dan kelas pun menjadi kurang kondusif. Jika guru tidak disiplin, maka kegiatan pembelajaran kurang maksimal. Seperti guru sering terlambat masuk ke dalam kelas atau guru meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran selesai.¹⁶⁸ Sebagai pendidik, guru juga harus mempunyai disiplin yang tinggi dalam mematuhi peraturan yang berlaku di suatu lembaga pendidikan, sebab dengan mematuhi peraturan yang berlaku tersebut tentu akan memperlancar proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, hasil belajar yang efektif dan efisien dan untuk mencapai kualitas hafalan Al-Qur`an yang maksimal¹⁶⁹

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan guru dengan kualitas hafalan Al-Qur`an siswa pada MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,012 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi *R-square* sebesar 0,001, yang berarti kedisiplinan guru dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa sebesar 1% dan sisanya 99% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi $\hat{Y} = 77,329 + 0,14 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kedisiplinan guru mempengaruhi peningkatan skor kualitas hafalan Al-Qur`an siswa sebesar 0,14.

3. Pengaruh kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa.

Hubungan kedua variabel independen (kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru) secara simultan dengan kualitas hafalan Al-Qur`an siswa MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan.

¹⁶⁸Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 122

¹⁶⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal.

Hal ini dapat dilihat dari kekuatan atau koefisien korelasi sebesar 0,167, sedangkan koefisien determinasi atau R-square atau besarnya pengaruh 0,28 atau 2,8% dan sisanya 97,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun arah pengaruh persamaan regresi $\hat{Y} = 62,402 + 0,410X_1 + 0,002X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru secara bersamaan mempengaruhi peningkatan skor kualitas hafalan Al-Qur`an siswa sebesar 0,412.

Jika dilihat dari nilai R square diatas maka secara bersama-sama variabel kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru atau variabel independen memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 16,7% terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa pada MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan dan sisanya merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel bebas yang diteliti. Jadi tinggi rendahnya kualitas hafalan Al-Qur`an siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur`an mereka, tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru, akan tetapi bisa juga dipengaruhi oleh kondisi yang tertanam atau diperoleh diri sendiri, lingkungan, manajemen waktu, efektifitas pembelajaran, minat dan lain sebagainya.

G. Keterbatasan Penelitian

Walaupun segala upaya untuk menjaga kemurnian penelitian ini telah dilakukan, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan merupakan keterbatasan penelitian ini, antara lain:

1. Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data tentang kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru digunakan kuesioner dengan empat alternatif pilihan dan hanya diberikan kepada siswa, sedangkan gurunya itu sendiri tidak ditanya. Dengan demikian, kelemahan mungkin terjadi karena faktor subjektivitas pribadi siswa dapat turut berintervensi dalam menilai dirinya sendiri.
2. Keterbatasan dalam penelitian ini bisa juga terjadi disebabkan jumlah variabel yang diteliti terdiri dari tiga variabel dan setiap variabel dijabarkan ke dalam masing-masing 26, 12, dan 18 pernyataan, sehingga jumlah pernyataan yang harus dijawab siswa

mencapai 56 (*lima puluh enam*) item pernyataan, ada kemungkinan siswa merasa lelah dalam menjawabnya sehingga jawaban yang diberikan kurang objektif menggambarkan data yang sesungguhnya.

3. Siswa dalam menjawab pernyataan kuesioner kualitas hafalan Al-Qur`an karena berkaitan dengan dirinya sendiri, bisa juga terjadi bahwa siswa tidak menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga skor pada setiap aspek yang dijawab tidak menggambarkan yang sebenarnya.
4. Keterbatasan penelitian ini, juga sering terjadi karena adanya kekeliruan dalam perhitungan saat melakukan analisis data, walaupun peneliti telah berusaha untuk memperkecil bahkan menghilangkan terjadinya kekeliruan tersebut dengan cara menggunakan *software* SPSS Statistik.
5. Penelitian ini hanya dilakukan kepada siswa-siswi MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan dengan menggunakan metode sampling. Oleh karenanya, keterbatasan bisa juga terjadi dalam kesalahan pengambilan sampel.

Oleh karena masih adanya kemungkinan keterbatasan atau kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, baik secara konseptual maupun teknis, maka hasil penelitian ini perlu dilanjutkan dengan penelitian-penelitian serupa, terutama mengenai kualitas hafalan Al-Qur`an dalam kaitannya dengan variabel-variabel devenden lainnya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan temuan dan pembahasan tentang “Pengaruh kegiatan *tasmi*’ dan kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa di MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan” adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan *tasmi*’ mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa di MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan yang ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,167 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,028, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *tasmi*’ dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa sebesar 2,8% dan sisanya 97,2 % dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi diperoleh $\hat{Y} = 62,515 + 0,411 X_1$, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor kegiatan *tasmi*’ mempengaruhi peningkatan skor kualitas hafalan Al-Qur`an siswa sebesar 0,411.
2. Kedisiplinan guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa di MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan yang ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,012 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau

koefisien determinasi *R-square* sebesar 0,001, hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa sebesar 1% dan sisanya 99% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi $\hat{Y} = 77,329 + 0,14 X_2$, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor kedisiplinan guru mempengaruhi peningkatan skor kualitas hafalan Al-Qur`an siswa sebesar 0,14.

3. Kegiatan *tasmi'* dan Kedisiplinan guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa di MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan yang dapat dilihat dari kekuatan atau koefisien korelasi sebesar 0,167 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh koefisien determinasi *R-square* sebesar 0,28%, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa sebesar 2,8% dan sisanya 97,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun arah pengaruh persamaan regresi $\hat{Y} = 62,402 + 0,410X_1 + 0,002X_2$. hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru secara bersamaan mempengaruhi peningkatan skor kualitas hafalan Al-Qur`an siswa sebesar 0,412.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa implikasi hasil penelitian. Perumusan implikasi penelitian menekankan kepada upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur`an siswa melalui kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur`an siswa di MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan. Kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru sebagaimana yang menjadi inti dalam penelitian ini, merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur`an siswa MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan. Jika kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru sudah berjalan dengan baik, maka dapat dipastikan kualitas hafalan Al-Qur`an siswa juga akan baik. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa juga akan baik. Kualitas hafalan Al-Qur`an siswa merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan di sekolah MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur`an siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru, baik dilakukan secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-

sama. Oleh karena itu, implikasi kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Implikasi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa melalui kegiatan *tasmi*'

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *tasmi*' memberikan kontribusi terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sebesar 2,8% artinya semakin tinggi kegiatan *tasmi*' maka kualitas hafalan Al-Qur'an siswa semakin tinggi pula. Sebaliknya semakin rendah kegiatan *tasmi*' maka kualitas hafalan Al-Qur'an siswa semakin rendah pula. Walaupun tidak besar kontribusinya akan tetapi tetap perlu menjadi perhatian. Oleh karena itu maka hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa:

- a. Siswa harus terus mendengarkan guru membaca ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal dalam kegiatan *tasmi*'
- b. Siswa harus terus berusaha memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur'an dalam kegiatan *tasmi*'
- c. Saya harus terus berusaha memfasihkan bacaan Al-Qur'an dalam kegiatan *tasmi*'

2. Implikasi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa melalui kedisiplinan guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru memberikan kontribusi terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa sebesar 1% artinya walaupun tidak besar kontribusinya akan tetapi tetap perlu menjadi perhatian. Implikasi hasil penelitian ini mengingatkan kepada para guru MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan, khususnya guru tahfidz dan guru Islamic selaku guru pengampu dalam kegiatan *tasmi*' untuk terus melakukan peningkatan terhadap kedisiplinannya dalam mengikuti kegiatan *tasmi*', yang meliputi:

- a. Guru harus memimpin pelaksanaan kegiatan *tasmi*' ,
- b. Guru harus membimbing dan mengevaluasi bacaan Al-Qur'an siswa dalam kegiatan *tasmi*'
- c. Guru harus mengawasi siswa yang tidak ikut membaca Al-Qur'an dalam kegiatan *tasmi*'
- d. Guru harus berpakaian rapi dan sopan dalam kegiatan *tasmi*'
- e. Guru membantu siswa yang kesulitan membaca materi bacaan ayat Al-Qur'an dalam kegiatan *tasmi*'
- f. Guru menguasai materi ayat Al-Qur'an yang akan dibaca dalam kegiatan *tasmi*' .

3. Implikasi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur`an siswa melalui kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru

Kegiatan *tasmi'* merupakan salah satu metode untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur`an siswa di MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan. Oleh sebab itu kegiatan *tasmi'* harus lebih ditingkatkan lagi karena dengan melakukan kegiatan *tasmi'* maka siswa akan bertambah giat dan semangat untuk menghafal, bahkan siswa akan berusaha untuk mengulang hafalannya supaya tidak terjadi kesalahan lagi. Kegiatan *tasmi'* memposisikan guru sebagai agen yang memiliki peranan penting untuk mendukung kegiatan tersebut untuk memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi.

Kedisiplinan guru tersebut meliputi: guru harus mampu memberikan contoh serta memberikan arahan yang baik kepada siswa. Guru harus mematuhi peraturan serta norma-norma yang berlaku di sekolah, sebab dengan mematuhi peraturan yang berlaku tersebut tentu akan memperlancar proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang efektif dan efisien, khususnya untuk mencapai kualitas hafalan Al-Qur`an siswa yang maksimal.

C. Saran

1. Bagi MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan

Berdasarkan temuan penelitian menyatakan bahwa kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa secara sendiri maupun bersama-sama. Kiranya para guru selalu mengembangkan sikap disiplin dalam melaksanakan kegiatan *tasmi'* agar kualitas hafalan Al-Qur`an siswa maksimal.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan *tasmi'* dan kedisiplinan guru terhadap kualitas hafalan Al-Qur`an siswa di MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan. Sehingga diperlukan adanya upaya dari pihak manajemen sekolah untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini menjadi suatu masukan yang dapat diimplikasikan di lingkungan kerja agar kualitas hafalan Al-Qur`an siswa di MI Mumtaza Islamic School, Pondok Cabe, Tangerang Selatan meningkat.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya, hendaknya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel atau indikator yang berbeda sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih lengkap dan ilmu yang berkembang tentang faktor-faktor independen yang mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur`an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Abdul Ra'uf, *Anda Pun Bisa menjadi Hafidz Al-Qur`an*, Jakarta Timur: Markaz Al-Qur`an. 2009.
- , *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur`an Da'iyah*, Bandung, PT Syaamil Cipta Media. 2004.
- Abu Syahbah, Muhammad, *Al-Madhal li Dirasatil Qur`an*, diterjemahkan oleh Muhammad Rum, Jakarta: Studia Press. 2008.
- Agung, Gusti Ngurah, *Statistika: Penerapan Model Linear Univariat dan Multivaria*, Jakarta: UI. 2003.
- Agus Sugianto, Ilham, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur`an*, Bandung: Mujahid Press. 2004.
- Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Annuri, Ahmad, *Pedoman Tahsin Tilawah Al-Qur`an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Al-Kautsar. 2010.
- Aprilianti, Irma, Pengaruh Disiplin dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur`an di Pesantren Tahfiz Qur`an Fantastis Depok Jawa Barat, *Tesis*, Depok, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur`an (PTIQ) Jakarta. 2017.
- Arif, Armai, *Reformulasi Pendidikan Islam*, Jakarta: CRSD Press. 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- , *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2007.
- , *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.

- , *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Badwilan, Ahmad Salim, *Bimbingan Untuk Anak Bisa Menghafal Al-Qur`an*, Yogyakarta: Sabil. 2010.
- , *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur`an*, Jogjakarta: DIVA Press. 2009.
- Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bintang Indonesia. 2001.
- Al-Bukhori, Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il, *Ensiklopedia Hadits 2; Shahih Al-Bukhori 2*, Jakarta: Almahira. 2012.
- Chairani Lisya, Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur`an Peranan Regulasi Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Charles C Manz an Henry P. Sims Jr, *The New Super Leadership: Leading Other to Lead Themselves*, San Francisco, Berrett-Kochler Publishers, Inc. 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- , *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.
- Durkheim, Emile, *Pendidikan Moral Suatu Studi dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga. 1961.
- Ekosiswoyo, Rachman, *Manajemen Kelas*, Semarang: IKIP Semarang Press. 2000.
- Ellys Tjo, *Kompetensi Guru-guru Efektif*, Jakarta: Permata Puri Media. 2013.
- Fraenkel, J. & Wallen, N. *How to Design and Evaluate research in Education*, New York: McGraw-Hill Inc. 1993.
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L., *Research Methods for Business and Management*, New York, MacMillan Publishing Company. 1992.
- Ghautsani, Yahya, *Juz 28-29-30*, Solo: As-Salam. 2011.
- Hasbiyallah, *Ushul Fiqh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hitami, Munzir, *Pengantar Studi Al-Qur`an*, Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2010.
- Imron, Ali, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Surabaya: Kartika. 1997.
- Ismail, Abdul Mujib, Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya: Karya Abditama. 1995.
- Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisreal dalam Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset dan Sosial*, Bandung: Mandar Maju. 1996.
- Kompri, *Manajemen Sekolah Teori Dan Paktik*, Bandung: Alfabeta. 2014.

- Mahmud Yunus, Muhammad, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung. 1990.
- Madjid Hasyim, Husaini A, *Syarah Riyadhus Shalihin*, Surabaya: PT Bina Ilmu. 1993.
- Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur`an*, Jakarta: Elex Media Komputindo. 2015.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Marjorie V. Fields and Debby Fields, *Constructive Guidance and Discipline Preschool and Primary Education*, New Jersey: Pearson Education, 2006.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Nadwi, Abdullah Abbas, *Belajar Mudah Bahasa Al-Qur`an*, Bandung: Mizan. 1992.
- Narbuko, Cholid, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Nasier, Gamal Abdel, Pengaruh Minat Menghafal Al-Qur`an dan Kemampuan Berbahasa Arab Terhadap Prestasi *Tahfizh* Al-Qur`an, *Tesis*, Tangerang, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur`an (PTIQ) Jakarta. 2016.
- Nawabudin, Abdurrah, *Teknik Menghafal Al-Qur`an*, Bandung: Sinar Baru. 1991.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003.
- Nitisemito, Alex, *Manajemen Personalia*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.
- Nurhasan, *Konversi Nasional Pendidikan Indonesia: Kurikulum Untuk Abad Ke-21*, Jakarta: PT Grasindo. 1994.
- Parel, C.P. et.al, *Sampling Design and Procedures*, Philippines Social Science Council: 1994.
- Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media Press. 1999.
- Rahmawati, Ida Husnur, Fathin, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur`an Cilik Mengguncang Dunia*, Jakarta: Zikrul Hakim. 2014.
- Ritonga, Asnil Aidah, *Tafsir Tarbawy*, Bandung: Cita Pustaka Media. 2013.
- Rivai & Basri, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Raja Grafindo. 2005.
- Riyadh, Sa`ad, *Anakku, Cintailah Al-Qur`an*, Jakarta: Gema Insani. 2009.
- Royani, Ahmad, *Supervisi Pendidikan: Penuntun bagi Guru, Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah*, Bandung: Suri. 1991.
- Salafuddin, Abu Sayyid, *Balita Pun Hafal Al-Qur`an*, Solo: Tinta Medina. 2013.

- Salim, Muhsin, *Ilmu Tajwid Al-Qur'an, Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tartil*, Jakarta: PT Kebayoran Widya Ripta. 2004.
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Syam, Herman El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an itu sulit?*, Yogyakarta: Pro-U Media. 2015.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani. 2006.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Al-Bayan Tafsir Penjelas Al-Qur'anul Karim*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra. 2002.
- Shohib, Muhammad, *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an*, Jakarta: DIPA Lajnah Pentashih Al-Qur'an. 2011.
- Simamora, Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: STIE YKPN. 2003.
- Singih Santoso, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: PT Pradya Paramita. 2004.
- Sondang P. Siagian, *manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Eresco, 1989.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta. 2012.
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan KUantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta. 2008.
- , *Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2010.
- Supandi, Irfan, *Agar Bacaan Al-Qur'an tak Sia-sia*, Solo: Tinta Medina. 2013.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PR Raja Grafindo Persada. 2011.
- Sutrisno, Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: ANDI Offset, 2010.
- Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT Grasindo. 2004.
- Umaidi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Dirjen Depdiknas. 2001

- Unit Tahfidz, *Panduan Ilmu Tajwid (penuntun Cara Menghafal Al-Qur`an dengan Baik dilengkapi dengan Cara Menghafal Al-Qur`an)*, Jombang: Unit Tahfidz Madrasatul Qur`an Tebuireng. 2018.
- Uswatun Hasanah, "Efektivitas Metode *Sima'an* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur`an (Studi Analisa di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur`an Ulumul Qur`an Putri Bojongsari Depok)" *Skripsi*, Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta. 2017.
- Utowo Hargo, F. Tandelilin, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Gunadarma. 2006.
- Uwes, Sanusi, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999
- Wahid, Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur`an*, Jakarta: Diva Press. 2012.
- , *Panduan Menghafal Al-Qur`an Super Kilat*, Jakarta: Diva Press. 2015.
- Romlah Widayati, "*Fadhilah Menghafal Al-Qur`an*" dalam *Muhaimin Zen, dkk, Bunga Rampai Mutiara Al-Qur`an*, Jakarta: Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh (JHQ). 2006.
- Qasim, Amjad, *Sebulan Hafal Al-Qur`an*, Solo: Penerbit Zam-Zam. 2011.
- Qomariah, Nurul dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur`an*, Yogyakarta: Semesta Hikmah. 2016.
- Yulaikah, Pelaksanaan Metode Tasmi' dan Murajaah Dalam Menghafal AL-Qur`an Di SD Islam Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung, *Skripsi*, Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. 2015.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung. 1990.
- Zawawi, Mukhlison, *P-M3 Al-Qur`an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur`an*, Jakarta: Tiga Serangkai. 2011.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah *Revolusi Menghafal Al-Qur`an*, Surakarta: Insan Kamil. 2011.
- Zen, Muhaimin, *Tata Cara atau Prolematika Menghafal Al-Qur`an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: Penerbit Pustaka Al-Husna. 1985.
- Zuhriah, Nur, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- <http://quranpoin.com/>, diakses pada tanggal 25 Juli 2018, jam 14.59 wib.

